

**ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA *E-LEARNING* FAKULTAS  
ILMU KOMPUTER MENGGUNAKAN MODEL *UNIFIED  
THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY*  
(*UTAUT*) DAN *TASK TECHNOLOGY FIT* (TTF)**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Komputer

Disusun oleh:

QORI' IMA MA'RIFATIN

NIM: 135150401111048



PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI  
JURUSAN SISTEM INFORMASI  
FAKULTAS ILMU KOMPUTER  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018

## PENGESAHAN

ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA *E-LEARNING* FAKULTAS ILMU KOMPUTER  
MENGUNAKAN MODEL *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF  
TECHNOLOGY* (UTAUT) DAN *TASK TECHNOLOGY FIT* (TTF)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Komputer

Disusun Oleh :  
Qori' Ima Ma'rifatin  
NIM : 135150401111048

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada  
28 Desember 2018

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing 2

Yusi Tyroni Mursityo, S.Kom., M.AB  
NIK: 1980 0228 2016 04 1 001

Mochamad Chandra Saputra, S.Kom., M.Eng  
NIK: 2016098601061001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sistem Informasi

Dr. Eng. Herman Tolle, S.T., M.T  
NIP: 19740823 200012 1 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 17 Desember 2018



Qori' Ima Ma'Rifatin

NIM: 135150401111048

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Analisis Penerimaan Pengguna *E-learning* Fakultas Ilmu Komputer Menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology* (UTAUT) dan *Task Technology Fit* (TTF)" ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama masa pengerjaan skripsi ini. Rasa terimakasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Yusi Tyroni Mursityo, S.Kom., M.AB. Selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan ilmu, saran, arahan, petunjuk, serta bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Mochamad Chandra Saputra, S.Kom., M.Eng. Selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan sumbangsih pemikiran, pengalaman, petunjuk, arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Aryo Pinandito, ST, M.MT. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengayomi, melindungi, memberikan arahan, serta pengalaman selama penulis melakukan *study* di Fakultas Ilmu Komputer
4. Kedua orang tua saya, Bapak Samsul Hadi dan Ibu Mariyem yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, do'a, moril serta dukungan selama penulis menempuh *study* di Universitas Brawijaya Malang.
5. Kedua kakak kandung saya, Futakhi Ramdhani dan Hudi Arifin yang telah memberikan bantuan, motivasi, arahan selama penulis menumpuh *study* di Universitas Brawijaya Malang
6. Pendamping hidup saya, Anggit Dwi Prasetya yang telah memberikan arahan, jalan keluar, do'a, motivasi, dan waktu luang kepada penulis dalam menulis penelitian ini.
7. Teman-teman Sistem Informasi angkatan 2013 atas semua bantuan dan kerja sama selama masa perkuliahan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan materi dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat membantu pembaca.

Malang, 17 Desember 2018

Penulis

fimaqori@gmail.com

## ABSTRAK

**Qori' Ima Ma'Rifatin, Analisis penerimaan pengguna *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer Menggunakan Metode UTAUT dan TTF**

**Pembimbing: Yusi Tyroni Mursityo dan Mochamad Chandra Saputra**

Fakultas Ilmu Komputer (Filkom) telah menerapkan *e-learning* berbasis *moodle* dengan nama *E-learning Faculty Of Computer Science-UB*, situs *e-learning* Filkom bisa diakses melalui alamat <https://elearning-Filkom.ub.ac.id>. Mahasiswa maupun dosen matakuliah di fakultas ilmu komputer belum semua memanfaatkan adanya *e-learning*. Rekapitulasi data keluhan tiga tahun terakhir dari pengguna *e-learning* Filkom menyebutkan bahwa pengguna mengeluhkan terjadinya *server down*, sebanyak lima pengguna mengalami kesulitan NIM dan *password* yang dimiliki tidak bisa *login* pada Wi-Fi UB dan *e-learning*. Masalah tersebut mendasari penelitian guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan mahasiswa ketika menggunakan *e-learning* Filkom. Permasalahan tersebut kemudian mendasari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa menggunakan *e-learning*.

Model yang digunakan adalah integrasi *Unified Theory of Acceptance and use of Technology* (UTAUT) yang terdiri dari variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dengan model dari *task technology fit* (TTF) yang terdiri dari variabel *characteristic technology*, *task characteristic*, *task technology fit*. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara parametrik dan *non* parametrik. Data yang terkumpul dilakukan uji asumsi dasar yaitu normalitas, linearitas dan homogenitas. Data yang lolos uji asumsi dasar dilakukan analisis parametrik menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan yang tidak lolos asumsi dasar dilakukan analisis *non* parametrik menggunakan metode *Kendall Tau*.

Hasil dari penelitian menunjukkan pengaruh variabel *performance expectancy* terhadap *user adoption* masuk kategori rendah karena hanya dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna sebesar 12,7%, *social influence* terhadap *user adoption* masuk kategori sempurna karena dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna sebesar 68,1%, *task technology fit* terhadap *user adoption* masuk kategori lemah karena hanya dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna sebesar 10,4%, *technology characteristic* terhadap *task technology fit* masuk kategori sedang karena dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna sebesar 59,0%, Namun, semua variabel tersebut terdapat beberapa indikatornya masih memerlukan perbaikan.

Kata kunci: *e-learning*, penerimaan, UTAUT, TTF, *regress linier*, *Kendall Tau*

## ABSTRACT

**Qori' Ima Ma'Rifatin, Analisis penerimaan pengguna *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer Menggunakan Metode UTAUT dan TTF**

**Supervisors: Yusi Tyroni Mursityo dan Mochamad Chandra Saputra**

*Faculty of Computer Science (Filkom) has applied moodle based e-learning with the name E-learning Faculty of Computer Science-UB, Filkom e-learning website can be accessed through <https://elearning-Filkom.ub.ac.id>. Student and lecturers of computer science faculties not all using e-learning Filkom. Recapitulation of complaints data in the last three years from Filkom e-learning users said that users complained about server down, there are five users have difficulty about NIM and password that can not login on Wi-Fi UB and e-learning. These problems underlie research to find out what factors influence student acceptance when using Filkom e-learning. These problems then underlie this research to find out the factors that influence student interest in using e-learning.*

*The model used is the integration of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) consisting of variable performance expectancy, effort expectancy, social influence, Facilitating conditions, with a model of the Task Technology Task (TTF) consisting of characteristic Technology, task characteristic. Data analysis in this research is done by parametric and non parametric. The collected data is done by basic assumption test that is normally, linearity and homogeneity. Data that passed the basic assumption test was done by parametrik analysis using simple linear regression, while those did pass the basic assumption of non parametric analysis using Kendall Tay method.*

*The results of the study show the influence of performance expectancy variables on user adoption in the low category because it can only explain a little of the overall factors that affect user acceptance by 12.7%, factors that affect user acceptance by 68.1%, task technology fit to user adoption is in the weak category because it can only explain a little of the overall factors that affect user acceptance of 10.4%, technology characteristic of task technology fit into the medium category because can explain a little of the overall factors that affect user acceptance by 59.0%, however, all of these variables have several indicators that still need improvement.*

**Keywords:** *e-learning, acceptance, UTAUT, TTF, linier regression, Kendall Tau*

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Manfaat.....	6
1.5 Batasan Masalah .....	6
1.6 Sistematika Pembahasan .....	6
BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN .....	8
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.2 Model Gabungan TTF dan UTAUT .....	11
2.3 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT).....	12
2.3.1 <i>Performance expectancy</i> (PE) .....	13
2.3.2 <i>Effort Expectancy</i> (EE) .....	13
2.3.3 <i>Social Influence</i> (SO).....	13
2.3.4 <i>Facilitating Condition</i> (FC).....	14
2.4 <i>Task Technology fit</i> (TTF) .....	15
2.4.1 <i>Task Characteristic</i> (TAC) .....	16
2.4.2 <i>Characteristic Technology</i> (TEC).....	16
2.5 <i>Pilot Study</i> .....	16
2.5.1 Uji Validitas.....	17
2.5.2 Uji Reliabilitas.....	17
2.6 <i>Little MCAR Test</i> .....	18

2.7 Uji Asumsi Dasar .....	18
2.8 Regresi Linear Sederhana .....	19
2.8.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Koefisien Kolerasi (R).....	19
2.8.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistic t) .....	20
2.8.3 Uji Hipotesis Masing-Masing Variabel Independen .....	20
2.9 Kendall Tau .....	21
2.10 E-learning .....	22
2.11 E-learning Fakultas Ilmu Komputer .....	23
2.12 Fakultas Ilmu Komputer.....	26
2.12.1 Visi Fakultas Ilmu Komputer .....	27
2.12.2 Misi Fakultas Ilmu Komputer .....	27
<b>BAB 3 METODOLOGI .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Perencanaan Penelitian .....	30
3.3 Study Literatur .....	30
3.3 Penentuan Model Penelitian dan Penyusunan Hipotesis.....	31
3.4 Penyusunan Kuesioner .....	32
3.6 Pilot Study .....	33
3.6.1 Uji Validitas .....	34
3.6.1 Uji Reliabilitas .....	35
3.7 Populasi dan sampel .....	36
3.7.1 Populasi .....	37
3.7.2 Sampel.....	37
3.8 Pengumpulan Data .....	38
3.9 Little MCAR Test.....	39
3.10 Statistika Deskriptif.....	39
3.11 Uji Asumsi dasar.....	40
3.12 Analisis Parametrik .....	40
3.13 Analisis non Parametrik .....	40
3.14 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.14.1 Definisi Operasional Variabel <i>Performance Expectancy</i> .....	41
3.14.2 Definisi Operasional Variabel <i>Effort Expectancy</i> .....	42

3.14.3 Definisi Operasional Variabel <i>Social Influence</i> .....	43
3.14.4 Definisi Operasional Variabel <i>Facilitating Conditions</i> .....	43
3.14.5 Definisi Operasional Variabel <i>Task Characteristic</i> .....	44
3.14.6 Definisi Operasional Variabel <i>Technology Characteristic</i> .....	44
3.14.7 Definisi Operasional Variabel <i>Task Technology</i> .....	45
3.14.8 Definisi Operasional Variabel <i>User adoption</i> .....	46
3.15 Pembahasan.....	47
3.16 Kesimpulan dan Saran .....	47
BAB 4 ANALISIS DATA.....	48
4.1 Model Penelitian.....	48
4.2 Deskripsi Responden.....	49
4.1.1 Dekripsi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
4.1.2 Deskripsi Berdasarkan Angkatan .....	50
4.1.3 Dekripsi Berdasarkan Jurusan .....	50
4.3 <i>Little MCAR Test</i> .....	52
4.4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	52
4.1.1 Variabel Deskriptif <i>Performance Expectancy</i> .....	53
4.1.2 Variabel Deskriptif <i>Effort Expectancy</i> .....	54
4.1.3 Variabel Deskriptif <i>Social Influence</i> .....	55
4.1.4 Variabel Deskriptif <i>Facilitating conditions</i> .....	56
4.1.5 Variabel Deskriptif <i>Task Characteristic</i> .....	58
4.1.6 Variabel Deskriptif <i>Technology Characteristic</i> .....	59
4.1.7 Variabel Deskriptif <i>Task Technology fit</i> .....	61
4.1.8 Variabel Deskriptif <i>User Adoption</i> .....	63
4.5 Uji Asumsi Dasar .....	64
4.5.1 Normalitas .....	64
4.5.1 Linearitas .....	65
4.5.1 Homogenitas .....	66
4.6 Analisis parametrik .....	67
4.6.1 Uji Regresi Linier Variabel Dependen UA Independen PE .....	68
4.6.2 Uji Regresi Linier Variabel Dependen PE Independen SI .....	68
4.6.3 Uji Regresi Linier Variabel Dependen UA Independen TTF .....	69

4.6.4 Uji Regresi Linier Variabel Dependen TTF Independen TEC .....	69
4.7 Uji Statistik t Regresi Linier Sederhana .....	69
4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Koefisien Korelasi (R).....	70
4.9 Uji Hipotesis Analisis Parametrik .....	71
4.10 Analisis <i>Non</i> Parametrik.....	72
BAB 5 PEMBAHASAN .....	75
5.1 <i>Performance Expectancy</i> .....	76
5.2 <i>Effort Expectancy</i> .....	77
5.3 <i>Social Influence</i> .....	78
5.4 <i>Facilitating Conditions</i> .....	79
5.5 <i>Task Characteristic</i> .....	79
5.6 <i>Technology Characteristic</i> .....	80
5.7 <i>Task technology Fit</i> .....	81
5.8 <i>User Adoption</i> .....	82
5.9 Pengaruh <i>Performance Expectancy</i> Terhadap <i>User Adoption</i> .....	83
5.10 Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> Terhadap <i>User Adoption</i> .....	83
5.11 Pengaruh <i>Social influence</i> Terhadap <i>User Adoption</i> .....	83
5.12 Pengaruh <i>Facilitating Conditions</i> Terhadap <i>User Adoption</i> .....	84
5.13 Pengaruh <i>task characteristic</i> terhadap <i>Task Technology Fit</i> .....	84
5.14 Pengaruh <i>Technology Characteristic</i> Terhadap <i>Task Technology Fit</i> .	85
5.15 Pengaruh <i>Task Technology Fit</i> Terhadap <i>User Adoption</i> .....	85
5.16 Pengaruh <i>Task Technology Fit</i> Terhadap <i>Performance Expectancy</i> ..	86
5.17 Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> Terhadap <i>Performance Expectancy</i> .....	86
5.18 Pengaruh <i>Technology Characteristic</i> Terhadap <i>User Adoption</i> .....	87
5.19 Nilai Koefisien Kolerasi (R) dan Nilai Pengaruh (R square).....	87
BAB 6 PENUTUP .....	91
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran .....	92
DAFTAR REFERENSI .....	92
LAMPIRAN A KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN .....	96
LAMPIRAN B KUESIONER PENELITIAN .....	100
LAMPIRAN C HASIL UJI VALIDITAS .....	104

LAMPIRAN D HASIL UJI RELIABILITAS.....	107
LAMPIRAN E HASIL UJI LINEARITY.....	109
LAMPIRAN F HASIL UJI HOMOGENITY.....	111
LAMPIRAN G STATISTIK DESKRIPTIV VARIABEL PENELITIAN.....	113
LAMPIRAN H REGRESI LINIER SEDERHANA.....	117
LAMPIRAN I UJI <i>KENDALL TAU</i> .....	120



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Instrument penelitian .....	8
Tabel 2.2 Tabel <i>Cronbach alpha</i> .....	18
Tabel 2.3 Kriteria Kolerasi .....	20
Tabel 2.4 Kriteria Kolerasi .....	21
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas .....	34
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	35
Tabel 3.3 Populasi .....	37
Tabel 3.4 Kategori Mean .....	39
Tabel 3.5 Kriteria <i>Uji kendall</i> .....	41
Tabel 3.6 Definisi operasional variabel <i>performance expectancy</i> .....	41
Tabel 3.7 Definisi operasional variabel <i>Effort expectancy</i> .....	42
Tabel 3.8 Definisi operasional variabel <i>Social influence</i> .....	43
Tabel 3.9 Definisi operasional variabel <i>Facilitating conditions</i> .....	44
Tabel 3.10 Definisi operasional variabel <i>Task characteristic</i> .....	45
Tabel 3.11 Definisi operasional variabel <i>Technology characteristic</i> .....	45
Tabel 3.12 Definisi operasional variabel <i>Task technology fit</i> .....	46
Tabel 3.13 Definisi operasional variabel <i>User adoption</i> .....	47
Tabel 4.1 Responden berdasarkan Jenis kelamin .....	49
Tabel 4.2 Responden berdasarkan Angkatan .....	50
Tabel 4.3 Responden berdasarkan Jurusan .....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Missing Data</i> .....	51
Tabel 4.5 Variabel deskriptive <i>Performance expectancy</i> .....	52
Tabel 4.6 Kategori penerimaan pada variabel <i>Performance expectancy</i> .....	53
Tabel 4.7 Variabel deskriptive <i>Effort expectancy</i> .....	54
Tabel 4.8 Kategori tingkat penerimaan pada variabel <i>effort expectancy</i> .....	55
Tabel 4.9 Variabel deskriptive <i>Social influence</i> .....	56
Tabel 4.10 Kategori tingkat penerimaan pada variabel <i>Social influence</i> .....	56
Tabel 4.11 Variabel deskriptive <i>Facilitating conditions</i> .....	57
Tabel 4.12 Kategori tingkat penerimaan pada variabel <i>Facilitating conditions</i> ...	58
Tabel 4.13 Variabel deskriptive <i>Task characteristic</i> .....	58
Tabel 4.14 Kategori tingkat penerimaan pada variabel <i>task characteristic</i> .....	59

Tabel 4.15 Variabel deskriptive <i>Technology characteristic</i> .....	60
Tabel 4.16 Kategori penerimaan pada variabel <i>technology characteristic</i> .....	60
Tabel 4.17 Variabel deskriptive <i>Task technology fit</i> .....	61
Tabel 4.18 Kategori penerimaan pada variabel <i>task technology fit</i> .....	62
Tabel 4.19 Variabel deskriptive <i>User adoption</i> .....	62
Tabel 4.20 Kategori penerimaan pada variabel <i>user adoption</i> .....	63
Tabel 4.21 Uji Asumsi Dasar .....	65
Tabel 4.22 Uji Hasil Normalitas .....	65
Tabel 4.23 Uji Hasil Homogenitas .....	66
Tabel 4.24 Analisis Parametrik .....	67
Tabel 4.25 Hasil uji regresi linier sederhana model 1 .....	67
Tabel 4.26 Hasil uji regresi linier sederhana model 3 .....	68
Tabel 4.27 Hasil uji regresi linier sederhana model 5 .....	68
Tabel 4.28 Hasil uji regresi linier sederhana model 7 .....	69
Tabel 4.29 Hasil uji t regresi linier sederhana .....	69
Tabel 4.30 Koefisien determinasi .....	70
Tabel 4.31 Hasil uji hipotesis regresi linier sederhana .....	71
Tabel 4.32 Daftar analisis <i>non</i> parametrik .....	73
Tabel 4.33 Hasil Uji <i>Kendall Tau</i> .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Gabungan TTF dan UTAUT.....	11
Gambar 2.2 Model UTAUT .....	12
Gambar 2.3 Model TTF.....	16
Gambar 2.4 Tampilan <i>Login</i> .....	23
Gambar 2.5 Tampilan menu <i>home</i> .....	24
Gambar 2.6 Tampilan menu <i>Upload</i> tugas .....	24
Gambar 2.7 Tampilan menu melihat nilai mahasiswa.....	25
Gambar 2.8 Tampilan untuk melihat nilai mahasiswa.....	26
Gambar 2.9 Tampilan menu matakuliah .....	26
Gambar 2.10 Struktur organisasi .....	27
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian.....	28
Gambar 3.2 Model UTAUT dan TTF Chian-Son Yu .....	31
Gambar 4.1 Integrasi Model UTAUT dan TTF Chian-Son Yu.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN .....	96
LAMPIRAN B KUESIONER PENELITIAN .....	100
LAMPIRAN C HASIL UJI VALIDITAS .....	104
LAMPIRAN D HASIL UJI RELIABILITAS .....	107
LAMPIRAN E HASIL UJI LINEARITY .....	109
LAMPIRAN F HASIL UJI HOMOGENITY .....	111
LAMPIRAN G STATISTIK DESKRIPTIV VARIABEL PENELITIAN .....	113
LAMPIRAN H REGRESI LINIER SEDERHANA .....	117
LAMPIRAN I UJI <i>KENDALL TAU</i> .....	120



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini banyak memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Hal itu ditandai dengan hadirnya sistem pembelajaran *e-learning*. *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa belajar kapanpun dan di manapun (Dahiya, 2012). Pemanfaatan *e-learning* dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal (Rohmah, 2016). Beberapa manfaat penggunaan *e-learning* dalam dunia pendidikan yaitu: (1) dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis, (2) memudahkan peserta didik untuk saling berbagi informasi, serta memudahkan peserta didik untuk mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang (Rohmah, 2016).

Banyak perguruan tinggi yang sudah menerapkan *e-learning* mengalami kesulitan dalam menilai faktor kesuksesan *e-learning*. Kesulitan yang sering terjadi antara lain *e-learning* yang ada saat ini masih kurang memperhatikan kebutuhan para peserta didik, mayoritas penyedia *e-learning* hanya mengandalkan teks dalam modul materi-materi yang tersedia tanpa disertai visualisasi-visualisasi lain yang mendukung agar proses belajar mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, hal tersebut mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar cepat. Di samping itu penyedia *e-learning* tidak memfasilitasi adanya test *online* yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengukur kemampuan peserta didik dalam proses belajar (Hasibuan, 2012). Oleh karena itu upaya untuk melakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna dalam penerimaan teknologi *e-learning* masih menjadi topik yang sangat penting (Mun & Hwang 2003).

Fakultas Ilmu Komputer (Filkom) Universitas Brawijaya telah menerapkan *e-learning* berbasis *moodle* dengan nama *E-learning Faculty Of Computer Science-UB*. Situs *e-learning* Filkom dapat diakses melalui alamat <https://elearning-Filkom.ub.ac.id>. *E-learning* Filkom memberikan kemudahan interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan sesama mahasiswa, dan antar dosen. Kemudahan lain yang diperoleh adalah mahasiswa dengan mudah dapat mengakses materi perkuliahan dan mengumpulkan tugas secara *online*, dosen dapat memberikan bahan ajar, tugas dan *quiz* secara *online*, mahasiswa juga dapat saling berbagi informasi dan berdiskusi mengenai hal-hal yang menyangkut kegiatan belajar secara *online*.

Kenyataan di lapangan mengungkapkan bahwa belum semua mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer menggunakan *e-learning*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dari tahun 2012 hingga 2016, mahasiswa yang telah memanfaatkan pembelajaran menggunakan *e-learning* adalah sebanyak 2.445 mahasiswa. Sistem pembelajaran di Fakultas Ilmu Komputer saat ini masih dilakukan secara tradisional, artinya masih dilakukan dengan cara bertatap muka

secara langsung di kelas, sistem *quiz* dan ujian masih dilakukan secara tradisional dengan mengisi lembar jawaban dan tidak dilakukan secara *online*.

Melalui wawancara dengan bagian akademik, dapat diketahui terdapat beberapa keluhan terkait pemanfaatan *e-learning* di Fakultas Ilmu Komputer, diantaranya kesulitan untuk melakukan *login* dan *server down* ketika membuka halaman *e-learning*. Masalah lain yaitu terkait minimnya pengetahuan dalam mengoperasikan *e-learning* (*human error*). Berdasarkan data dari kuesioner (pertanyaan terbuka) yang telah disebar kepada responden, terungkap adanya beberapa kekurangan, seperti tampilan *e-learning* Filkom yang dinilai tidak menarik oleh responden, belum semua dosen menggunakan *e-learning* sebagai bahan ajaran di kelas, banyak fitur baru yang tidak dibutuhkan dalam pembelajaran, dan kesulitan memasukan *enrollment key*. Hal-hal tersebut membuat responden belum merasa puas dengan kinerja *e-learning* sehingga enggan untuk mengakses kembali.

Penelitian pada *e-learning* Filkom terhadap penilaian faktor penerimaan *e-learning* pernah dilakukan oleh Fajar Pradana (2015), dari hasil analisisnya dapat diketahui bahwa perlu ada perbaikan fitur-fitur dari *E-learning* tanpa meninggalkan sisi kemudahan dari pengguna. Hal tersebut masih menjadi kendala bagi responden hingga saat ini. Penerimaan dan kesuksesan terhadap *E-learning* Filkom sangat dipengaruhi oleh faktor seberapa besar keinginan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* Filkom dan seberapa besar mahasiswa merasakan manfaatnya ketika menggunakan *e-learning* Filkom.

Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan *E-learning*, sehingga kegunaan dan keberlanjutan sistem dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung pelayanan pembelajaran kepada mahasiswa Filkom. Analisis dalam penelitian ini menggabungkan dua metode yaitu metode UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) dan TTF (*Task technology fit*). Gabungan dari kedua metode ini dipilih karena dianggap mampu menjelaskan dari sisi pengguna dan analisis keberhasilan sistem informasi, apakah saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Permasalahan mengenai bagaimana persepsi mahasiswa Filkom dalam menerima *E-learning* ini secara maksimal akan dijelaskan dengan menggunakan *framework* UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). UTAUT bertujuan untuk mengetahui atau menempatkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi. UTAUT telah diuji secara empiris dan memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan lainnya Venkatesh et al., (2003).

Venkatesh et al. (2011) mengkaji teori-teori tentang penerimaan teknologi oleh pemakai-pemakai sistem. Delapan teori dikaji yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA), TAM, *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), TAM+TPB, *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT). Teori-teori yang sudah ada ini

dikembangkan menjadi sebuah model baru terintegrasi dinamakan Teori Gabungan Penerimaan dan Penggunaan Teknologi atau *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT). Empat faktor kunci model UTAUT yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi-kondisi fasilitas (*Facilitating conditions*). Venkantesh et al. (2003) menjelaskan bahwa ekspektasi kinerja merupakan tingkat di mana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem informasi tersebut akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem informasi yang akan mengurangi tenaga dan waktu seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengaruh sosial merupakan tingkat di mana seseorang menganggap orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru. Dan fasilitas kondisi merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem tersebut (Venkantesh et al., 2003).

Minat penerimaan terhadap teknologi informasi (*user adoption*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai dalam menggunakan sistem secara terus-menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Seseorang akan mempunyai minat menggunakan suatu teknologi informasi yang baru apabila pengguna tersebut meyakini dengan menggunakan teknologi informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah, dan pengguna tersebut mendapatkan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

Dalam penelitian ini juga menggunakan model *Task technology fit* (TTF). TTF digunakan untuk mengukur kesesuaian dari kemampuan suatu teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan (Goodhue, 1995). Model ini berpandangan bahwa teknologi informasi akan digunakan apabila fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivitas pengguna. Teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi informasi sesuai dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna.

*Task technology fit* (TTF) ini dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995. Inti dari model *Task technology fit* adalah sebuah konstruk formal yang dikenal sebagai *Task technology fit* (TTF), yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan (Goodhue & Thompson 1995, disitasi oleh Dishaw et al., 2002). Model TTF memiliki empat variabel, yaitu *task characteristics* (karakteristik tugas), *Technology characteristics* (karakteristik teknologi), *individual performance* (kinerja individu), dan *utilization* (kinerja).

Model integrasi TTF-UTAUT merupakan sebuah model integrasi yang digunakan untuk menjelaskan sejauh mana penerimaan pengguna dalam

menggunakan sistem informasi berdasarkan sudut pandang teknologi dan sejauh mana kesesuaian teknologi tersebut dengan tugasnya. Kehandalan model integrasi ini telah diuji pada penelitian yang dilakukan oleh Tao Zhou, dkk (2010) yang membahas tentang *M-Banking*, yang menjelaskan penerimaan pengguna dari persepsi teknologi seperti kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, interaktivitas, dan keuntungan relatif. Namun, penerimaan pengguna tidak hanya ditentukan oleh persepsi teknologi namun juga oleh teknologi yang sesuai.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini berfokus pada pengguna *E-learning* yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer, dengan judul penelitian “Analisis Penerimaan *E-learning* Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya Malang Berdasarkan Persepsi Pengguna dengan Menggunakan Model Integrasi *Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Task of Technology* (TTF)”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan pelayanan terhadap sistem informasi fakultas berupa *E-learning* serta memperoleh gambaran terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan *E-learning* bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer dan didukung dengan kesesuaian teknologi terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi.

Oleh karena itu, kerangka yang digunakan untuk mengetahui persepsi pengguna *E-learning* pada penelitian ini adalah komponen-komponen yang terdapat pada UTAUT yaitu *performance expectancy* (harapan kinerja), *effort expectancy* (harapan usaha), *social influence* (pengaruh sosial), *Facilitating conditions* (memfasilitasi kondisi), dan komponen-komponen yang ada pada TTF, antara lain *Task technology fit* (kecocokan tugas dengan teknologi) dan *task characteristic* (karakteristik tugas).

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *performance expectancy* terhadap penerimaan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer?
2. Apakah terdapat pengaruh *Effort expectancy* terhadap penerimaan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer?
3. Apakah terdapat pengaruh variabel *Social influence* terhadap penerimaan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer?
4. Apakah terdapat pengaruh *Facilitating conditions* terhadap penerimaan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer?
5. Apakah terdapat pengaruh *Task characteristic* terhadap kesesuaian tugas dan teknologi penerimaan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer?
6. Apakah terdapat pengaruh *Technology characteristic* terhadap kesesuaian tugas dan teknologi penerimaan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer?

7. Apakah terdapat pengaruh *Task technology fit* terhadap penerimaan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer?
8. Apakah terdapat pengaruh *Task technology fit* terhadap ekspektasi kinerja mahasiswa menggunakan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer?
9. Apakah terdapat pengaruh *Effort expectancy* terhadap ekspektasi kinerja mahasiswa menggunakan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer?
10. Apakah terdapat pengaruh *technology characteristic* terhadap ekspektasi usaha mahasiswa menggunakan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer?

### 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *performance expectancy* terhadap penerimaan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer.
2. Menganalisis pengaruh *effort expectancy* terhadap penerimaan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer.
3. Menganalisis pengaruh *social influence* terhadap penerimaan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer.
4. Menganalisis pengaruh aspek *Facilitating conditions* terhadap penerimaan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer.
5. Menganalisis pengaruh *Task technology fit* terhadap kesesuaian tugas dan teknologi *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer.
6. Menganalisis pengaruh *task characteristic* terhadap kesesuaian tugas dan teknologi *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer.
7. Menganalisis pengaruh *Technology characteristic* terhadap kesesuaian tugas dan teknologi *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer.
8. Menganalisis pengaruh *Task technology fit* terhadap ekspektasi kinerja mahasiswa menggunakan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer.
9. Menganalisis pengaruh *effort expectancy* terhadap ekspektasi kinerja mahasiswa menggunakan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer.
10. Menganalisis pengaruh *Technology characteristic* terhadap ekspektasi usaha mahasiswa menggunakan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer.

### 1.4 Manfaat

1. Membantu penulis dalam mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan pada Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya, khususnya terhadap bidang analisis pengguna.
2. Mengetahui hasil evaluasi variabel-variabel yang ada pada model UTAUT dan TTF berdasarkan persepsi pengguna pada studi *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya Malang.
3. Menjadi referensi penelitian dan pengembangan di masa mendatang.

## 1.5 Batasan masalah

Berikut ini adalah batasan-batasan permasalahan yang perlu diperhatikan untuk membantu menjelaskan ruang lingkup masalah penelitian yang telah dirumuskan:

1. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Framework* UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) dan TTF (*Task technology fit*)
2. *E-learning* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *E-learning* pada link : <https://elearning-Filkom.ub.ac.id>
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan *e-learning* Filkom.
4. Penelitian ini akan mengambil sampel responden yang berkuliah di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya yang memiliki pengalaman menggunakan dan mengakses ke *E-learning* Filkom.
5. Metode untuk menentukan sampel yang akan diambil menggunakan metode *convenience sampling*.
6. Pengambilan data dalam bentuk kuisisioner *online* dan *offline*.
7. Kuisisioner yang diajukan bersifat tertutup dan terbuka.

## 1.6 Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran keseluruhan mengenai permasalahan yang akan dibahas pada penulisan skripsi ini, sistematika penulisan dibagi menjadi enam bab, dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB 1            PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta batasan penelitian.

### **BAB 2            LANDASAN KEPUSTAKAAN**

Membahas perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dengan topik bahasan yang sama. Pada bab ini juga akan dibahas tentang landasan teori, konsep dan model penelitian yang diambil berdasarkan literatur atau sumber pustaka.

### **BAB 3            METODOLOGI PENELITIAN**

Tentang metodologi dan langkah-langkah pengerjaan penelitian. Metode yang akan digunakan adalah dengan melalui penyebaran kuisisioner.

### **BAB 4            PENGUMPULAN DATA**

Menjelaskan pemodelan dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan. Serta memaparkan data penelitian sebagai data pendukung pelaksanaan metode atau teknik penelitian yang

digunakan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil kuisiner yang telah diisi oleh mahasiswa pengguna *e-learning*.

#### **BAB 5 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan hasil dari pengolahan data. Penjelasan pada bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan hasil hipotesis yang telah disampaikan pada bab 1.

#### **BAB 6 PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan dalam penyusunan skripsi. Kesimpulan merupakan rangkuman hasil akhir dari penelitian ini. Saran merupakan masukan dari penulis untuk para peneliti yang akan melanjutkan penelitian.



## BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN

### 2.1 Kajian pustaka

Penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi yaitu Meng-Chi Liu (2015) yang berjudul “*Integrating TTF and UTAUT to Explain the Pharmacists Adopting Intentions of Telepharmacy*”, Penelitian kedua yang dijadikan referensi yaitu oleh Tao Zhou, Yaobin Lu, dan Bin Wang (2010). Penelitian dengan judul “*Integrating TTF and UTAUT to Explain Mobile Banking User adoption*”, Penelitian ketiga yang dijadikan referensi yaitu oleh Rizki Dwi Fitriani (2016) dengan judul “*Analisis Minat Perilaku Layanan M-Banking Menggunakan Integrasi Task technology fit dan Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology Model*” dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1** Tabel Instrument penelitian

Penulis	Metodologi	Hasil
Meng Chi Liu (2015), “ <i>Integrating TTF and UTAUT to Explain the Pharmacists Adopting Intentions of Telepharmacy</i> ”	Penelitian ini menjelaskan sebuah usulan bagi pekerja di bagian apoteker dalam penerimaan <i>telepharmacy</i> dengan menggunakan kerangka model penerimaan enam kontruksi. Metode penelitian dengan mengintegrasikan teori <i>Task technology fit</i> (TTF) dan <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT) survei kuesioner dari 225 apoteker di Taiwan dan menggunakan kuadrat parsial (PLS) melalui SmartPLS untuk menguji hipotesis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik harapan kinerja maupun harapan kerja secara langsung mempengaruhi niat penerimaan <i>telepharmacy</i> , namun teknologi task tidak signifikan, sedangkan faktor yang mempengaruhi yaitu dari <i>performance ekspektation</i> dan teknologi <i>task tehnology fit</i> berpengaruh signifikan.

Tabel 2.1 Instrument Penelitian (Lanjutan)

Penulis	Metodologi	Hasil
Tao Zhou, Yaobin Lu, dan Bin Wang (2010), "Tao Zhou, Yaobin Lu, dan Bin Wang (2010)"	<p>Penelitian ini menjelaskan penerimaan pengguna <i>mobile banking</i> masih rendah jika dibandingkan dengan aplikasi <i>mobile</i> lainnya. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya tingkat penerimaan karena tidak berpengaruh pada kemajuan teknologi. Meskipun suatu teknologi dirasa sebagai teknologi yang inovatif, pengguna tidak aan menggunakan jika teknologi tidak sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan tugas maka pengguna tidak merasa butuh untuk mengguna <i>mobile banking</i>. Metode penelitian yang digunakan adalah mengintegrasikan model <i>Task technology fit</i> (TTF) dan <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan kinerja, karakteristik teknologi sesuai tugas, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna. Selain itu, pengaruh yang signifikan dari teknologi tugas sesuai dengan harapan kinerja.</p>
D. C. Yen, C.-S. Wu, F.-F. Cheng, and Y.-W. Huang	<p>Menguji tentang gabungan metode TAM dan TTF dalam memahami faktor penentu niat pengguna dalam menggunakan teknologi <i>wireless</i> dalam organisasi.</p>	<p>Hasilnya niat untuk mengadopsi teknologi <i>wireless</i> dalam organisasi Ditetentukan dengan kesesuaian antara karakteristik tugas dan teknologi seperti juga antara niat menggunakan dan kemanfaatan.</p>

Tabel 2.1 Instrument Penelitian (Lanjutan)

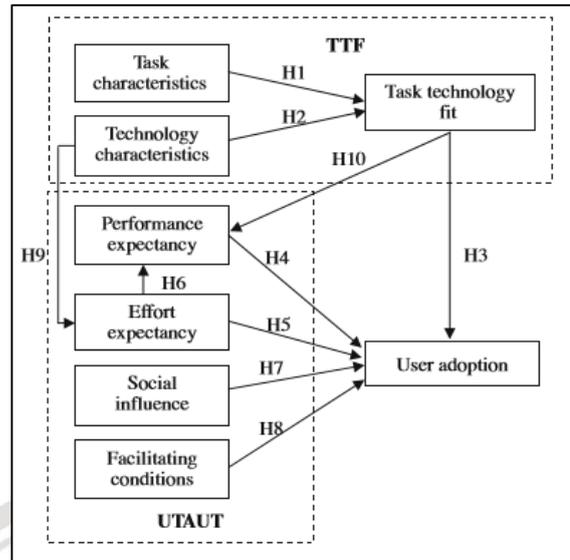
Penulis	Metodologi	Hasil
M. T. Dishaw and D. M. Strong (1999), <i>Extending the Technology acceptance model with Task technology fit constructs," Information &amp; Management,</i>	TAM dan TTF dalam penggunaannya, dan jika digabungkan akan menghasilkan metode yang kuat. Aplikasi TAM berfokus pada rantai keluaran dalam niat untuk menggunakan atau penggunaan sesungguhnya, sementara aplikasi TTF berfokus pada rantai penggunaan sesungguhnya atau kinerja individu yang disebabkan oleh penggunaan sesungguhnya.	Hasilnya mereka membuktikan bahwa penelitian yang menggunakan gabungan dua metode tersebut lebih baik hasilnya dalam memahami penggunaan TI.
Rizki Dwi Fitriani (2016) dengan judul " Analisis Minat Perilaku Layanan M-Banking Menggunakan Integrasi Task technology fit dan Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology Model"	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antar variabel dalam model integrasi terhadap minat perilaku penggunaan m-banking dengan metode SEM dan menyusun rekomendasi yang diusulkan terkait layanan m-banking agar dapat diterima oleh nasabah. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mengintegrasikan model Task technology fit (TTF) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Model TTF dan UTAUT menggunakan delapan konstruk dalam perhitungannya. Penelitian ini	Berdasarkan hasil analisis, model TTF-UTAUT mampu menjelaskan perilaku pengguna m-banking sebesar 63,5%. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku mbanking antara lain ekspetasi usaha terhadap ekspetasi kinerja, ekspetasi usaha terhadap ekspetasi kinerja, ekspetasi usaha terhadap penerimaan pengguna, ekpestasi kinerja terhadap penggunaan pengguna. Karakteristik tugas terhadap kesesaian

	menggunakan kuesioner dengan menyebarkan 222 kuesioner, data kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode <i>covarian based-structural equation modelling</i> , dan hanya pada sampai evaluasi model pengukuran	tugas dan teknologi, teknologi karakteristik terhadap ekspetasi usaha. Untuk peningkatan <i>m-banking</i> diperlukan adanya sosialisai dan simulasi kepada pengguna.
--	---	--

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian yang ada selama ini hanya menggunakan satu metode saja. Terdapat beberapa penelitian yang melakukan penggabungan dari beberapa metode, seperti yang telah dilakukan oleh Dishaw dan Strong yang menggabungkan TAM dengan TTF *constructs*. Keduanya percaya bahwa TAM dan TTF overlap dalam penggunaannya, dan jika digabungkan akan menghasilkan metode yang kuat. Aplikasi TAM berfokus pada rantai keluaran dalam niat untuk menggunakan atau penggunaan sesungguhnya, sementara aplikasi TTF berfokus pada rantai penggunaan sesungguhnya atau kinerja individu yang disebabkan oleh penggunaan sesungguhnya. Hasilnya, mereka membuktikan bahwa penelitian yang menggunakan gabungan dua metode tersebut lebih baik hasilnya dalam memahami penggunaan TI.

## 2.2 Model gabungan TTF dan UTAUT

Metode gabungan TTF dan UTAUT yang lain dikembangkan oleh Tou Zhou dalam penelitiannya tentang integrasi TTF dan UTAUT untuk menjelaskan adopsi pengguna *mobile banking*. Penggabungan kedua metode ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, penelitian yang dilakukan pada adopsi pengguna *mobile banking* selama ini masih berfokus pada persepsi pengguna terhadap teknologi dan jarang yang mempertimbangkan efek dari kesesuaian tugas dan teknologi. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa kesesuaian tugas dan teknologi tidak hanya mempengaruhi adopsi pengguna tetapi juga mempengaruhi kinerja yang diharapkan. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor kesesuaian tugas dan teknologi. Ketiga, dibandingkan dengan TTF individu dan model UTAUT, model gabungan menjelaskan perilaku adopsi pengguna yang lebih bervariasi. Hal ini menunjukkan kelebihan dari penggabungan kedua model tersebut.



Gambar 2.1 Model gabungan TTF dan UTAUT

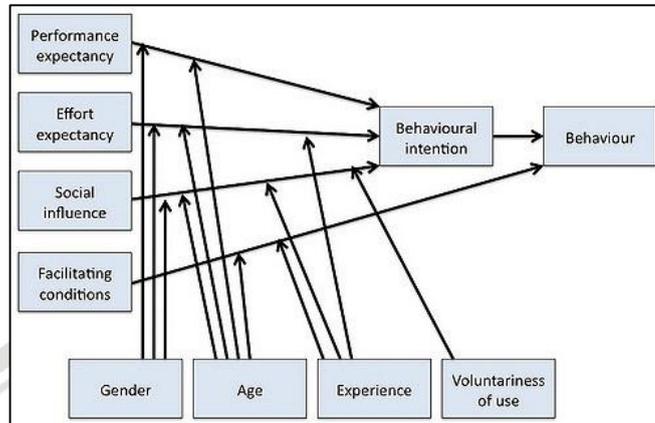
Kelebihan dari metode yang dikembangkan oleh Zhou menjadi dasar digunakannya metode dalam penelitian ini. Model ini dipilih karena model ini dapat memberikan penjelasan tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi dari sisi pengguna (*user*) dan teknologi. Model ini melibatkan delapan variabel yang terdiri dari *task characteristics* (karakteristik tugas), *Technology characteristics* (karakteristik teknologi), *Task technology fit* (kesesuaian tugas-teknologi), *performance expectancy* (kinerja yang diharapkan), *effort expectancy* (tingkat kemudahan yang diharapkan), *social influence* (pengaruh sosial), *facilitating conditions* (kondisi fasilitas yang ada) dan *user adoption* (penerimaan pengguna).

### 2.3 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) adalah sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi. UTAUT dirumuskan sebagai sebuah model yang menyatukan perspektif teori umum dari literatur pendahulunya yaitu TRA (*Theory of Reasoned Action*), TAM (*Technology Acceptance Model*), MM (Motivational Model), TPB (*Theory of Planned Behavior*), C-TAM-TPB (*Combined TAM-TPB*), MPCU (*Model of PC Utilization*), IDT (*Innovation Diffusion Theory*), dan SCT (*Social Cognitive Theory*) serta merupakan penggabungan dari empat moderator yang digunakan untuk meneliti pengaruh dinamis seperti konteks organisasi, pengalaman pengguna, dan karakteristik demografi. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) lebih unggul dari kedelapan model tersebut karena dapat menjelaskan 70 persen varian dalam niat perilaku (*intention*). Sehingga dapat diketahui informasi penerimaan individu dan keputusan penggunaan dalam organisasi.

Model UTAUT terdiri dari empat variabel yang mempunyai peran signifikan sebagai determinan langsung penerimaan teknologi dan perilaku penggunaan.

Keempat konstruk tersebut adalah *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), *effort expectancy* (ekspektasi usaha), *social influence* (pengaruh sosial), dan *facilitating condition* (kondisi fasilitas). Model UTAUT yang dibuat Venkatesh et al. (2003) dapat dilihat pada Gambar 2.2.



**Gambar 2.2 Model UTAUT**

Sumber : Venkatesh et al. (2013)

Gambar 2.2 dapat dijelaskan bahwa model UTAUT memiliki empat konstruk yang memainkan peran penting sebagai determinan langsung dari *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu, *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *Facilitating conditions*. Disamping itu terdapat pula empat moderator *gender*, *age*, *voluntariness* dan *experience* yang diposisikan untuk memoderasi dampak dari konstruk-konstruk pada behavioral intention dan use behavior. Akan tetapi, berdasarkan penelitian (Venkatesh et al., 2003), menemukan bahwa *gender*, *age*, *voluntariness*, dan *experience* mempunyai pengaruh yang sangat kecil jika diterapkan dalam penelitian tentang *Technology acceptance* dalam lingkup pembelajaran. Maka dari itu keempat moderator ini tidak digunakan dalam penelitian ini.

Mengacu pada penelitian Venkatesh et al., (2003) penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh terhadap user adoption yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *Facilitating conditions* karena perhatian utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom dan bukan berarti pengujian dari seluruh model UTAUT itu sendiri.

### 2.3.1 Performance expectancy (PE)

*Performance expectancy* (PEE) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa dengan menggunakan sistem tersebut dapat membantunya meningkatkan performa kinerja Venkatesh et al., (2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Davis, seseorang akan lebih bersedia untuk menerima atau menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja (Liang, 2012).

Menurut Venkatesh et al. (2003) variabel indikator dalam *performance expectancy* yaitu persepsi manfaat yang diterima (*perceived usefulness*), *job-fit*, *relative advantage*, *outcome expectations* dan motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*). Dalam penelitian Pramugar & Najib (2014) yang berjudul “Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi *E-learning* pada Lembaga Diklat Pemerintah” terdapat beberapa indikator yang memengaruhi harapan kinerja (*performance expectancy*) dalam pemanfaatan *e-learning* yaitu Sistem Informasi (SI) *e-learning* memudahkan pengguna dalam aktifitas diklat, Sistem Informasi (SI) *e-learning* berguna dalam meningkatkan kompetensi (pengetahuan dan ketrampilan) pengguna, Sistem Informasi (SI) *e-learning* dapat meningkatkan kinerja pengguna.

Bahwa *performance expectancy* adalah sejauh mana pengguna mendapatkan manfaat dalam menggunakan teknologi. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Venkatesh et al. (2003) yaitu *perceived usefulness*, *job fit*, *relative advantage*, dan *outcome expectation*.

### 2.3.2 Effort expectancy (EE)

*Effort expectancy* merupakan tingkat kemudahan penggunaan suatu teknologi, apabila mudah digunakan maka usaha yang diperlukan tidak tinggi begitupun sebaliknya. Menurut Jambulingam (2013) *effort expectancy* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu teknologi mudah untuk digunakan. Variabel ini memiliki tiga indikator penting yang meliputi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan kompleksitas (*complexity*) (Venkatesh et al., 2003).

Variabel *effort expectancy* ini juga memastikan bahwa pengguna tidak akan kesulitan mengoperasikan suatu teknologi, dilihat dari beberapa indikatornya yaitu kemudahan dalam menggunakan dan kompleksitas (Harsono & Suryana, 2014). Menurut (Pamugar & Najib, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi *E-learning* pada Lembaga Diklat Pemerintah” terdapat beberapa indikator yang memengaruhi harapan usaha (*effort expectancy*) dalam pemanfaatan *e-learning* yaitu sistem informasi (SI) *e-learning* mudah dimengerti dan dipelajari, mudah untuk digunakan, mudah untuk mendapatkan informasi (pelaksanaan diklat, materi, tugas, ujian, nilai, komunitas diskusi).

Disimpulkan bahwa *effort expectancy* adalah tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam menggunakan suatu teknologi. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Venkatesh et al., 2003) yaitu *perceived ease of use*, *complexity*, *ease of use*.

### 2.3.3 Social influence (SO)

*Social influence* merupakan variabel mengenai pengaruh lingkungan sekitar yang mendorong seseorang untuk menggunakan suatu teknologi (Harsono & Suryana, 2014). Venkatesh dan Davis berpendapat bahwa suatu sistem sangat

berguna jika seseorang dapat menerima saran dari orang terdekatnya. Pada saat yang sama, seseorang akan berpikir bahwa sistem tersebut memang berguna. Oleh karena itu untuk meningkatkan kegunaan yang dirasakan maka seseorang akan termotivasi untuk menggunakan sistem (Liang, 2012). Indikator yang digunakan untuk mengukur *social influence* adalah *subjective norm*, *social influence*, dan *image* (Venkatesh et al., 2003). Ketiga indikator tersebut dijabaran sebagai berikut:

1. *Subjective Norm* merupakan persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang-orang yang penting bagi dirinya, berfikir bahwa dia harus atau tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan.
2. *Social Factors* merupakan internalisasi individu dari referensi budaya subyektif kelompok, dan perjanjian interpersonal yang spesifik yang telah dibuat oleh individu dengan orang lain, dalam situasi sosial tertentu.
3. *Image* merupakan sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap untuk meningkatkan citra seseorang atau status sosial seseorang.

#### 2.3.4 *Facilitating Condition* (FC)

*Facilitating Condition* merupakan persepsi seseorang bahwa infrastruktur berupa perangkat yang ada maupun pengetahuan yang dimiliki mendukung penggunaan suatu teknologi (Venkatesh et al., 2012). *Facilitating condition* memiliki tiga indikator yaitu *perceived behavioral control*, *Facilitating condition*, dan *compatibility* (Venkatesh et al., 2003). Menurut Pamugar & Najib (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi *E-learning* pada Lembaga Diklat Pemerintah” terdapat beberapa indikator yang memengaruhi *facilitating condition* dalam pemanfaatan *e-learning* yaitu instansi menyediakan sumber daya, sarana dan prasarana (*hardware*, *software*, *infrastruktur*, jaringan, pemeliharaan dan dukungan teknis) yang dapat mendukung dalam pemanfaatan *e-learning*, dan adanya petugas lembaga diklat yang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan jika terjadi masalah dengan *SO e-learning*.

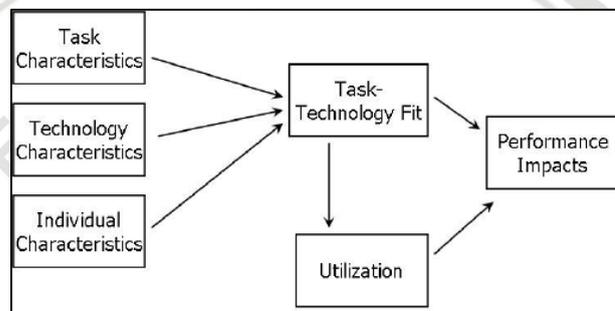
Dapat disimpulkan bahwa *Facilitating conditions* adalah keyakinan adanya fasilitas atau sumberdaya dan kemampuan teknis yang mendukung aktifitas pengguna dalam menggunakan suatu teknologi. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Venkatesh et al. (2003) yaitu *perceived behavioral control*, *facilitating condition*, dan *compatibility*.

#### 2.4 *Task technology fit* (TTF)

Penelitian tentang sistem informasi pada umumnya ditujukan untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi dalam suatu organisasi (Vaidya, 2007). Menurut Surachman (2008) dan Vaidya (2007) bahwa model dan metode yang digunakan untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi yang digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi publik diantaranya *Task technology fit* (TTF). Inti dari Model *Task technology fit* adalah sebuah konstruk formal yang dikenal sebagai *Task technology fit* (TTF), yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas

teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan (Goodhue & Thompson 1995, disitasi oleh Dishaw et al., 2002).

Model TTF memiliki empat konstruk kunci yaitu *Task characteristics*, *Technology characteristics*, yang keduanya mempengaruhi konstruk ketiga TTF yang akan mempengaruhi balik terhadap variabel *outcome* yaitu *Performance* atau *Utilization*. Model TTF menyatakan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung pekerjaan sehari-hari pengguna. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengguna. Kesesuaian disini meliputi pekerjaan, sistem, karakter individu, dan performa. Dampak positif sistem informasi terhadap kinerja terjadi jika terdapat hubungan antara fungsionalitas sistem informasi dengan kebutuhan tugas (*task requirement*) pengguna (Goodhue dan Thompson, 1995: 213-236).



Gambar 2.3 Model TTF

#### 2.4.1 Task characteristic (TAC)

Karakteristik Tugas (*Task characteristics*) adalah kegiatan perubahan input menjadi output yang dilakukan oleh individu. Karakteristik tugas meliputi semua yang dapat mendorong pengguna lebih mengandalkan aspek teknologi informasi tertentu. Misalnya kebutuhan dalam menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat diprediksi mengenai operasi perusahaan yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan pengguna terhadap sistem informasi dalam memproses *database* informasi operasional (Goodhue & Thompson, 1995).

Goodhue dan Thompson (1995) menerangkan bahwa individu yang terlibat dalam tugas yang lebih *non* rutin menilai sistem informasi lebih rendah. Hal ini konsisten dengan sifat pekerjaan yang *non* rutin membuat orang-orang terus dipaksa untuk menggunakan sistem informasi guna mengatasi masalah baru. Sehingga mereka membuat banyak tuntutan terhadap sistem informasi tersebut dan lebih peka terhadap kelemahannya.

#### 2.4.2 Characteristic Technology (TEC)

Karakteristik Teknologi (*Technology characteristics*) adalah alat yang digunakan seseorang dalam menjalankan tugas mereka (Goodhue dan Thompson,

1995). Teknologi tersebut terkait dengan perangkat komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan penggunaan layanan pendukung pengguna yang memberikan panduan pengguna dalam menjalankan tugasnya. Fokus dari model ini adalah pada pengaruh dari sistem, kebijakan dan layanan yang diberikan oleh sistem informasi (Goodhue & Thompson, 1995).

## 2.5 Pilot Study

*Pilot study* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman seseorang terhadap kuesioner yang telah disusun. Beberapa responden akan diminta memberikan pendapat terkait kuesioner. Hasilnya akan dijadikan sebagai referensi untuk melakukan revisi kuesioner, sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data primer sehingga pada saat penyebaran kuesioner agar terhindar dari ambiguitas.

### 2.5.1 Uji validitas

Menurut Sugiyono (2014:121), pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, alat ukur dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid disini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan definisi tersebut, validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Instrumen untuk mendapatkan data dicobakan terhadap sampel. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total.

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pertanyaan tersebut dengan jawaban responden pada pertanyaan lainnya. Nilai kedekatan jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pertanyaan dengan total butir pertanyaan lainnya. Uji Validitas dilakukan dengan Korelasi *Bivariate Pearson* dan *Correlated Item Total Correlation*. Korelasi *Bivariate Pearson* adalah salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji validitas data dengan program SPSS. Pengujian dilakukan menggunakan uji dua pihak dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Putra et al., 2014):

1. Jika  $r_{hitung} = r_{tabel}$  (uji dua pihak dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2.5.2 Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014), reliabilitas adalah derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan definisi tersebut maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan ketelitian, kekonsistenan dan keakuratan. Suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* atau dapat diandalkan jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali namun pada akhirnya akan memberikan hasil yang relatif sama (Sugiyono, 2014). Metode yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah Koefisien Alpha *Cronbach's*. Reliabilitas setiap instrument akan diukur menggunakan nilai yang sudah ditetapkan.

Instrumen dikatakan reliabel adalah jika nilai  $\alpha$  dari instrument yang diperoleh  $\geq 0,60$  (Priyatno, 2014). Tingkat reliabilitas tinggi suatu instrument adalah instrument tersebut dapat dipercaya dan baik. Sebaliknya, jika tingkat reliabilitasnya rendah dapat dikatakan jika instrument tersebut dianggap kurang terpercaya dan kurang baik. Kriteria nilai dari *cronbach alpha* dapat dilihat didalam Tabel 2.2

**Tabel 2.2 Tabel Cronbach alpha**

Cronbach alpha	Kriteria
$\alpha > 0,9$	<i>Excellent</i>
$0,7 < \alpha < 0,9$	<i>Good</i>
$0,6 < \alpha < 0,7$	<i>Acceptable</i>
$0,5 < \alpha < 0,6$	<i>Poor</i>
$\alpha < 0,5$	<i>Unacceptable</i>

## 2.6 Little MCAR test

*Little MCAR* test merupakan pengujian yang digunakan untuk mencari missing data secara menyeluruh. *Missing* data adalah masalah umum yang ditemukan pada penelitian dalam jumlah sampel yang besar (Bryman & Cramer, 2005 disitasi dalam Chandio, 2011). Pengujian *little MCAR* untuk digunakan untuk memastikan tidak terdapat data yang tidak diisi pada indikator penting (Hariri, 2015 disitasi dalam Lestari, 2016). Nilai signifikan 1 menyatakan data memiliki missing data sedangkan nilai signifikan 0 menyatakan tidak ada *missing* data (Chandio, 2011).

## 2.7 Uji Asumsi Dasar

1. *Kolmogorov-smirnov test* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Nilai signifikan untuk distribusi normal (Sig. > 0,05) sedangkan distribusi tidak normal (Sig. < 0,05) (Field, 2009).

2. *Linearity test* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang ada pada penelitian memiliki hubungan yang linier secara signifikan. Maksud hubungan linier ini adalah setiap ada perubahan pada suatu variabel maka akan ada perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* pada SPSS (Wiyono, 2011). Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Dua variabel penelitian disimpulkan memiliki hubungan linier jika nilai signifikansi *Linierity* yang dihasilkan kurang dari 0,05 (Wiyono, 2011).
3. *Lavene test* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis bersifat homogen atau tidak. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi dari data yang diperoleh berasal dari varian yang sama atau tidak. Menurut (*Levene*, 1960 disitasi dalam Chandio, 2011) data dapat dikatakan homogen ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

## 2.8 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan metode analisis untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi serta memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. (Gujarati, 2003 disitasi dalam Ghozali, 2016).

Regresi linear sederhana merupakan metode analisis yang dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Arah hubungan bisa positif atau negatif, selain itu juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independennya mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno, 2010).

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut dapat dilihat pada persamaan 2.1 berikut:

$$Y = a + bX \quad (2.1)$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (Nilai Y apabila X = 0)

b = koefisien regresi (peningkatan maupun penurunan)

Sumber: Priyatno (2010)

### 2.8.1 Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan koefisien kolerasi (R)

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) atau keseluruhan semakin tidak dapat menjelaskan variabel terikat (Aziz, 2009). Nilai R-Square 0,67, 0,33, dan 0,19 dikategorikan sebagai substansial, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Henseler, et al., 2009).

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) atau nilai R antar variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$ . Tanda (+) adalah positif dan tanda (-) adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah dapat dilihat pada Tabel 2.3.

**Tabel 2.3 Kriteria Kolerasi**

Nilai R	Kriteria
0,00 sampai 0,20	Hampir tidak ada kolerasi
0,21 sampai 0,40	Kolerasi Rendah
0,41 sampai 0,60	Kolerasi Sedang
0,61 sampai 0,80	Kolerasi Tinggi
0,81 sampai 1,00	Kolerasi Sempurna

Sumber : Prihatmoko et al.(2016)

### 2.8.2 Uji signifikan parameter individual (Uji statistic t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah variabel bebas, dengan pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

$H_0 : \beta_n = 0$  : Variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_n \neq 0$  : Variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dibandingkan nilai t tabel ( $t_{stat} > t_{tabel}$ ) maka hipotesis dapat diterima yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

### 2.8.3 Uji hipotesis masing-masing variabel independen

Uji Hipotesis digunakan untuk lebih memperjelas arah penelitian perlu dilakukan uji hipotesis antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya. Uji Hipotesis variabel dapat dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu 2 langkah sebagai berikut:

1. Menguji apakah suatu variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependennya dengan melakukan uji statistik t dengan membandingkan nilai t hitung / output variabel independen tersebut dengan dengan nilai t tabelnya.
2. Setelah seluruh variabel dinilai mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependennya maka dibuat hipotesisnya yaitu dengan melihat nilai koefisien ( $\beta$ ) dari masing-masing variabel independen. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho :  $\beta = 0$  artinya variabel independen tersebut tidak ada pengaruh apapun terhadap variabel dependennya, dan jika:

Ha :  $\beta \neq 0$  artinya variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.

Jika nilai  $\beta$  suatu variabel independen bernilai minus (-) maka berarti berhubungan negatif, artinya tiap kenaikan satu satuan suatu variabel independen justru akan mengurangi nilai variabel independen sebesar nilai  $\beta$  variabel dependennya dan sebaliknya jika nilai  $\beta$  suatu variabel independen bernilai positif (+) maka berarti berhubungan positif, artinya tiap kenaikan satu satuan suatu variabel independen akan menambah nilai variabel dependen sebesar nilai  $\beta$  variabel independennya (Aziz, 2009).

## 2.9 Kendall Tau

*Kendall Tau* pertama kali diperkenalkan oleh Maurice G. Kendall pada tahun 1938. Uji *Kendall Tau* termasuk ke dalam statistika *non* parametrik yang berarti tidak mensyaratkan distribusi data normal. Nilai koefisien korelasi akan semakin kuat apabila mendekati 1. (Suliyanto, 2014). Analisis korelasi *Kendall Tau* adalah bagian dari Analisis Korelasi *Bivariate*, artinya analisis korelasi *Kendall Tau* mengetahui hubungan antara dua variabel, keeratan hubungan, arah hubungan, dan apakah hubungan tersebut berarti atau tidak. Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Korelasi *Kendall Tau*:

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
2. Sebaliknya, Jika nilai sig. > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$ . Tanda (+) adalah hubungannya positif, artinya jika nilai satu variabel terjadi peningkatan maka akan diikuti meningkatnya nilai variabel yang lain. Sedangkan tanda (-) adalah hubungannya negatif, artinya jika nilai salah satu variabel terjadi peningkatan maka akan diikuti menurunnya nilai variabel yang lain (M.S., Sukestiyarno, 2014). Adapun kriteria penafsirannya dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Kriteria Kolerasi

Nilai R	Kriteria
0,00 sampai 0,20	Hampir tidak ada korelasi
0,21 sampai 0,40	Korelasi rendah
0,41 sampai 0,60	Korelasi sedang
0,61 sampai 0,80	Korelasi tinggi
0,81 sampai 1,00	Korelasi sempurna

### 2.10 E-learning

Selama berabad-abad manusia telah menerapkan pembelajaran konvensional atau bertatap muka secara langsung, namun dengan adanya teknologi yang terus berkembang di segala bidang, terutama dalam bidang pendidikan, membuka kesempatan untuk mendistribusikan pembelajaran serta memungkinkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara luas.

Permendikbud No. 24 Tahun 2012 merupakan salah satu bukti dukungan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada perguruan tinggi. Universitas Brawijaya sebagai penyedia layanan pendidikan pada perguruan tinggi juga mendukung Permendikbud tersebut. Dukungan Universitas Brawijaya terhadap pendidikan jarak jauh pada perguruan tinggi dilaksanakan dengan mengharuskan tiap fakultas yang ada di dalamnya untuk menerapkan *blended learning*. *Blended learning* adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang mempunyai dua bentuk, yakni pembelajaran *online* dan konvensional. Jadi *blended learning* adalah kolaborasi atau kombinasi dalam proses pengajaran dengan didukung teknologi serta pembelajaran tradisional atau dengan tatap muka (Graham, 2006 dalam Pradana et al., 2015).

*E-learning* merupakan salah satu penerapan teknologi di dalam proses pembelajaran terutama dalam pelaksanaan *blended learning*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Oh diketahui bahwa persentase pembelajar memilih *E-learning* digabungkan dengan pembelajaran secara tradisional memiliki persentase yang tinggi yakni sebesar 64.4% (Oh & Park, 2009 dalam Pradana et al., 2015).

Pengertian *e-learning* secara sederhana adalah pembelajaran yang disajikan pada komputer. Pada saat ini, pembelajaran tersebut dilakukan melalui internet, dimana informasi disampaikan melalui suatu *browser* atau dalam bentuk aplikasi. Definisi ini bisa diperluas dengan memasukkan bahan atau konten apa saja, yang disampaikan secara elektronik, seperti pembelajaran berbasis video atau audio. Banyak orang beranggapan bahwa dengan mengkonversi bahan tercetak (*printed materials*) untuk ditampilkan pada browser dengan beberapa halaman yang dilink, disertai dengan daftar, tetapi tidak banyak interaktif, adalah suatu *e-learning*.

Sistem Informasi *e-learning* berkualitas tinggi dapat terbentuk dengan ciri-ciri seperti berikut: (1) interaktif dengan tingkat tinggi, (2) simulasi dan animasi yang hidup, (3) video, audio, dan multimedia, (4) integrasi dengan ruang kelas berbasis pembelajaran atau penyediaan bahan-bahan pendukung seperti dokumen PDF, (5) berbasis komunitas, dengan akses kepada dosen atau sesama pembelajar, serta (6) suatu sistem pembelajaran berbasis web untuk menjejak perkembangan pengguna (Siregar, 2009).

## 2.11 E-learning Fakultas Ilmu Komputer

*E-learning* Fakultas Ilmu Komputer (Fikom) merupakan metode pembelajaran dengan sistem jarak jauh yang menggunakan media elektronik khususnya internet atau jaringan komputer. Dengan hadirnya *e-learning* akan memudahkan proses belajar mengajar karena dapat dilakukan di manapun tanpa harus pergi mengikuti pembelajaran di kelas. Kita bisa mengakses *e-learning* tersebut dengan terlebih dahulu memasukkan *Username* dan *Password* yang dimiliki. Untuk mengakses matakuliah yang ingin kita pilih maka terlebih dahulu harus mengetahui *Enrollment Key* (Kata Kunci) untuk mendapatkan hak akses seperti mengunggah matakuliah, mengunduh matakuliah dan memilih matakuliah untuk kita pelajari. Di dalam menu *Site Home* kita dapat mengetahui matakuliah apa saja yang tersedia untuk selanjutnya bisa kita akses matakuliah tersebut. Dosen dapat *login* menggunakan akun *email* dan *password* UB. Sedangkan mahasiswa dapat *login* dengan menggunakan NIM dan *password* yang digunakan untuk mengakses Sistem Informasi Akademik UB (SIAM UB).

E-Learning Faculty Of Computer Science - UB

135150401111048

.....

Remember username

Log in

[Forgotten your username or password?](#)

Cookies must be enabled in your browser

Is this your first time here?

Haloi! Selamat Datang di Modular E-Learning Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya.

Dosen dapat log-in menggunakan akun email dan password UB anda untuk masuk kedalam sistem ini. Sedangkan mahasiswa dapat login dengan menggunakan NIM dan password yang digunakan untuk mengakses Sistem Informasi Akademik UB(SIAM UB)

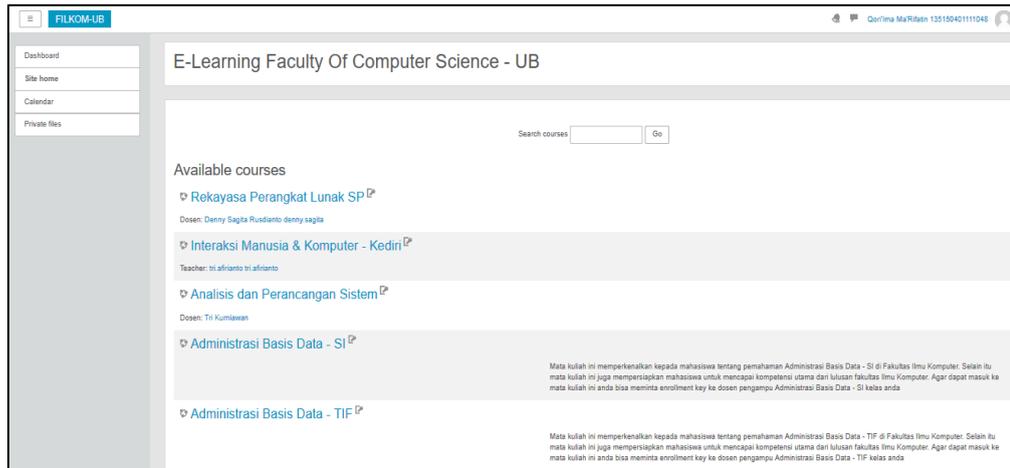
Khusus untuk dosen yang belum masuk kedalam pengajar di elearning, silahkan menghubungi sdr Fajar Agung Nugroho, S.Kom (Bagian Akademik -FILKOM)

Jika Anda membutuhkan bantuan terkait teknis/kendala elearning silahkan kunjungi kami di PSIK B1.3

Selamat belajar!

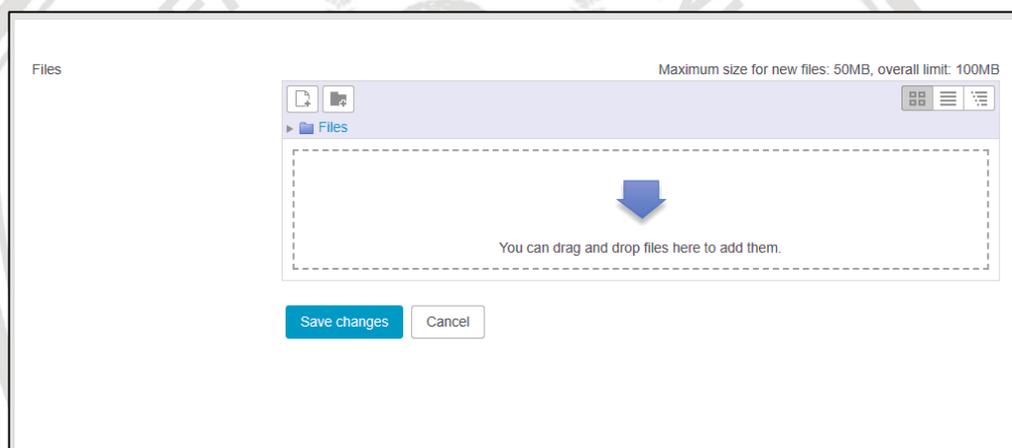
**Gambar 2.4 Tampilan Login**

Pada menu *login*, pengguna diarahkan untuk terlebih dahulu mengisi NIM dan *Password* jika pengguna adalah seorang mahasiswa, jika pengguna adalah seorang dosen maka pengguna *login* dengan memasukkan akun *email* dan *password* UB.



**Gambar 2.5** Tampilan menu *home*

Setelah *login* berhasil, pada menu berikutnya mahasiswa bisa mencari matakuliah yang diinginkan dengan terlebih dahulu harus mengetahui *Enrollment Key* (Kata Kunci). Lalu mahasiswa dapat *download* matakuliah, mengumpulkan tugas secara *online*, dan *upload* tugas kuliah.



**Gambar 2.6** Tampilan menu *Upload* tugas

Pada halaman ini, mahasiswa dapat melakukan *upload* tugas-tugas matakuliah. Kemudian akan di *save changes*, lalu sistem akan menyimpan hasil pekerjaan mahasiswa. Mahasiswa setiap waktu dan dimanapun dapat membuka serta mengakses hasil pekerjaannya kembali.

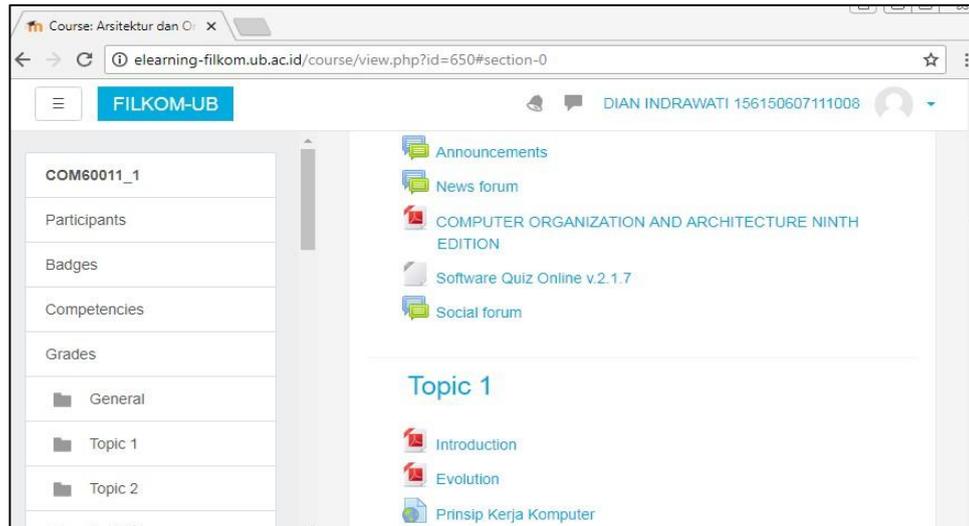
Grade item	Calculated weight	Grade	Range	Percentage	Rank
<b>Arsitektur dan Organisasi Komputer</b>					
Uji Coba Quiz by Elearning	0.00 % ( Empty )	-	0-100	-	-
Tugas 1 arsitektur dan performance	-	-	0-100	-	-
Tugas 2	-	-	0-100	-	-
Tugas kelas	-	-	0-100	-	-

Gambar 2.7 Tampilan menu melihat nilai mahasiswa

Grade item	Calculated weight	Grade	Range	Percentage	Rank
Quiz 3	23.75	0-100	23.75 %	35/233	
Tugas 1 AOK SA-B	-	0-100	-	-	
Tugas 2 AOK SA - B	-	0-100	-	-	
Tugas AOK SA kelas C	-	0-100	-	-	
Tugas 3 AOK SA - B	-	0-100	-	-	
Tugas topik RISC CISC AOK	-	0-100	-	-	

Gambar 2.8 Tampilan untuk melihat nilai mahasiswa

Pada halaman ini terdapat menu tampilan bagi mahasiswa untuk melihat nilai tugas dan nilai hasil kuis secara *online*.



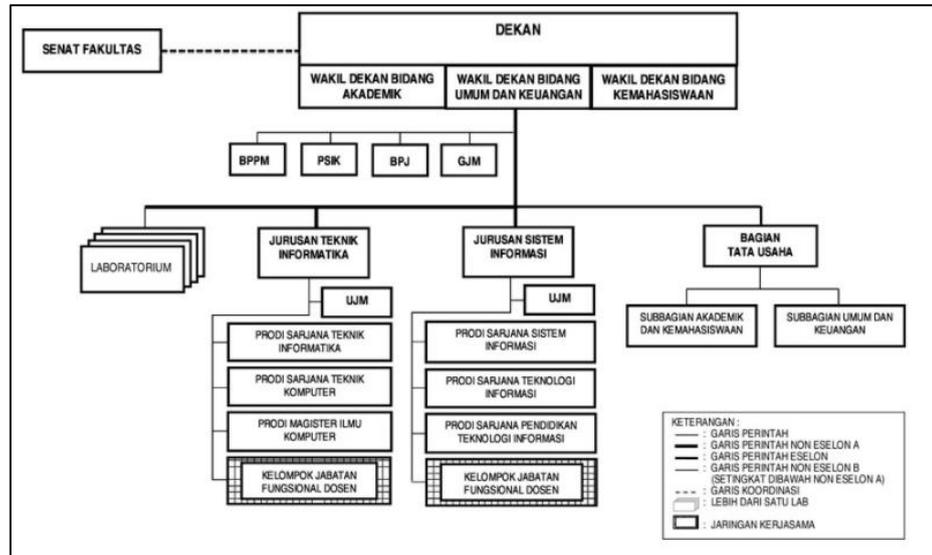
**Gambar 2.9** Tampilan menu matakuliah

Pada tampilan berikut adalah menu sebuah matakuliah yang telah di *input* kan oleh dosen pengampu matakuliah, untuk selanjutnya mahasiswa bisa belajar dan memperoleh materi secara *online*.

## 2.12 Fakultas Ilmu Komputer

Merujuk pada SK Dikti No.163/KEP/DIKTI/2007 mengenai penataan dan kodifikasi Program Studi, dibentuklah Program Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (PTIIK) berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Brawijaya Nomor: 516/SK/2011 tanggal 27 Oktober 2011, yang merupakan gabungan dari dua program studi (Teknik Perangkat Lunak dari Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer dari Fakultas MIPA) yang telah ada di Universitas Brawijaya, dimana kedua program studi tersebut memiliki kesamaan dan kesesuaian hakekat sebuah disiplin ilmu.

Saat ini Filkom telah memiliki lima program studi, yaitu: (1) Program Studi S1 Informatika/ Ilmu Komputer, (2) Program Studi S-1 Sistem Komputer, (3) Program Studi S1 Sistem Informasi, (4) Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, dan (5) Program Studi Teknologi Informasi. Susunan organisasi Filkom dapat dilihat pada gambar 2.10.



Gambar 2.10 Struktur organisasi

### 2.12.1 Visi Fakultas Ilmu Komputer

Visi Fakultas Ilmu Komputer adalah menjadi pusat keunggulan (*centre of excellence*) *entrepreneur* pendidikan tinggi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komputer di tingkat nasional dan internasional (*world class*) melalui integrasi Tri Darma Perguruan Tinggi.

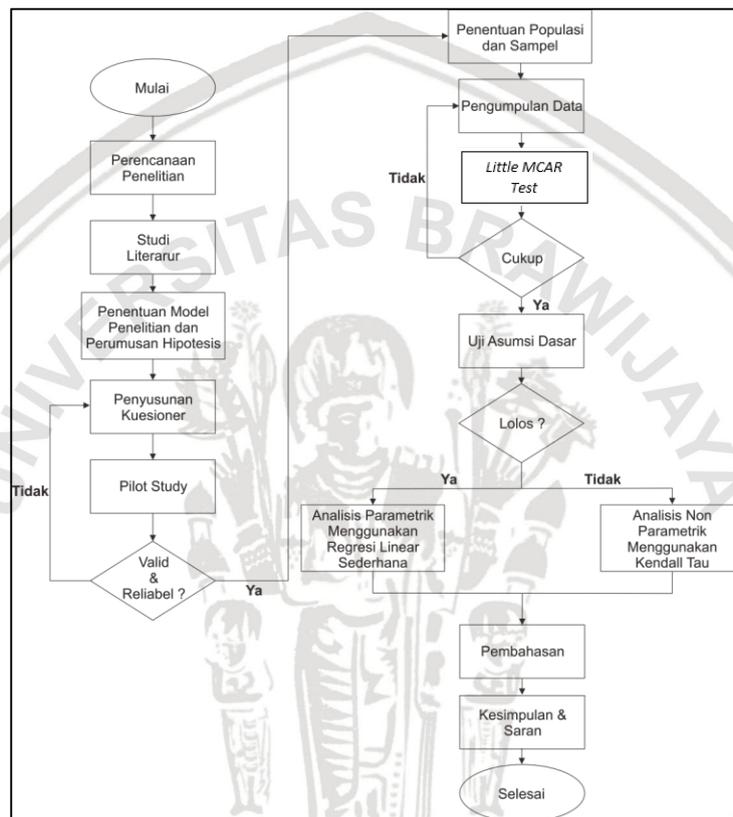
### 2.12.2 Misi Fakultas Ilmu Komputer

Misi Fakultas Ilmu Komputer, yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang TIK, berjiwa *entrepreneur* dan dapat dipercaya sehingga mampu bekerjasama dan memberikan kontribusi di tingkat nasional dan internasional (*world class*).
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang informatika dan komputer melalui integrasi Tri Darma Perguruan Tinggi dengan mengedepankan moral dan etika serta didukung oleh pengembangan sumberdaya berkelanjutan.
3. Memberikan pelayanan kepada masyarakat (*stakeholders*) melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di tingkat nasional dan internasional.
4. Meningkatkan kontribusi dan kolaborasi (*kerjasama*) dengan berbagai pihak dengan mengembangkan produk hasil inovasi dan kreasi bidang informatika dan komputer di tingkat nasional maupun internasional.

### BAB 3 METODOLOGI

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, alir penelitian yang menjadi pedoman penelitian, serta metode pengumpulan sampai pada pengolahan data serta hasil. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tahapan-tahapan dalam penelitian dapat dilihat pada diagram alur gambar 3.1



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan perancangan penelitian yaitu dengan melakukan identifikasi masalah dan menentukan studi kasus, kemudian melakukan studi literatur dengan mempelajari teori-teori terkait dengan penelitian dari berbagai sumber baik dari penelitian-penelitian sebelumnya, jurnal, artikel, buku dan *e-book*. Model gabungan antara empat variabel model *Unified Theory of Acceptance and Use (UTAUT)* tiga variabel *Task technology fit* digunakan dalam penelitian ini karena mampu memenuhi tujuan penelitian. Setelah menentukan model penelitian dilanjutkan dengan penyusunan hipotesis penelitian yang akan diuji. Hipotesis penelitian disusun menggunakan acuan jurnal penelitian-penelitian sebelumnya. Tahapan selanjutnya setelah menentukan model dan menyusun hipotesis penelitian adalah penyusunan kuesioner. Langkah

ini diawali dengan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian, peneliti melakukan penyusunan pernyataan kuesioner berdasarkan dari indikator-indikator dari masing-masing empat variabel UTAUT dan tiga variabel TTF. Setelah penyusunan pernyataan selesai dilakukan, peneliti melakukan uji coba validitas konten kuesioner kepada dosen ahli atau *expert judgement* untuk melakukan validasi isi pernyataan kuesioner agar dapat dipahami oleh responden. Langkah berikutnya adalah melakukan *pilot study*, pada langkah ini peneliti melakukan uji coba kuesioner untuk meyakinkan responden bahwa pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner telah benar dan dapat dipahami oleh responden. *Pilot study* jika sudah valid dan reliabel maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penentuan populasi dan jumlah sampel penelitian, setelah populasi dan sampel penelitian diketahui tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Data responden yang telah terkumpul dilakukan uji missing data. Jika data yang sudah lolos uji missing data mencukupi jumlah minimum sampel, maka data akan diuji kelayakannya dengan beberapa macam uji asumsi dasar yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas. Data yang lolos tiga uji asumsi dasar tersebut dilanjutkan ke tahap analisis parametrik menggunakan regresi linear sederhana, sedangkan data yang tidak lolos tiga uji asumsi dasar dilanjutkan analisis *non* parametrik menggunakan *Kendall Tau*. Setelah selesai dilakukan analisis parametrik dan *non* parametrik dilakukan pembahasan statistik deskriptif data responden yang terkumpul dan pembahasan uji hipotesis. Tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan dan saran.

### 3.1 Jenis penelitian

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan cara mengumpulkan informasi dari responden melalui kuesioner. Penelitian survey pada umumnya dibatasi pada jumlah data yang dikumpulkan dari beberapa sampel yang diambil dari populasi. Penelitian survey dapat didefinisikan sebagai penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai media *instrument* untuk mengumpulkan data (Singarimbun dan Effendi, 1995 disitasi Lestari, 2016).

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian konfirmasi (*confirmatory analysis*) dengan pendekatan kuantitatif. *Confirmatory analysis* juga diartikan sebagai penelitian pengujian hipotesis yang menguji sebab akibat diantara variabel yang diteliti (Mardalis, 2008 disitasi dalam Lestasi, 2016). Jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan dan keberhasilan sistem *e-learning* pada aspek *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *task characteristic*, *technology characteristic*, *Task technology fit*, *user adoption*. Berdasarkan gabungan empat variabel model UTAUT dan tiga variabel TTF.

### 3.2 Perencanaan penelitian

Tahap perencanaan penelitian ini dibahas mengenai apa saja yang harus dilakukan sebelum penelitian dimulai. Perancangan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk identifikasi permasalahan dan studi kasus yang akan menjadi dasar penelitian. Studi kasus penelitian ini adalah di Fakultas Ilmu Komputer.

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara analisis terhadap *feedback* pengguna *e-learning* Filkom yang didapatkan dari hasil wawancara pada bagian admin dan menyebar kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer yang pernah menggunakan *e-learning* Filkom. Kuesioner yang disebar kepada responden ini menggunakan variabel-variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *Task technology fit*, *user adoption*. Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada responden didapatkan permasalahan antara lain, responden mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa dan dosen melalui *e-learning* Filkom dalam proses pembelajaran online menggunakan *e-learning* Filkom responden belum bisa menikmati pembelajaran dan merasa nyaman berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tampilan *e-learning* Filkom juga dinilai tidak menarik oleh responden. Niat responden dalam menggunakan *e-learning* Filkom untuk mendukung proses perkuliahan juga masih rendah. Hal ini menjadikan niat responden dalam memanfaatkan waktu luang di kampus untuk berinteraksi dengan *e-learning* Filkom juga masih rendah, dan responden juga menilai bahwa mereka belum merasa puas dengan kinerja *e-learning* Filkom. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat variabel *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yaitu *Performance expectancy* (PE), *Effort expectancy* (EE), *Social influence* (SO), *Facilitating condition* (FC) dan tiga variabel *Task technology fit* (TTF) yaitu *Task characteristic* (TAC), *Technology characteristic* (TEC).

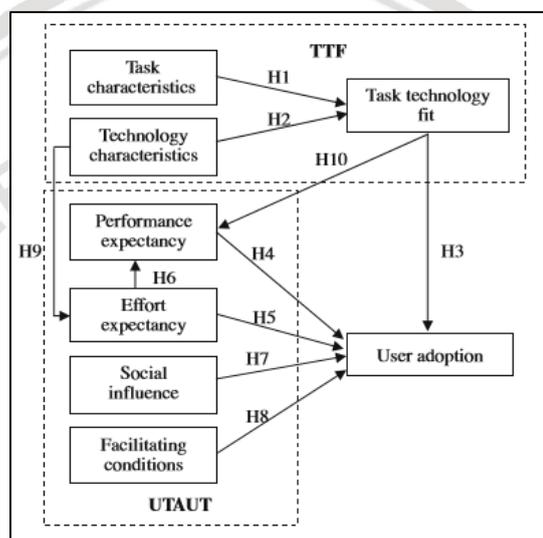
### 3.3 Study literatur

Tahap selanjutnya setelah melakukan perencanaan penelitian adalah melakukan studi literatur untuk mempelajari teori-teori yang digunakan dalam pengerjaan penelitian. Teori-teori untuk pendukung penulisan penelitian diperoleh dari jurnal, buku, *e-book*, artikel internasional maupun nasional dan penelitian sebelumnya yang topik pembahasannya sama atau berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa hal yang dibahas adalah Evaluasi Sistem Informasi, metode UTAUT, metode kesuksesan Sistem Informasi TTF.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik skripsi yaitu oleh Tao Zhou, dkk. (2010). dengan judul "*Integrating TTF and UTAUT to Explain Mobile Banking User adoption*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan layanan mobile banking dan persepsi teknologi seperti kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, interaktivitas, dan keuntungan dengan menggunakan Model UTAUT dan TTF.

### 3.3 Penentuan model penelitian dan penyusunan hipotesis

Penelitian ini menggunakan variabel gabungan dari empat variabel model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan tiga variabel model *Task technology fit* (TTF) Model gabungan UTAUT dan TTF yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki dwi Fitriani (2016) dengan judul Analisis Minat Perilaku Layanan M-Banking Menggunakan Integrasi *Task technology fit* dan *Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology Model* dan *Task technology fit*". Berdasarkan model tersebut, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Performance expectancy*(PE), *Effort expectancy* (EE), *Social influence* (SI), *Facilitating Condition* (FC), *Task characteristic* (TAC), *Technology characteristic* (TEC), *Task technology fit* (TTF). Model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Model UTAUT dan TTF Chian-Son Yu

- H1 :*Performance expectancy* mempunyai pengaruh yang positif dengan *User adoption*.
- Ha1 :*Performance expectancy* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *User adoption*.
- H2 :*Effort expectancy* mempunyai pengaruh yang positif dengan *User adoption*.
- Ha2 :*Effort expectancy* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *user adoption*.
- H3 :*Social influence* mempunyai pengaruh yang positif dengan *user adoption*.
- Ha3 :*Social influence* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *user adoption*.
- H4 :*Facilitating conditions* mempunyai pengaruh yang positif *user adoption*.
- Ha4 :*Facilitating conditions* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *user adoption*.

- H5 :*Task characteristic* mempunyai pengaruh yang positif dengan *Task technology fit*.
- Ha5 :*Task characteristic* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *Task technology fit*.
- H6 :*Technology characteristic* mempunyai pengaruh yang positif dengan *Task technology fit*.
- Ha6 :*Technology characteristic* mempunyai pengaruh yang negatif *Task technology fit*.
- H7 :*Task technology fit* mempunyai pengaruh yang positif dengan *Performance expectancy*.
- Ha7 :*Task technology fit* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *Performance expectancy*.
- H8 :*Technology characteristic* mempunyai pengaruh yang positif dengan *Effort expectancy*.
- Ha8 :*Technology characteristic* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *Effort expectancy*

### 3.4 Penyusunan Kuesioner

Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan rentang skala 1 sampai 5 untuk pilihan jawaban. Rentang skala terdiri dari skala 1 bernilai sangat tidak setuju, skala 2 bernilai tidak setuju, skala 3 bernilai netral, skala 4 bernilai setuju dan skala 5 yang bernilai sangat setuju. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, digunakan skala *likert* satu sampai lima untuk menghemat waktu dalam pengisian kuesioner serta untuk memudahkan responden dalam menyelesaikan pengisian kuesioner (Shen, et al., 2015). Menyusun kuesioner merupakan salah satu tahapan dalam mengembangkan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini berisi daftar pernyataan dari empat variable UTAUT yaitu *Performance expectancy* (PE), *Effort expectancy* (EE), *Social influence* (SI), *Facilitating conditions* (FC) dan tiga variable TTF dengan *Task technology fit* (TAC), *Technology characteristic* (TEC), *Task technology fit* (TTF), dengan menggunakan indikator-indikator mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Venkatesh et al., 2003), Ghodue dan thompson (1995)). Kuesioner yang disusun terdiri dari 13 indikator dengan total pernyataan sebanyak 28 item.

Setelah kuesioner disusun, dilakukan penilaian validitas tampak (*face validity*) dan konten validitas (*content validity*) oleh *expert judgement*. Face Validity merupakan penilaian subjektif yang dilakukan oleh *expert judgement* terhadap instrumen penelitian apakah relevan, masuk akal, tidak ambigu dan jelas.

(Oluwatayo, 2012 disitasi dalam Masuwai et al., 2017). *Content validity* merupakan penilaian terhadap isi pernyataan-pernyataan apakah bersifat representatif dan memadai dalam instrumen penelitian saat digunakan untuk mengukur fenomena tertentu (Waltz, Strickland & Lenz, 1991; Sangoseni et al., 2013 disitasi dalam Masuwai et al., 2017). Terdapat dua *expert judgement* yang digunakan dalam penelitian ini. Penilaian oleh *expert judgement* dilakukan dengan cara memberi skor penilaian pada tiap-tiap item pernyataan berdasarkan skala yang sudah disediakan. Skala penilaian menggunakan skala likert lima tingkatan yaitu, angka 1 (Sangat Tidak Baik), angka 2 (Tidak Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik) dan 5 (Sangat Baik). Hasil penilaian content validity oleh *expert judgement* dihitung menggunakan rumus Aiken's V yang dapat dilihat pada Persamaan 3.1.

$$V = (\sum s) / (n(c-1)) \quad (3.1)$$

Dimana:  $s = r - l_o$

$r$  = nilai yang diberikan oleh ahli

$l_o$  = skala terendah pada penelitian (1)

$c$  = skala tertinggi pada penelitian (5)  $n$  = jumlah validator

Sumber: Azwar, 2012

### 3.6 Pilot Study

*Pilot study* merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data atau survei utama yang digunakan untuk memastikan kesalahan dan ambiguitas pada kuisisioner yang akan digunakan. Tujuan dari *pilot study* adalah untuk menghindari pertanyaan yang sulit dimengerti oleh responden dan untuk mendeteksi kesalahan dan ambiguitas dalam sebuah pernyataan yang ada pada kuisisioner (Chandio, 2011). Keuntungan dilakukannya *pilot study* adalah dapat memberikan peringatan terlebih dahulu tentang di mana penelitian bisa dianggap gagal dan apakah metode atau instrumen yang diusulkan terlalu rumit atau tidak sesuai (Van Teijlingen & Hundley, 2001).

*Pilot study* dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan *software statistic* IBM SPSS. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan 30 sampel uji. Data penelitian yang digunakan pada *pilot study* adalah minimal 30 data atau lebih (Browne, 1995 disitasi dalam Lancaster, Dond, & Williamson, 2002). Pengujian validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang harus diukur. *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)* digunakan untuk mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid (Putra, et al., 2014). Menurut Sugiyono (2014)  $r_{tabel}$  item pernyataan dapat memiliki validitas yang baik untuk 30 responden apabila memiliki nilai positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,361.

Tahapan pilot *study* selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 28 item pernyataan yang sudah lolos uji validitas. Item pernyataan dianggap reliabel jika memiliki nilai *croanbach alpha* ( $\alpha$ )  $\geq$  0,6 (Priyatno, 2014). Hasil dari uji reliabilitas dalam penelitian ini terbukti bahwa 28 item pernyataan reliabel karena mempunyai  $\alpha \geq$  0,6.

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan metode korelasi *Pearson*. Metode korelasi Pearson akan dilihat nilai koefisien korelasi antara setiap item variabel dengan jumlah total skor variabel. Item pernyataan dapat memiliki validitas yang baik untuk 30 responden apabila memiliki nilai positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0.361 (Sugiyono, 2014). Hasil Uji Validitas dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Hasi Uji Validitas**

Variabel	Item	Validitas		
		r Hitung	r Tabel	Keterangan
PE	PE1	0,728	0,361	Valid
	PE2	0,643	0,361	Valid
	PE3	0,845	0,361	Valid
	PE4	0,790	0,361	Valid
	PE5	0,503	0,361	Valid
	PE6	0,725	0,361	Valid
EE	EE.1	0,716	0,361	Valid
	EE.2	0,813	0,361	Valid
	EE.3	0,792	0,361	Valid
	EE.4	0,612	0,361	Valid
	EE.5	0,444	0,361	Valid
FC	FC.1	0,528	0,361	Valid
	FC.2	0,624	0,361	Valid
	FC.3	0,724	0,361	Valid
	FC.4	0,726	0,361	Valid
	FC.5	0,601	0,361	Valid
SO	SO.1	0,871	0,361	Valid
	SO.2	0,889	0,361	Valid
TAC	TAC.1	0,842	0,361	Valid
	TAC.2	0,894	0,361	Valid

TEC	TEC.1	0,784	0,361	Valid
	TEC.2	0,727	0,361	Valid
	TEC.3	0,800	0,361	Valid
FIT	FIT.1	0,933	0,361	Valid
	FIT.2	0,897	0,361	Valid

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan seluruh item yang diuji diperoleh nilai  $r$  hitung lebih dari nilai  $r$  tabel (0,361), sehingga seluruh item yang diuji adalah valid.

### 3.6.1 Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian validitas kuesioner adalah melakukan uji reliabilitas. Perhitungan reliabilitas dilakukan pada pernyataan yang lolos uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan pada 28 pernyataan yang valid, dengan cara mengelompokkan pernyataan-pernyataan ke dalam variabelnya masing-masing. Uji Reliabilitas menggunakan kriteria nilai *croanbach alpha* yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik dari IBM yaitu SPSS. Hasil uji reliabilitas berupa nilai *croanbach alpha* pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Reliabilitas	
		<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
PE	PE1	0.806	Good
	PE2		
	PE3		
	PE4		
	PE5		
	PE6		
EE	EE1	0.709	Good
	EE2		
	EE3		
	EE4		
	EE5		

FC	FC1	0.644	Acceptable
	FC2		
	FC3		
	FC4		
	FC5		
SO	SO1	0.709	Good
	SO2		
TAC	TAC1	0.668	Acceptable
	TAC2		
TEC	TEC1	0.648	Acceptable
	TEC2		
	TEC3		
FIT	FIT1	0.797	Good
	FIT2		

Pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *croanbach* alpha diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang diteliti bersifat *reliable* (Priyatno, 2014) sehingga kuisisioner dapat digunakan. Variabel *Performance expectancy* (PE), *Effort expectancy* (EE), *Social influence* (SI), *Task technology fit* (TTF) masuk dalam kategori *good* karena memiliki nilai *croanbach* alpha diatas 0,7. Variabel *Facilitating conditions* (FC), *Task characteristic* (TAC), *Technology characteristic* (TEC) masuk dalam kategori *acceptance* karena memiliki nilai *croanbach* alpha diatas 0,6. Daftar item pernyataan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran D.

### 3.7 Populasi dan sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 80). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014:81).

Terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau *random sampling/ probability sampling* dan sampel tidak acak atau *non random sampling/ nonprobability sampling* (Sugiyono, 2014:81). Teknik *random sampling* meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area*. Sedangkan yang dimaksud dengan *nonrandom sampling* atau *nonprobability sampling* adalah

teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2014:84).

### 3.7.1 Populasi

Pada tahap ini menentukan sampel dan populasi untuk mengetahui target responden yang akan digunakan untuk penyebaran kuisioner. Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, sedangkan sampel merupakan sub kelompok yang diambil dari populasi (Creswell, 2002).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komputer yang menggunakan *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer (Filkom). Cakupan populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S1 angkatan 2012 sampai dengan angkatan 2016 dari Fakultas Ilmu Komputer UB yang berjumlah 2.445.

**Tabel 3.3 Populasi**

Angkatan	Jumlah
2012	66
2013	183
2014	485
2015	922
2016	789
Total Populasi	2.445

Sumber: Data diolah tahun 2018

### 3.7.2 Sampel

Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Idealnya, sampel harus menggambarkan atau mewakili karakteristik populasi yang sebenarnya. Data yang diperoleh dari sampel harus dapat digunakan untuk menaksir populasi, maka dalam mengambil sampel dari populasi tertentu kita harus mengambil sampel yang dapat mewakili populasinya atau disebut sampel representatif. Sampel representatif adalah sampel yang memiliki ciri karakteristik yang sama atau relatif sama dengan ciri karakteristik populasinya. Tingkat representatif sampel yang diambil dari populasi tertentu sangat tergantung pada jenis sampel yang digunakan, ukuran sampel yang diambil, dan cara pengambilannya. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Pertanyaan yang seringkali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan Rumus Slovin (Sevilla et al., 1960 : 182). Pada persamaan ke-

1 di bawah ini adalah perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin, sedangkan untuk perhitungan sampelnya dapat dilihat pada persamaan ke-2.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

$n$ : jumlah sampel

$N$ : jumlah populasi

$e$ : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam Rumus Slovin ada ketentuan bahwa jika populasi dalam jumlah besar maka  $e = 0,1$  atau 10%, sedangkan jika populasi dalam jumlah kecil maka  $e = 0,2$  atau 20%. Jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar yaitu 2.445, jadi peneliti menggunakan  $e = 0,1$ . sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$= \frac{2445}{1 + 2445 \cdot 0.1^2}$$

$$n = \frac{2445}{1 + 24.45}$$

$$n = \frac{2445}{25.45}$$

$$n = 96.07$$

$$n = \mathbf{96}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 mahasiswa. Hasil perhitungan inintanya dapat digunakan untuk menentukan sasaran responden dengan menghitung rumus  $p$ .

### 3.8 Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis teknologi (*online-based questionnaire*) dengan cara menyebarkan kuesioner *online*. Kuesioner disebarkan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sparrow (2006) *Google Form* menjadi metode pengumpulan data paling tepat, karena responden yang mengisi kuesioner *online* lebih cenderung jarang memilih opsi tengah. Di samping itu, responden lebih berani untuk mengisi jawaban kuesioner sesuai pikiran mereka sendiri tanpa dibebani oleh *interviewer*. Sehingga, hasil kuesioner dapat merepresentasikan jawaban responden yang sebenarnya.

### 3.9 Little MCAR test

*Uji missing data* dilakukan dengan *Little MCAR Test*, *missing data* merupakan data yang terlewat atau tidak terisi oleh responden. Data yang masuk ke dalam *missing data* tidak dapat diikutsertakan analisis karena dapat menimbulkan

masalah statistik (Field, 2009). Dalam penelitian dari keseluruhan kuesioner data dipastikan sudah terisi penuh oleh responden, sehingga peneliti tidak menghapus data yang kosong.

### 3.10 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi dan varian data (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif hanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang ada dan tidak menarik kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan. Nilai rata-rata merupakan hasil bagi antara jumlah seluruh nilai dengan banyaknya nilai, modus merupakan nilai observasi yang paling sering muncul. Nilai modus dalam suatu kumpulan data bisa terdapat lebih dari satu modus. Nilai median merupakan nilai tengah setelah data diurutkan dari yang terkecil sampai dengan terbesar. Standar deviasi merupakan rata-rata jarak dari nilai individu terhadap nilai rata-rata keseluruhan. Varian merupakan nilai kuadrat dari nilai standar deviasi (Supranto, 2001). Perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dan *microsoft excel*.

Setelah semua diketahui nilai mean tiap indikator, modus, mean, standar deviasi dan varian data dilakukan pengkategorian nilai rata-rata (mean). Pengkategorian dibuat dengan kurva norma, sumbu X dalam kurva norma dibagi menjadi dua bagian yang berarti bagian tengahnya merupakan nilai mean (Azwar, 2012:148). Nilai rata-rata (mean) yang akan telah dilakukan perhitungan statistik deksriptif diubah ke dalam bentuk presentase terlebih dahulu sebelum dikategorikan. Tabel kategori mean yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Kategori Mean**

Rentang Skor	Kategori
$83,35 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
$66,68 < X \leq 83,35$	Tinggi
$50,01 < X \leq 66,68$	Cukup Tinggi
$33,34 < X \leq 50,01$	Cukup Rendah
$16,67 < X \leq 33,34$	Rendah

$0 < X \leq 16,67$	Sangat Rendah
--------------------	---------------

Sumber: Azwar (2012:148)

### 3.11 Uji Asumsi dasar

Tahapan uji asumsi dasar pada penelitian ini adalah melakukan beberapa macam pengujian agar model dapat ditentukan ke dalam analisis parametrik atau analisis *nonparametrik*. Pengujian asumsi dasar yang dilakukan meliputi *Kolmogorov-Smirnov Test*, *Linearity Test*, *Levene's Test*. Model yang lolos uji asumsi dasar akan dilanjutkan ke tahapan analisis parametrik menggunakan regresi linear sederhana, sedangkan model yang tidak lolos uji asumsi dasar akan dilanjutkan ke tahapan analisis *non parametrik* menggunakan *Kendall Tau*.

### 3.12 Analisis parametrik

Metode analisis parametrik yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini yaitu Regresi Linier Sederhana dengan dibantu oleh sebuah *software* statistik bernama IBM SPSS. Salah satu tahapannya adalah analisis kelayakan model atau uji hipotesis. Uji kelayakan model dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier yang diestimasi memang layak menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji kelayakan model meliputi:

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinansi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel dependen. dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016).

#### b. Uji Statistik t (t test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat diterima ketika nilai thitung harus lebih besar dari ttabel dan koefisien ( $\beta$ ) harus  $\neq 0$ . Sedangkan nilai positif atau negatif dari koefisien ( $\beta$ ) dari masing-masing variabel independen digunakan untuk menentukan adanya pengaruh positif atau negatif dalam sebuah hipotesis (Aziz, 2009).

### 3.13 Analisis *non* Parametrik

Metode analisis *non* parametrik dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang masuk ke dalam analisis *non* parametrik, yaitu variabel *effort expectancy* terhadap *user adoption*, *facilitating conditions* terhadap *user adoption*, *task*

*characteristic terhadap Task technology fit, technology characteristic terhadap Task technology fit, Task technology fit terhadap performance expectancy, technology characteristic terhadap effort xpectancy yang selanjutnya akan di uji menggunakan uji Kendall Tau.*

Nilai koefisien korelasi akan semakin kuat jika mendekati nilai satu. Kriteria pengambilan hipotesis pada uji *Kendall Tau* dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Kriteria Uji Kendall**

Kriteria	Keterangan
Nilai Signifikansi < 0,05	Hipotesis Diterima
Nilai Signifikansi > 0,05	Hipotesis Ditolak

Sumber: Suliyanto (2014)

### 3.14 Definisi Operasional Variabel

#### 3.14.1 Definisi operasional variabel *Performance expectancy*

*Performance expectancy* didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan kinerja di pekerjaannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Performance expectancy* yaitu:

- Kegunaan persepsi adalah seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.
- Keuntungan relatif adalah bagaimana kemampuan-kemampuan dari suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individual.
- Ekspetasi-ekspetasi hasil adalah hubungan dengan konsekuensi- konsekuensi dari perilaku. Berbasis pada bukti empiris, merekadipisahkan kedalam ekspektasi-ekspektasi kinerja dan ekspektasi-ekspektasi personal. Hubungan antara indikator yang terdapat pada *performance expectancy* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Definisi operasional varibel *Performance expectancy***

Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
<i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi	PEE1	<i>E-learning</i> selalu memudahkan saya mencari materi perkuliahan sehingga akan membantu menyelesaikan tugas saya dengan lebih cepat	Venkatesh et al. (2003)

kemudahan)	PEE2	<i>E-learning</i> selalu mempermudah saya melakukan pekerjaan (Misal mendownload materi, mengumpulkan tugas online, Melakukan kuis online, dll)
<i>Job Fit</i>	PEE3	Menggunakan <i>E-learning</i> selalu meningkatkan kinerja saya dalam belajar
	PEE4	Menggunakan <i>E-learning</i> selalu meningkatkan kualitas hasil belajar saya
	PEE5	Saya menemukan sebuah sistem yang berguna untuk membantu saya dalam mengumpulkan tugas dari dosen melalui <i>online</i>
<i>Relatife advantage</i>	PEE6	Saya akan selalu belajar memanfaatkan <i>E-learning</i> untuk mendapatkan nilai maksimal

### 3.14.2 Definisi operasional variabel *Effort expectancy*

*Effort expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Effort expectancy* yaitu:

- a. Kemudahan penggunaan persepsian adalah seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha-usaha yang menyulitkan.
- b. Kemudahan penggunaan adalah seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan mudah untuk digunakan. Hubungan antara indikator yang terdapat pada *Effort expectancy* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7** Definisi operasional variabel *effort expectancy*

Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
<i>Perceived ease of use</i>	EE1	Menggunakan <i>E-learning</i> selalu memakan banyak waktu dari waktu normal ketika saya belajar	Venkatesh et al. (2003)
	EE2	Belajar dengan menggunakan <i>E-learning</i> selalu menyulitkan (Sulit	

		untuk memahami apa yang sedang saya butuhkan)
	EE3	Menggunakan <i>E-learning</i> selalu menghabiskan banyak waktu ketika saya ingin mulai belajar (Misal harus Login input NIM dan password)
<i>complexity</i>	EE4	Saya selalu menguasai penggunaan <i>E-learning</i>

### 3.14.3 Definisi operasional variabel *Social influence*

*Social influence* didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem baru. Hubungan antara indikator yang terdapat pada *Social influence* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada tabel 3.8

**Tabel 3.8 Definisi operasional variabel *Sosial influence***

Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
<i>Social factors</i>	SO1	Dosen saya selalu menyarankan saya untuk menggunakan <i>E-learning</i>	Venkatesh et al. (2003)
	SO2	Teman / Relasi / Saudara selalu menyarankan saya untuk menggunakan <i>E-learning</i> ketika saya ingin mengakses materi kuliah	

### 3.14.4 Definisi operasional variabel *Facilitating conditions*

*Facilitating conditions* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem.

Hubungan antara indikator-indikator yang terdapat pada *Facilitating conditions* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.9 Definisi Operasional variabel *Facilitating conditions***

Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
-----------	------	-----------------	--------

<i>Perceived behavioral control</i>	FAC1	Saya selalu memiliki sumberdaya yang diperlukan untuk menggunakan <i>E-learning</i> (Misal: Komputer, Laptop, Internet )	Venkatesh et al. (2003)
	FAC2	Saya selalu memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan <i>E-learning</i> (Misal: Tahu cara melihat materi matakuliah, Tahu cari mengumpulkan tugas <i>online</i> , tahu cara melihat tugas dari dosen, dll )	
<i>Facilitating conditions</i>	FAC3	<i>E-learning</i> di Fakultas Ilmu komputer susah di akses melalui perangkat/browser yang saya gunakan (contoh: <i>E-learning</i> tidak dapat diakses melalui komputer anda, tidak dapat diakses melalui <i>smartphone</i> /tab anda, susah di akses melalui browser)	
<i>Compability</i>	FAC4	Selalu tersedia tenaga khusus yang membantu saya jika saya mengalami kesulitan mengakses <i>E-learning</i>	

### 3.14.5 Definisi operasional variabel *Task characteristic*

Tingkat dimana seorang individu menyadari bahwa dengan menggunakan sistem tersebut apakah kebutuhan akan tugas yang diinginkan sudah terpenuhi. Hubungan antara indikator-indikator indikator yang terdapat pada *Facilitating conditions* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada Tabel 3.10.

**Tabel 3.10 Definisi Operasional Variabel *Task characteristic***

Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
Kemudahan penggunaan/ pelatihan	TAC1	Saya bisa memeriksa informasi tugas kapan saja dan dimana saja ( Misal <i>E-learning</i> Filkom UB selalu memberikan informasi-informasi	Tao Zhou, dkk (2010)

		yang jelas dari dosen)	
Hubungan dengan pengguna	TAC2	Saya selalu memperoleh informasi perkuliahan untuk matakuliah tertentu secara jelas dan detail	

### 3.14.6 Definisi operasional variabel *Technology characteristic*

*Technology characteristic* Tingkat dimana seorang individu menyakini bahwa sistem yang digunakan memberikan manfaat bagi individu. Hubungan antara indikator-indikator indikator yang terdapat pada *Facilitating conditions* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada Tabel 3.11.

**Tabel 3.11 Definisi operasional variabel *Technology characteristic***

Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
Lokabilitas data	TEC1	Sistem yang ada di <i>E-learning</i> sekarang jarang mengalami kemacetan pada waktu digunakan ( Misal <i>E-learning</i> tidak error ketika banyak yang mengakses )	Tao Zhou, dkk (2010)
Lokabilitas data	TEC2	<i>E-learning</i> yang ada saat ini menyediakan fitur-fitur yang mampu dipahami oleh mahasiswa untuk kegiatan perkuliahan ( Misal Fitur add submission mudah digunakan untuk mengumpulkan tugas )	

### 3.14.7 Definisi operasional variabel *Task technology fit*

*Task technology fit* merupakan kesesuaian teknologi terhadap tugas. Hubungan antara indikator-indikator indikator yang terdapat pada *Facilitating conditions* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada Tabel 3.12.

**Tabel 3.12 Definisi operasional variabel *Task technology fit***

Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
Reliabilitas data	TTF1	Sistem yang ada di <i>E-learning</i> sekarang jarang mengalami kemacetan pada waktu digunakan ( Misal <i>E-learning</i> tidak error ketika banyak yang	Tao Zhou, dkk (2010)

		mengakses )	
Kualitas data	TTF2	<i>E-learning</i> yang ada saat ini menyediakan fitur-fitur yang mampu dipahami oleh mahasiswa untuk kegiatan perkuliahan ( Misal Fitur <i>add submission</i> mudah digunakan untuk mengumpulkan tugas )	
	TTF3	Fitur-Fitur yang ada di <i>E-learning</i> bisa di akses secara mudah (Misal Fitur <i>Grade</i> memudahkan saya untuk melihat nilai, Fitur <i>Participants</i> memudahkan saya melihat daftar teman yang sedang <i>online</i> )	

### 3.14.8 Definisi Operasional Variabel *User adoption*

*User adoption* menjelaskan evaluasi pengguna dari sistem tersebut mengenai apa yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakannya. Hubungan antara indikator-indikator indikator yang terdapat pada *Facilitating conditions* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada Tabel 3.13.

**Tabel 3.13 Definisi Operasional Variabel *User adoption***

Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
Evaluasi pengguna	UA1	Saya sering menggunakan <i>e-learning</i> untuk mendownload materi kuliah dari dosen saya	Venkates h et al. (2003)

### 3.15 Pembahasan

Tahap ini dilakukan pembahasan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui masing-masing variabel penelitian masuk ke dalam kategori mean tertentu. Hasil analisis parametrik dan nonparametrik tiap-tiap variabel model gabungan UTAUT dan TTF dengan

modifikasi dapat diketahui apa saja faktor-faktor yang mempunyai pengaruh pada aspek *Performance expectancy*, *effort expectancy*, *Social influence*, *Facilitating conditions*, *Task characteristic*, *Technology characteristic*, *User adoption*, *Task technology fit e-learning* Fakultas Ilmu Komputer.

### 3.16 Kesimpulan dan saran

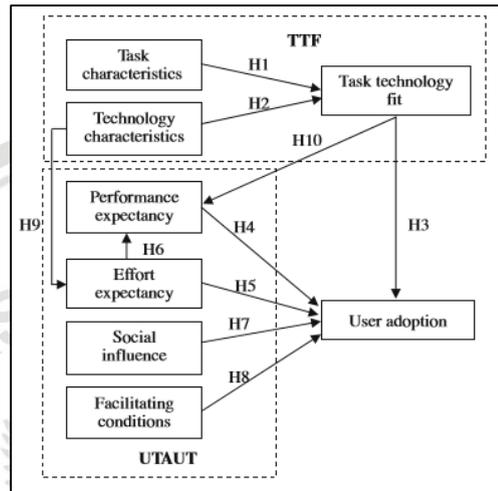
Langkah yang terakhir dalam penelitian ini yaitu kesimpulan dan saran. Pada tahap kesimpulan dan saran diberikan hasil analisis data yang menjawab rumusan masalah dan berhubungan dengan tujuan penelitian. Saran merupakan pemberian usulan rekomendasi untuk melakukan perbaikan atau sebagai dasar pada penelitian selanjutnya.



## BAB 4 ANALISIS DATA

### 4.1 Model Penelitian

Model penelitian ini mengacu pada literatur Tao Zhou, dkk (2010). Terdapat 8 variabel yaitu *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Task technology fit*, *User adoption*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Task characteristics*, dan *Technology characteristic*. Model penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Integrasi Model UTAUT dan TTF Chian-Son Yu

Berdasarkan Gambar 4.1, terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam model penelitian ini, yaitu *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), *Facilitating condition* (FC), *Task characteristic* (TAC), *Technology characteristic* (TEC), *Task technology fit* (TTF), *User adoption* (UA). Terdapat 8 hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

- H1 : *Performance expectancy* mempunyai pengaruh yang positif dengan *User adoption*.
- Ha1 : *Performance expectancy* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *User adoption*.
- H2 : *Effort expectancy* mempunyai pengaruh yang positif dengan *User adoption*.
- Ha2 : *Effort expectancy* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *user adoption*.
- H3 : *Social influence* mempunyai pengaruh yang positif dengan *user adoption*.
- Ha3 : *Social Influence* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *user adoption*.
- H4 : *Facilitating conditions* mempunyai pengaruh yang positif user adoption.
- Ha4 : *Facilitating conditions* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *user adoption*.

- H5 : *Task characteristic* mempunyai pengaruh yang positif dengan *Task technology fit*.
- Ha5 : *Task characteristic* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *Task technology fit*.
- H6 : *Technology characteristic* mempunyai pengaruh yang positif dengan *Task technology fit*.
- Ha6 : *Technology characteristic* mempunyai pengaruh yang negatif *Task technology fit*.
- H7 : *Task technology fit* mempunyai pengaruh yang positif dengan *Performance expectancy*.
- Ha7 : *Task technology fit* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *Performance expectancy*.
- H8 : *Technology characteristic* mempunyai pengaruh yang positif dengan *Effort expectancy*.
- Ha8 : *Technology characteristic* mempunyai pengaruh yang negatif dengan *Effort expectancy*.

## 4.2 Deskripsi Responden

Berikut ini akan dijelaskan responden yang menjadi obyek penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya Malang yang pernah menggunakan *E-learning* dalam sistem pembelajaran di kelasnya. Kuesioner yang disebar sebanyak 96 kuesioner.

### 4.2.1 Deskripsi berdasarkan jenis kelamin

Dalam melakukan penelitian ini dengan jelas bahwa jenis kelamin akan menunjukkan kondisi banyaknya pengguna dari mahasiswa, dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelasnya akan memberikan pengetahuan jumlah mahasiswa yang menggunakan *e-learning*. Gambaran umum mengenai mahasiswa Filkom berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (100%)
Laki-Laki	41	41,8%
Perempuan	57	58,2%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2007

Responden berdasarkan berjenis kelamin perempuan adalah yang terbanyak, yakni berjumlah 57 mahasiswa (58,2%) sedangkan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki, yakni berjumlah 41 mahasiswa (41,8%).

### 4.2.2 Deskripsi berdasarkan angkatan

Adanya jumlah angkatan dalam penelitian ini, kita akan mengetahui seberapa besar pengguna dari masing-masing angkatan. Dilihat dari jenis

angkatan, responden dikelompokkan ke dalam lima macam angkatan, kemudian bisa kita lihat hasilnya seberapa pengaruh pembelajaran mahasiswa terhadap penggunaan *E-learning* di Fakultas ilmu komputer yang dapat dilihat dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Berdasarkan Angkatan**

Angkatan	Jumlah	Persentase (100%)
2012	2	2%
2013	22	22,4%
2014	15	15,3%
2015	35	35,7%
2016	24	24,5%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2007

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa angkatan 2015 mendapatkan posisi terbanyak dalam pemakaian *E-learning*, yaitu sebanyak 35 Mahasiswa (35,7%), kemudian diikuti angkatan 2016 sebanyak 24 Mahasiswa (24,5%), kemudian angkatan 2013 sebanyak 22 Mahasiswa (22,4%), angkatan 2014 sebanyak 15 Mahasiswa (15,3%), sedangkan angkatan yang paling sedikit memakai *E-learning* adalah angkatan 2012 yaitu 2 Mahasiswa (2%).

#### 4.2.3 Deskripsi berdasarkan jurusan

Dengan mengetahui responden berdasarkan jurusan di Fakultas Ilmu Komputer terhadap pemakaian *E-learning*, kita akan mengetahui seberapa penting masing-masing *e-learning* bagi mahasiswa. Dilihat dari jurusan, responden dikelompokkan ke dalam lima macam jurusan kemudian bisa kita lihat hasilnya seberapa pengaruh pembelajaran mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* di Fakultas Ilmu Komputer yang dapat dilihat dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jurusan**

Jurusan	Jumlah	Persentase (100%)
Sistem Informasi	44	44,9%
Teknik Informatika	43	43,9%
Teknik Komputer	7	7,1%
Pendidikan Teknologi Informasi	2	2%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jurusan Sistem Informasi dengan posisi terbanyak dalam pemakaian *E-learning* yaitu sebesar 44 Mahasiswa (44,9%), kemudian diikuti Jurusan Teknik Informatika sebesar 43 Mahasiswa (43,9%), kemudian Jurusan Teknik Komputer sebesar 7 Mahasiswa (7,1%), Jurusan

Pendidikan Teknologi Informasi sebesar 2 Mahasiswa (2%), sedangkan Jurusan Teknologi Informasi dari penelitian ini tidak terdapat mahasiswa yang memakai *E-learning*.

### 4.3 Little MCAR Test

Penggunaan *google form* pada kuisisioner yang disebarakan dengan fungsi *required* untuk setiap indikator memastikan bahwa setiap data yang disimpan telah terisi seluruhnya sehingga tidak terdapat data yang kosong. Untuk memastikan Pengujian *little MCAR test* untuk digunakan untuk memastikan tidak terdapat data yang tidak diisi pada indikator penting dengan hasil serupa yang menyatakan bahwa tidak terdapat *missing* (Sig. 0) terhadap 28 data yang digunakan. Hasil pengujian dapat dilihat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Missing* data

Indikator	Jumlah Data	Missing	
		Jumlah	Persentase (%)
Jenis_Kelamin	98	0	0
Angkatan	98	0	0
PE1	98	0	0
PE2	98	0	0
PE5	98	0	0
PE6	98	0	0
EE1	98	0	0
EE2	98	0	0
EE3	98	0	0
EE4	98	0	0
EE5	98	0	0
SO1	98	0	0
SO2	98	0	0
FC1	98	0	0
FC2	98	0	0
FC3	98	0	0

FC4	98	0	0
FC5	98	0	0
TAC1	98	0	0
TAC2	98	0	0
TEC1	98	0	0
TEC2	98	0	0
TTF1	98	0	0
TTF2	98	0	0

#### 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 8 variabel dengan 12 indikator dengan 28 pernyataan yang akan diteliti. Setiap variabel diukur oleh beberapa indikator menggunakan skala *likert* 5 poin. Kategori yang tersedia dalam skala *likert* 5 poin adalah Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skala 1, Tidak Setuju (TS) dengan skala 2, Netral (N) dengan skala 3, Setuju (S) dengan skala 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan skala 5.

##### 4.4.1 Variabel *performance expectancy*

Variabel *performance expectancy* digunakan untuk mengetahui sejauh mana *e-learning* Filkom akan membantu meningkatkan kinerja mahasiswa. Terdapat empat indikator dan enam pernyataan pada variabel *performance expectancy*. Statistik deskriptif *performance expectancy* dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif variabel *Performance expectancy*

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus
		Nilai			
<i>Perceived Usefulness</i>	PE1	3,57	3,63	4,00	4
	PE2	4,12		4,00	4

	PE3	3,22		3,00	3
<i>Job Fit</i>	PE4	3,06	3,56	4,00	3
	PE5	4,07		4,00	4
<i>Relative Advantage</i>	PE6	3,43	3,43	3,00	3

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *performance expectancy*. Pada indikator *perceived usefulness* nilai mean kelompok data adalah 3,63. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,63. Nilai median pada kelompok data adalah 3 dan 4. Nilai modus kelompok responden adalah 3 dan 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden banyak yang setuju apabila *e-learning Filkom* mudah digunakan oleh mahasiswa.

*Job Fit* pada nilai mean memperoleh nilai 3.56. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,56. Nilai median pada kelompok data adalah 4. Nilai modus kelompok responden adalah 3 dan 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden banyak yang setuju apabila *e-learning Filkom* cocok digunakan untuk pekerjaannya.

*Relatif advantage* pada nilai mean memperoleh nilai 3.43. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,43. Nilai median pada kelompok data adalah 3. Nilai modus kelompok responden adalah 3. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden banyak yang cukup apabila kegunaan *e-learning Filkom* ternyata memberikan keuntungan untuk proses belajar bagi mahasiswa.

**Tabel 4.6 Kategori tingkat penerimaan pada variabel *Performance expectancy***

Indikator	Mean	Presentase	Kategori
<i>Perceived usefulness</i>	3,63	86,63	Sangat Tinggi
<i>Job Fit</i>	3,56	88,05	Sangat Tinggi

<i>Relatif advantage</i>	3,43	97,3	Sangat Tinggi
Rata-Rata		90,66	Sangat Tinggi

Tabel 4.6 merupakan hasil dari pengkategorian dari nilai mean. Nilai rata-rata skor persentase indikator *perceived usefulness* sebesar 86,63%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *perceived usefulness* dari variabel *performance expectancy* sangat tinggi.

Bagian *Job Fit* dengan nilai rata-rata skor sebesar 88,63%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *Job Fit* dari variabel *performance expectancy* sangat tinggi. Pada *relatif advantage* dengan nilai rata-rata skor sebesar 97,3%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *Relatif advantage* dari variabel *performance expectancy* sangat tinggi. Maka nilai rata-rata skor persentase secara keseluruhan dari variabel *performane expectancy* sebesar 74,7%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap variabel *performace expectancy* sangat tinggi.

#### 4.4.2 Variabel *effort expectancy*

Variabel *effort expectancy* digunakan untuk mengetahui tingkatan kemudahan yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* Filkom. Terdapat tiga indikator dan tiga pernyataan pada variabel *effort expectancy*. Statistik deskriptif *effort expectancy* dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Analisis deskriptif variabel *Effort expectancy*

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus
		Nilai			
<i>Perceived Ease of Use</i>	EE1	2,84	2,73	3,00	3
	EE2	2,63		2,00	2
<i>Complexity</i>	EE3	2,77	2,81	3,00	2
	EE4	2,85		3,00	2
<i>Ease of Use</i>	EE5	3,34	3,34	3,00	3

Pada tabel 4.7 menjelaskan bahwa hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *Effort expectancy*. Pada indikator *Perceived Ease of Use* nilai mean kelompok data adalah 2,84. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 2,84. Nilai median pada kelompok data adalah 2 dan 3. Nilai modus kelompok responden adalah 2. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden merasatidak setuju bahwa *e-learning* Filkom mudah digunakan.

*Complexity* nilai mean kelompok data adalah 2,81. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 2,81. Nilai median pada kelompok data adalah 3. Nilai modus kelompok responden adalah 2. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden banyak yang tidak setuju bahwa *e-learning* Filkom dinilai sudah lengkap dalam memberikan kebutuhan bagi pembelajaran.

*Ease of Use* nilai mean kelompok data adalah 3,34. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,34. Nilai median pada kelompok data adalah 3. Nilai modus kelompok responden adalah 3. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden banyak yang memberi nilai cukup bahwa *e-learning* Filkom mudah digunakan.

**Tabel 4.8 Kategori tingkat penerimaan variabel *effort expectancy***

Indikator	Mean	Presentase	Kategori
<i>Perceived Ease of Use</i>	2,73	96,5	Sangat Tinggi
<i>Complexity</i>	2,81	11,25	Sangat Rendah
<i>Ease of Use</i>	3,34	80,8	Sangat Tinggi
Rata-Rata		62,85	Tinggi

Dalam Tabel 4.8 merupakan hasil dari pengkategorian dari nilai mean. Nilai rata-rata skor persentase indikator *perceived ease of use* sebesar 96,5%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *perceived usefulness* dari variabel *effort expectancy* sangat tinggi. *Complexity* pada nilai indikator sebesar 11,25%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *complexity* dari variabel *effort expectancy* sangat Rendah. *Ease of use* pada nilai rata-rata sebesar 80,8%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *Relatif advantage* dari variabel *effort expectancy* sangat tinggi. Nilai rata-rata skor persentase secara keseluruhan dari variabel *effort expectancy* sebesar 62,85%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap variabel *effort expectancy* tinggi.

#### 4.4.3 Variabel *social influence*

*Social influence* digunakan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan sekitar memengaruhi mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom. Terdapat tiga indikator dan tiga pernyataan pada variabel *social influence*. Statistik deskriptif *social influence* dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.9 Analisis variabel deskriptif *Social influence*

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus
		Nilai			
<i>Subjective Norm</i>	S01	3,23	3,23	3,00	3
<i>Social Factors</i>	S02	2,82	2,82	3,00	3

*Subjective norm* nilai mean kelompok data adalah 3,23. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,23. Nilai median pada kelompok data adalah 3. Nilai modus kelompok responden adalah 3. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden banyak yang memberikan nilaicukup berdasarkan persepsi atau pandangan-pandangan seseorang menggunakan *e-learning*.

Indikator *social factors* nilai mean kelompok data adalah 2,82. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 2,82. Nilai median pada kelompok data adalah 3. Nilai modus kelompok responden adalah 3. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden banyak yang memberikan nilai cukup yang berarti *e-learning* Filkom digunakan berdasarkan persepsi atau pandangan-pandangan orang sekitar.

**Tabel 4.10 Tingkat penerimaan variabel *Social influence***

Indikator	Mean	Presentase	Kategori
<i>Subject Norm</i>	3,23	84,3	Sangat Tinggi
<i>Social Factors</i>	2,82	94,0	Sangat Tinggi
Rata-Rata		89.15	Sangat Tinggi

Nilai rata-rata skor persentase indikator *Subject Norm* sebesar 84,3%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *perceived usefulness* dari variabel *Social influence* sangat tinggi.

Skor persentase indikator *Social Factors* sebesar 94,00%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *social Factors* dari variabel *social influence* sangat tinggi. Secara keseluruhan dari variabel *Social influence* sebesar 89,15%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap variabel *social influence* tinggi.

#### 4.4.4 Variabel *facilitating conditions*

*Facilitating conditions* digunakan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa merasa infrastruktur yang ada seperti perangkat maupun pengetahuan mendukung penggunaan *e-learning* Filkom. Terdapat tiga indikator dan enam pernyataan pada variabel *Facilitating conditions*. Statistik deskriptif *Facilitating conditions* dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11 Analisis variabel deskriptif *Facilitating conditions***

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus
		Nilai			
<i>Perceived Behavioral Control</i>	FC1	4,13	3,97	4,00	4
	FC2	3,82		4,00	4
<i>Facilitating</i>	FC3	2,86	2,79	3,00	2

	FC4	2,72		3,00	3
<i>Conditios Compatibility</i>	FC5	3,54	3,54	4,00	4

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *Facilitating conditions*. Pada indikator *perceived behavioral control* nilai mean kelompok data adalah 3,97. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,97. Nilai median pada kelompok data adalah 4. Nilai modus kelompok responden adalah 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden banyak yang setuju bahwa mahasiswa mempunyai sumberdaya perangkat keras untuk mengakses *e-learning* dimanapun dan kapanpun.

*Facilitating conditions* nilai mean kelompok data adalah 2,79. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 2,79. Nilai median pada kelompok data adalah 3. Nilai modus kelompok responden adalah 2 dan 3. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden banyak yang tidak setuju dan cukup bahwafasilitas perangkat keras untuk mengakses *e-learning* yang disediakan fakultas sudah memadai untuk pemenuhan keberlangsungan belajar.

*Conditions compatibility* nilai mean kelompok data adalah 3,54. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,54. Nilai median pada kelompok data adalah 4. Nilai modus kelompok responden adalah 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden banyak yang setuju pihak fakultas selalu mendukung adanya sistem pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Nilai standar deviasi kelompok data adalah 0,796.

**Tabel 4.12 Tingkat penerimaan variabel *Facilitating conditions***

Indikator	Mean	Presentase	Kategori
<i>Perceived behavioral control</i>	3,97	80,45	Sangat Tinggi
<i>Facilitating conditions</i>	2,79	10,7	Sangat Rendah
<i>Compatibility</i>	3,54	98,5	Sangat Tinggi
Rata-Rata		63,21	Tinggi

*Perceived behavioral control* dalam Tabel 4.12 memperoleh nilai sebesar 80,45%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *Perceived behavioral control* dari variabel *Facilitating conditions* sangat tinggi.

*Facilitating conditions* memperoleh nilai rata-rata skor sebesar 10,7%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *facilitating* dari variabel *Facilitating conditions* sangat tinggi.

#### 4.4.5 Variabel *task characteristic*

*Task characteristic* mendefinisikan tingkat dimana seseorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem tersebut apakah kebutuhan akan tugas yang diinginkan sudah terpenuhi. Statistik deskriptif *task characteristic* dapat dilihat pada Tabel 4.13

**Tabel 4.13 Analisis deskriptif variabel *Task characteristic***

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus
		Nilai	Nilai		
Kemudahan penggunaan / pelatihan	TAC1	3,66	3,66	4,00	4
Hubungan dengan pengguna	TAC2	3,35	3,35	3,00	4

Analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *Task characteristic*. Pada indikator kemudahan pengguna / pelatihan nilai mean kelompok data adalah 3,66. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,66. Nilai median pada kelompok data adalah 4. Nilai modus kelompok responden adalah 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden banyak yang setuju bahwa pada tampilan daftar matakuliah yang disajikan memberikan kemudahan dan pelatihan untuk mengerjakan tugas-tugas *online*.

Hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *Task characteristic*. Pada indikator Hubungan dengan pengguna nilai mean kelompok data adalah 3,35. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,35. Nilai median pada kelompok data adalah 4. Nilai modus kelompok responden adalah 3. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden cukup bahwa *e-learning* Filkom mampu menyajikan informasi sesuai kebutuhan.

**Tabel 4.14 Tingkat penerimaan variabel *Task characteristic***

Indikator	Mean	Presentase	Kategori
Kemudahan penggunaan/ pelatihan	3,66	92,8	Sangat tinggi
Hubungan dengan pengguna	3,57	92	Sangat tinggi
Rata-Rata		92,4	Sangat tinggi

Skor persentase nilai rata-rata indikator kemudahan penggunaan/ pelatihan sebesar 92,8%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator kemudahan penggunaan/pelatihan dari variabel *Task characteristic* Sangat tinggi. Nilai rata-rata skor persentase indikator Hubungan dengan pengguna sebesar 92%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator Hubungan dengan pengguna dari variabel *task characteristic* sangat tinggi

Nilai rata-rata skor persentase secara keseluruhan dari variabel *Task characteristic* sebesar 92,4%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap variabel *Task characteristic* sangat tinggi.

#### 4.4.6 Variabel *technology characteristic*

*Technology characteristic* Tingkat dimana seorang individu menyakini bahwa sistem yang digunakan memberikan manfaat bagi individu. Statistik deskriptif *Task characteristic* dapat dilihat pada Tabel 4.13

**Tabel 4.15 Analisis deskriptif *Technology characteristic***

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus
		Nilai			
Lokabilitas data	TEC1	3,41	3,41	4,00	4
Otentifikasi akses data	TEC2	3,69	3,69	4,00	4
Kompabilitas data	TEC3	3,57	3,57	4,00	4

Pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *technology characteristic*. Pada indikator Lokabilitas data nilai mean kelompok data adalah 3,41. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,41. Nilai median pada kelompok data adalah 4. Nilai modus kelompok responden adalah 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada

kuisisioner yang dibagikan, responden setuju *e-learning* Filkom sekarang ini jarang mengalami kemacetan pada waktu digunakan.

Hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *technology characteristic*. Pada indikator *locatability* nilai mean kelompok data adalah 3,69. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,69. Nilai median pada kelompok data adalah 4. Nilai modus kelompok responden adalah 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden setuju *e-learning* Filkom menyediakan fitur yang lengkap untuk penyelesaian tugas. Nilai standar deviasi kelompok data adalah 0,854.

*Technology characteristic* pada indikator Kompabilitas nilai mean kelompok data adalah 3,57. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,57. Nilai median pada kelompok data adalah 4. Nilai modus kelompok responden adalah 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden setuju *e-learning* Filkom bisa beroperasi di semua perangkat keras dan perangkat lunak.

**Tabel 4.16 Tingkat penerimaan variabel *Technology characteristic***

Indikator	Mean	Presentase	Kategori
Kehandalan sistem	3,41	84,4	Sangat tinggi
Otoritas untuk akses data	3,69	86,3	Sangat tinggi
Kompabilitas	3,57	91,7	Sangat tinggi
Rata-Rata		0,87	Sangat tinggi

Kehandalan sistem dengan skor presentase sebesar 0,84%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator kehandalan sistem dari variabel *Technology characteristic* sangat tinggi.

*Locatability* dengan skor presentase sebesar 0,86%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *locatability* dari variabel *technology characteristic* berada pada kategori sangat tinggi.

Kompabilitas dengan nilai presentase sebesar 0,91%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap

indikator komparabilitas dari variabel *technology characteristic* sangat tinggi. Nilai rata-rata skor persentase secara keseluruhan dari variabel *Task characteristic* sebesar 0,87%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap variabel *task characteristic* sangat tinggi.

#### 4.4.7 Variabel *Task technology fit*

*Task technology fit* tingkat dimana seorang individu merasa bahwa sistem yang digunakan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan akan tugas yang diinginkan serta bermanfaat. Statistik deskriptif *task characteristic* dapat dilihat pada Tabel 4.15

**Tabel 4.17 Analisis deskriptif variabel *Task technology fit***

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus
			Nilai		
Kualitas data	TTF1	3,79	3,79	4,00	4
Reliabilitas data	TTF2	3,37	3,37	3,00	4

Kualitas data nilai mean kelompok data adalah 3,79. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,79. Nilai median pada kelompok data adalah 4. Nilai modus kelompok responden adalah 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden setuju bahwa *e-learning* yang dimiliki fakultas memberikan data dan informasi yang tepat dan *up to date*.

Reliabilitas data nilai mean kelompok data adalah 3,37. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,37. Nilai median pada kelompok data adalah 3. Nilai modus kelompok responden adalah 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pada kuisisioner yang dibagikan, responden setuju bahwa *e-learning* Filkom dalam fungsinya sudah memberikan pelayanan terbaik dengan menyediakan kesiapan sistem untuk bisa diakses sewaktu-waktu. Nilai standar deviasi kelompok data adalah 0,854.

**Tabel 4.17 Variabel *Task technology fit***

Indikator	Mean	Presentase	Kategori
Kualitas data	3,79	82	Kurang
Reliabilitas data	3,79	55	Kurang
		68,5	Kurang

Skor persentase nilai rata-rata indikator kualitas data sebesar 84%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator kualitas data dari variabel *Task technology fit* kurang. Nilai rata-rata skor persentase indikator *reliabilitas* data sebesar 55%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *reliabilitas* data dari variabel *Task technology fit* kurang. Selanjutnya nilai rata-rata skor persentase secara keseluruhan dari variabel *Task technology fit* di dapat sebesar 68,5. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat kesesuaian tugas terhadap *technology* berada dalam kategori kurang.

#### 4.4.8 Variabel *user adoption*

Variabel *user adoption* menjelaskan evaluasi pengguna dari sistem tersebut mengenai apa yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakannya. Terdapat satu indikator dan dua pernyataan pada variabel *user adoption*. Statistik deskriptif *user adoption* dapat dilihat pada tabel 4.18

**Tabel 4.18 Analisis deskriptif variabel *user adoption***

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus
		Nilai			
Use	Penggunaan <i>e-learning</i> untuk mengumpulkan tugas <i>online</i>	3,36	3,1	3,00	3
	Penggunaan <i>e-learning</i> untuk melaksanakan kuis <i>online</i>	2,84		3,00	3

Tabel 4.18 menjelaskan bahwa hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *user adoption* Pada indikator *usenilai* mean kelompok data adalah 3,1. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai rata-rata kelompok data tidak jauh dari 3,1. Nilai median pada kelompok data adalah 3. Nilai modus kelompok responden adalah 3. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa

pada kuisioner yang dibagikan, responden merasa cukup bahwa penggunaan *e-learning* Filkom sudah membantu dalam mendapatkan materi dari dosen. Nilai standar deviasi kelompok data adalah 1,048. Dengan demikian dapat dijelaskan jarak sebaran tiap data dengan rata-rata adalah 1,048. Nilai varian kelompok data adalah 01,10. Dengan demikian dapat dijelaskan jarak antar data adalah 1,10.

**Tabel 4.19 Tingkat penerimaan deskriptif *user adoption***

Indikator	Mean	Presentase	Kategori
<i>Use</i>	3,1	55	Kurang
Rata-Rata		55	Kurang

Nilai rata-rata skor persentase indikator *use* sebesar 55%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator *usedari* variabel *User adoption* kurang. Nilai rata-rata skor persentase secara keseluruhan dari variabel *User adoption* sebesar 55%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap variabel *user adoption* kurangi.

#### 4.5 Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar digunakan sebagai syarat untuk mengetahui data dilakukan analisis parametrik atau *non* parametrik. Data yang lolos uji asumsi dasar nantinya akan dilakukan analisis parametrik menggunakan regresi linear sederhana, sedangkan data yang tidak lolos uji asumsi dasar akan dilakukan analisis menggunakan *Kendall Tau*. Uji asumsi dasar dalam penelitian ini dilakukan pada 10 model dapat dilihat pada Tabel 4.21

**Tabel 4.19 Uji asumsi dasar**

Model	Dependen	Independen
Model 1	UA	PE
Model 2	UA	EE
Model 3	UA	SI
Model 4	UA	FC
Model 5	UA	TTF
Model 6	TTF	TAC
Model 7	TTF	TEC
Model 8	PE	TTF

Model 9	PE	EE
Model 10	EE	TEC

#### 4.5.1 Normalitas

Dalam melakukan analisis *parametric*, terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas data untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan Metode *Skewness* dan *Kurtosis*. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, dapat dilihat pada nilai *Skewness Statistic* dan *Kurtosis Statistic*.



Tabel 4.22 Hasil uji Normalitas

Variabel	N	Minimum	Maximum	Skewness		Kurtosis		Distribusi
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
<i>Performance expectancy</i>	98	12.00	28.00	-.521	.244	-.187	.483	Normal
<i>Effort expectancy</i>	98	7.00	25.00	.678	.244	.681	.483	Normal
<i>Facilitating condition</i>	98	11.00	25.00	.629	.244	1.196	.483	Normal
<i>Sosial influence</i>	98	2.00	9.00	-.398	.244	-.051	.483	Normal
<i>Task characteristic</i>	98	3.00	10.00	-.086	.244	-.471	.483	Normal
<i>Technology characteristic</i>	98	5.00	15.00	-.501	.244	.367	.483	Normal
<i>Task Technology</i>	98	3.00	10.00	-.285	.244	.337	.483	Normal
<i>User adoption</i>	98	2.00	12.00	.346	.244	1.383	.483	Normal

Hasil nilai *Skewness Statistic* dan *Kurtosis Statistic* dapat dilihat pada Tabel 4.22. Didapatkan perhitungan normalitas dalam penelitian ini untuk keseluruhan data didapatkan masuk kategori normal. Menurut George & Mallery (2010) nilai yang disarankan untuk *Skewness Statistic* adalah diantara -2,58 dan +2,58. Sedangkan menurut Medrano, et al. (2014) nilai yang disarankan untuk *Kurtosis Statistic* adalah  $\pm 2$ .

#### 4.5.1 Linearitas

Uji linearitas menggunakan linearity test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel yang digunakan pada penelitian. Data dikatakan linear jika memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan (Sig. < 0,05) (Wiyono,2011). Hasil uji linearitas model 1 sampai dengan model 10 dapat dilihat dalam Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas

Model	Dependen	Independen	Nilai Sig.	Keterangan
Model 1	UA	PE	0,000	Linear
Model 2	UA	EE	0,756	Tidak Linear
Model 3	UA	SI	0,000	Linear
Model 4	UA	FC	0,228	Tidak Linear
Model 5	UA	TTF	0,001	Linear
Model 6	TTF	TAC	0,000	Linear
Model 7	TTF	TEC	0,000	Linear
Model 8	PE	TTF	0,000	Linear
Model 9	PE	EE	0,063	Tidak Linear
Model 10	EE	TEC	0,079	Tidak Linear

Tabel 4.22 nilai signifikan uji linearitas model pertama sampai dengan model 10 terdapat empat model yang tidak linier, yaitu pada Model 2 ( $0,756 > 0,05$ ), Model 4 ( $0,228 > 0,05$ ), Model 9 ( $0,063 > 0,05$ ), Model 10 ( $0,079 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji Linearitas sepuluh model terdapat empat model yang tidak linier model 2, model 4 dan model 9, dan 10.

#### 4.5.1 Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan *lavene's test* untuk memastikan bahwa data berasal dari varians yang sama. Data dikatakan homogeny jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Levene, 1960 disitasi dalam Chandio, 2011). Hasil uji homogenitas model 1 sampai dengan model 10 dapat dilihat dalam Tabel 4.23.

Tabel 4.23 Hasil uji homogen

Model	Dependen	Independen	Nilai Sig.	Keterangan
Model 1	UA	PE	0,435	Homogen
Model 2	UA	EE	0,476	Homogen
Model 3	UA	SI	0,404	Homogen
Model 4	UA	FC	0,350	Homogen
Model 5	UA	TTF	0,106	Homogen
Model 6	TTF	TAC	0,004	Tidak Homogen
Model 7	TTF	TEC	0,312	Homogen

Model 8	PE	TTF	0,026	Tidak Homogen
Model 9	PE	EE	0,068	Homogen
Model 10	EE	TEC	0,348	Homogen

Dalam Tabel 4.23 nilai sigifikan uji homogenitas model pertama sampai dengan model 10 terdapat dua model yang tidak homogen,yaitu pada Model 6 ( $0,004 < 0,05$ ), dan Model 8 ( $0,026 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji Linearitas sepuluh model terdapat dua model yang tidak linier yaitu model 6 dan 8.

#### 4.6 Analisis parametrik

Hasil uji asumsi dasar menggunakan *skewness kurtosis*, *linearity test*, dan *lavene's test* didapatkan total sebanyak 4 model yang berdistribusi normal, hubungan variabel dependen dengan independen terbukti linear dan data berasal dari varian yang sama (homogen). Model yang lolos uji asumsi dasar ini selanjutnya akan dilakukan analisis parametrik menggunakan regresi linear sederhana. Daftar regresi linear yang akan dilakukan analisis parametrik menggunakan regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.24.

**Tabel 4.24 Daftar analisis parametrik**

Model	Dependen	Independen
Model 1	UA	PE
Model 3	UA	SO
Model 5	UA	TTF
Model 7	TTF	TEC

Dalam Tabel 4.24 dapat dijelaskan model 1 dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan variabel dependen UA dan Independen PE, model 3 dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan variabel dependen UA dan independen SO, model 5 dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan variabel dependen Ua variabel independen TTF, model 7 dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan variabel dependen TTF dan variabel independen TEC.

#### 4.6.1 Uji regresi linier variabel dependen UA independen PE

Tabel 4.25 Hasil uji regresi linier sederhana model 1

Coefficien <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,727	0,939		2,893	,005
PE	0,161	0,043	0,357	3,745	,000

a. Dependent Variable: UA

Model regresi 1 dalam Tabel 4.25 diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$(Y) = (2,727) + (0,161) X$$

Dilihat dari persamaan regresi linier tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 2,727. Artinya jika variabel *User Satisfaction* (US)(Y) dipengaruhi *Performance expectancy* (X), maka nilai rata-rata *user satisfaction* akan bernilai 2,727. Koefisien regresi sebesar 0,161 bernilai positif menunjukkan bahwa *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction*, artinya bahwa setiap kenaikan *Performance expectancy e-learning* FILKOM akan mengakibatkan *user satisfaction e-learning* FILKOM meningkat.

#### 4.6.2 Uji regresi linier variabel dependen PE independen SI

Tabel 4.26 Hasil uji regresi sederhana model 3

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,635	0,399		1,590	0,115
PE	0,915	0,064	0,825	14,321	0,000

a. Dependent Variable: UA

*Performance expectancy* (PE) terhadap *user adoption* (UA) berdasarkan perhitungan dari model regresi 3 dalam tabel 4.26 diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :  $(Y) = (2,727) + (0,161) X$

PE terhadap UA dilihat dari persamaan regresi linier tersebut tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 0,635. Artinya jika variabel *User Satisfaction*(US)(Y) dipengaruhi *Social influence*(X), maka nilai rata-rata *user satisfaction* akan bernilai 0,635. Koefisien regresi sebesar 0,915 bernilai positif menunjukkan bahwa *Social influence* berpengaruh positif terhadap *user*

satisfaction, artinya bahwa setiap kenaikan *Social influence e-learning* FILKOM akan mengakibatkan *user satisfaction e-learning* FILKOM meningkat.

#### 4.6.3 Uji regresi linier variabel dependen UA independen TTF

Tabel 4.27 Hasil uji regresi linier sederhana model 5

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,574	0,799		4,475	0,000
	FIT	0,364	0,109	0,322	3,336	0,001

a. Dependent Variable: UA

Berdasarkan perhitungan dari model regresi 15 dalam Tabel 4.27 diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$(Y) = (4,227) + (0,278) X$$

Variabel *User Adoption* (UA)(Y) dipengaruhi *Task technology fit* (TTF) atau bernilai nol, maka nilai rata-rata *user satisfaction* akan bernilai 3,574. Koefisien regresi sebesar 0,364 bernilai positif menunjukkan bahwa *Task technology fit* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction*, artinya bahwa setiap kenaikan *Task technology fit e-learning* FILKOM akan mengakibatkan *user satisfaction e-learning* FILKOM meningkat.

#### 4.6.4 Uji regresi linier variabel dependen TTF independen TEC

Tabel 4.28 Hasil uji regresi linier sederhana model 7

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,476	0,668		3,708	0,000
	TEC	0,440	0,061	0,590	7,157	0,000

a. Dependent Variable: FIT

Dalam model 7 pada Tabel 4.28 diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$(Y) = (2,476) + (0,440) X$$

TTF terhadap TEC jika dilihat dari persamaan regresi linier tersebut tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 2,476. Artinya jika variabel *Task technology fit* (TTF) (Y) dipengaruhi *Technology characteristic* (TEC) (X), maka nilai rata-rata user



satisfaction akan bernilai 2,476. Koefisien regresi sebesar 0,440 bernilai positif menunjukkan bahwa *Technology characteristic* berpengaruh positif terhadap *Task technology fit*, artinya bahwa setiap kenaikan *Technology characteristic e-learning* FILKOM akan mengakibatkan *Task technology fit e-learning* FILKOM meningkat.

#### 4.7 Uji Statistik t Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.29 Hasil uji t regresi linier sederhana

Regresi	Dependen	Independen	thitung >1,660	Sig. (<0,05)	Pengaruh
Model 1	UA	PE	3,745	0,000	Signifikan
Model 3	UA	SO	14,321	0,000	Signifikan
Model 5	UA	TTF	3,336	0,001	Signifikan
Model 7	UA	TEC	7,157	0,000	Signifikan

Tabel 4.29 dapat diketahui:

Bahwa *user adoption* (UA) dengan variabel independen *Performance expectancy* (PE) diperoleh nilai dari thitung sebesar 3,745 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien t hitung positif dengan nilai lebih besar dari ttabel 1,660 dan nilai dari signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel independen *Performance expectancy* (PE) terhadap variabel dependen *User adoption* (UA).

Selanjutnya *user adoption* (UA) dengan variabel independen *Social influence* (SO) diperoleh nilai dari thitung sebesar 14,321 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien t hitung positif dengan nilai lebih besar dari ttabel 1,660 dan nilai dari signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel independen *Social influence* (SO) terhadap variabel dependen *User adoption* (UA).

Lalu *User adoption* (UA) dengan variabel independen *Task technology fit* (TTF) diperoleh nilai dari thitung sebesar 3,336 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien t hitung positif dengan nilai lebih besar dari ttabel 1,660 dan nilai dari signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel independen *Task technology fit* (TTF) terhadap variabel dependen *User adoption* (UA).

*Task technology fit* (TTF) dengan variabel independen *Technology characteristic* (TEC) diperoleh nilai dari thitung sebesar 7,157 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien t hitung positif dengan nilai lebih besar dari ttabel 1,660 dan nilai dari signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari

variabel independen *Technology characteristic* (TEC) terhadap variabel dependen *Task technology fit* (TTF).

#### 4.8 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan koefisien korelasi (R)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan cara melihat nilai  $R^2$  masing-masing variabel independen ke dependen. Nilai  $R^2$  menjelaskan seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh ke variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.29.

**Tabel 4.30 Koefisien determinasi**

Regresi	Dependen	Independen	$R^2$	Keterangan	R	Keterangan
Model 1	UA	PE	0,127	Lemah	0,357	Korelasi Rendah
Model 3	UA	SO	0,681	Moderat	0,825	Korelasi Sempurna
Model 5	UA	TTF	0,104	Lemah	0,322	Korelasi Rendah
Model 6	TTF	TEC	0,341	Moderat	0,590	Korelasi Sedang

Diperoleh hasil *user adoption* (UA) dengan variabel independen *Performance expectancy* (PE) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,127 yang berarti bahwa variabel PE mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel IU sebesar 12,7% dan termasuk kategori lemah, nilai R sebesar 0,357 nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara PE dengan UA termasuk dalam kategori Rendah.

Selanjutnya, *User adoption* (UA) terhadap variabel independen *Social influence* (SO) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,681 yang berarti bahwa variabel PE mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel UA sebesar 68,1% dan termasuk kategori Moderat, nilai R sebesar 0,825 ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara SO dengan UA termasuk dalam kategori sempurna.

*User adoption* (UA) dengan variabel independen *Task technology fit* (TTF) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,104 yang berarti bahwa variabel SO mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel UA sebesar 10,4% dan termasuk kategori Lemah, nilai R sebesar 0,322 ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara TTF dengan UA termasuk dalam kategori Rendah.

*Task technology fit* (TTF) variabel independen *Technology characteristic* (TEC) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,341 yang berarti bahwa variabel SO mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel UA sebesar 34,1% dan termasuk kategori Lemah, nilai R sebesar 0,590 ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara TEC dengan TTF termasuk dalam kategori Sedang.

#### 4.9 Uji Hipotesis analisis parametrik

Hipotesis dapat diterima ketika nilai thitung harus lebih besar dari ttabel yaitu 1,660 dan koefisien ( $\beta$ ) harus  $\neq 0$ . Sedangkan nilai positif atau negatif dari koefisien ( $\beta$ ) dari masing-masing variabel independen digunakan untuk menentukan adanya pengaruh positif atau negatif dalam sebuah hipotesis. Tabel 4.30 merupakan hasil dari pengujian masing-masing variabel dependen dan independen menggunakan regresi linear sederhana. Dari 4 hipotesis yang telah diuji, seluruh hipotesis diterima karena nilai dari thitung dan koefisien ( $\beta$ ) sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

**Tabel 4.31 Hasil uji hipotesis regresi linear sederhana**

Hipotesis	Hubungan	Pengaruh	thitung >1,660	Koefisien ( $\beta$ ) $\neq 0$	Keterangan
H1	PE ->UA	Positif	3,745	0,161	Diterima
Ha1	PE -> UA	Negatif	3,745	0,161	Ditolak
H3	SO -> UA	Positif	14,325	0,915	Diterima
Ha3	SO -> UA	Negatif	14,325	0,915	Ditolak
H5	TTF ->UA	Positif	3,336	0,364	Diterima
Ha5	TTF -> UA	Negatif	3,336	0,364	Ditolak
H7	TEC ->TTF	Positif	7,157	0,404	Diterima
Ha7	TEC -> TTF	Negatif	7,157	0,404	Ditolak

Regresi linear sederhana dalam tabel 4.31 dengan melihat nilai thitung dan koefisien ( $\beta$ ) didapatkan hasil dari 4 hipotesis (H) dan 4 hipotesis alternatif (Ha) yang diuji, keseluruhan hipotesis (H) diterima artinya keseluruhan hipotesis alternatif (Ha) yang ada ditolak.

Maka hasil uji H1 dapat dilihat nilai dari thitung adalah 3,745 dan nilai dari koefisien ( $\beta$ ) adalah 0,161. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *performance expectancy* (PE) dengan *User adoption* (UA) karena koefisien ( $\beta$ ) memiliki nilai positif dan thitung memiliki nilai diatas 1,660 sehingga hipotesis dari H1 diterima dan Ha1 ditolak.

Pengujian H3 dapat dilihat nilai dari thitung adalah 14,325 dan nilai dari koefisien ( $\beta$ ) adalah 0,915. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *social influence* (PE) dengan *User adoption* (UA) karena koefisien ( $\beta$ ) memiliki nilai positif dan thitung memiliki nilai diatas 1,660 sehingga hipotesis dari H3 diterima dan Ha3 ditolak.

Dapat dilihat pengujian H5 dengan nilai dari thitung adalah 3,336 dan nilai dari koefisien ( $\beta$ ) adalah 0,364. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Task technology fit* (TTF) dengan *User adoption* (UA) karena koefisien ( $\beta$ ) memiliki nilai positif dan thitung memiliki nilai diatas 1,660 sehingga hipotesis dari H5 diterima dan Ha5 ditolak.

Uji dari hipotesis H7 dengan nilai dari thitung adalah 7,157 dan nilai dari koefisien ( $\beta$ ) adalah 0,404. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Technology characteristic* (TEC) dengan *Task technology fit* (TTF) karena koefisien ( $\beta$ ) memiliki nilai positif dan thitung memiliki nilai diatas 1,660 sehingga hipotesis dari H7 diterima dan Ha7 ditolak.

#### 4.10 Analisis *non* parametrik

Hasil uji asumsi dasar menggunakan skewness Kurtosis, linearity test, dan lavene's test didapatkan total sebanyak 6 model yang berdistribusi tidak normal, hubungan variabel dependen dengan independen terbukti linear dan 3 model tidak berasal dari varian yang sama (tidak homogen). Model yang tidak lolos uji asumsi dasar ini selanjutnya akan dilakukan analisis *non* parametrik menggunakan *Kendall Tau*. Daftar model yang akan dilakukan analisis *non* parametrik menggunakan *Kendall Tau* dapat dilihat pada Tabel 4.31.

**Tabel 4.32 Daftar analisis *non* parametrik**

Model	Dependen	Independen
Model 2	UA	EE
Model 4	UA	FC
Model 6	TTF	TAC
Model 8	PE	TTF
Model 9	PE	EE
Model 10	EE	TEC

Tabel 4.31 dapat dijelaskan bahwa terdapat enam model yang akan dilakukan analisis *non* parametrik yaitu model 2 dengan variabel dependen UA dan variabel independen EE, model 4 dengan variabel dependen UA dan variabel independen FC, model 6 dengan variabel dependen TTF variabel independen TAC, model 8 dengan variabel dependen PE variabel independen TTF, model 9 dengan variabel dependen PE variabel independen EE. Model 10 dengan variabel dependen EE variabel independen TEC.

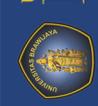
Tabel 4.33 Hasil Uji Kendall Tau

Hipotesis	Hubungan	Pengaruh	Nilai Signifikansi	Niai Koefisien Korelasi	Nilai R Square	Keterangan
H2	EE -> UA	Positif	0,619	0,039	0,001	Ditolak
Ha2	EE -> UA	Negatif	0,619	0,039	0,001	Diterima
H4	FC -> UA	Positif	0,039	0,162	0,016	Ditolak
Ha4	FC -> UA	Negatif	0,039	0,162	0,016	Diterima
H6	TAC -> TTF	Positif	0,000	0,371	0,213	Diterima
Ha6	TAC ->TTF	Negatif	0,000	0,371	0,213	Ditolak
H8	TTF ->PE	Positif	0,000	0,451	0,323	Diterima
Ha8	TTF -> PE	Negatif	0,000	0,451	0,323	Diterima
H9	EE -> PE	Positif	0,009	0,134	0,032	Diterima
Ha9	EE -> PE	Negatif	0,009	0,134	0,032	Ditolak
H10	TEC -> EE	Positif	0,049	0,151	0,033	Ditolak
Ha10	TEC -> EE	Negatif	0,049	0,151	0,033	Diterima

Tabel 4.33 diketahui variabel *effort expectancy* (EE) dengan *user adoption* (UA) nilai korelasi HA didapatkan hasil 0,039 menunjukkan hubungan atau korelasi antara variabel EE terhadap UA masuk kategori hampir tidak ada kolerasi, dengan nilai korelasi EE ke UA sebesar 0,039 didapatkan nilai R2 sebesar 0,001, artinya atau pengaruh variabel EE keUA masuk ke dalam kategori lemah. Dari pengujian H2 dapat dilihat nilai dari signifikansi adalah 0,619 dan nilai dari koefisien korelasi bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Effort expectancy* (EE) dengan *User adoption* (UA), sehingga hipotesis dari H2 ditolak dan Ha2 diterima.

*Facilitating conditions* (FC) dengan *User adoption* (UA) nilai korelasi H4 didapatkan hasil 0,162 menunjukkan hubungan atau korelasi antara variabel FC terhadap UA masuk kategori hampir tidak ada kolerasi , dengan nilai korelasi FC ke UA sebesar 0,162 didapatkan nilai R2 sebesar 0,016, artinya atau pengaruh variabel FC ke UA masuk ke dalam kategori lemah . Dari pengujian H2 dapat dilihat nilai dari signifikansi adalah 0,619 dan nilai dari koefisien korelasi bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Facilitating conditions* (FC) dengan *User adoption* (UA), sehingga hipotesis dari H4 ditolak dan Ha4 diterima.

*Technology characteristic* (TAC) ke *Task technology fit* (TTF) nilai korelasi H6 didapatkan hasil 0,371 menunjukkan hubungan atau korelasi antaravariabel TAC terhadap TTF masuk kategori rendah, dengan nilai korelasi TAC ke TTF sebesar 0,162 didapatkan nilai R2 sebesar 0,213, artinya atau pengaruh variabel EE ke UA masuk kedalam kategori lemah. Dari pengujian H6 dapat dilihat nilai dari signifikansi adalah 0,000 dan nilai dari koefisien korelasi bertanda positif. Hal ini



menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Technology characteristic* (TAC) dengan *Task technology fit* (TTF), sehingga hipotesis dari H1 diterima dan Ha1 ditolak.

*Performance expectancy* (PE) dengan *Task technology fit* (TTF) nilai korelasi H8 didapatkan hasil 0,371 menunjukkan hubungan atau korelasi antara variabel PE terhadap TTF masuk kategori hampir tidak ada korelasi, dengan nilai koefisien korelasi TTF ke PE sebesar 0,162 didapatkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,323, artinya atau pengaruh variabel TTF ke PE masuk ke dalam kategori lemah. Dari pengujian H8 dapat dilihat nilai dari signifikansi adalah 0,000 dan nilai dari koefisien korelasi bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Task technology fit* (TTF) dengan *Performance expectancy* (PE), sehingga hipotesis dari H8 diterima dan Ha8 ditolak.

*Effort expectancy* (EE) dengan *performance expectancy* (PE) nilai korelasi H9 didapatkan hasil 0,134 menunjukkan hubungan atau korelasi antara variabel EE terhadap PE masuk kategori hampir tidak ada korelasi, dengan nilai koefisien korelasi EE ke PE sebesar 0,032 didapatkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,032, artinya atau pengaruh variabel EE ke PE masuk ke dalam kategori lemah. Dari pengujian H9 dapat dilihat nilai dari signifikansi adalah 0,069 dan nilai dari koefisien korelasi bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *effort expectancy* (EE) dengan *performance expectancy* (PE), sehingga hipotesis dari H9 ditolak dan Ha9 diterima.

*Technology characteristic* (TEC) dengan *Effort expectancy* (EE) nilai korelasi H10 didapatkan hasil 0,151 menunjukkan hubungan atau korelasi antara variabel TEC terhadap EE masuk kategori hampir tidak ada korelasi, dengan nilai koefisien korelasi TEC ke EE sebesar 0,151 didapatkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,033, artinya atau pengaruh variabel EE ke PE masuk ke dalam kategori hampir tidak ada korelasi. Dari pengujian H9 dapat dilihat nilai dari signifikansi adalah 0,049 dan nilai dari koefisien korelasi bertanda positif.

## BAB 5 PEMBAHASAN

### 5.1 Performance expectancy

*Performance expectancy* didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan kinerja di pekerjaannya. Variabel *performance expectancy* mempunyai 3 indikator yaitu *perceived usefulness*, *job fit* dan *relative advantage*. Hasil analisis deskriptif variabel PE menunjukkan secara keseluruhan *performance expectancy* masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Indikator-indikator yang ada dalam *performance expectancy* yang pertama adalah *perceived usefulness*. *Perceived usefulness* menurut Venkatesh, et al. (2003) adalah seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja mereka, hal itu juga akan mempengaruhi produktifitas, efektifitas terkait dengan pekerjaan. *Perceived usefulness* memperoleh nilai sebesar 86,63% berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan tingkat penerimaan terhadap indikator *perceived usefulness* masuk kategori sangat tinggi yang berarti bahwa *e-learning* Filkom memberikan kemudahan bagi mahasiswa serta meningkatkan produktifitas dalam belajar. Dengan adanya kepercayaan individu terhadap suatu teknologi dianggap mampu meningkatkan produktifitas kinerja maka akan semakin berguna teknologi tersebut. Thompson (1991) menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TIK jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan (*usefulness*) positif atas penggunaannya.

Kesesuaian pekerjaan (*job fit*) menurut Venkatesh, et al. (2003) didefinisikan bagaimana kemampuan-kemampuan dari suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individual. Indikator *job fit* dengan nilai sebesar 88,63% masuk kategori sangat tinggi yang berarti adalah *e-learning* Filkom cocok digunakan untuk pekerjaannya. Tornatzky dan Klien (1982) menemukan bahwa inovasi akan lebih disukai untuk di adopsi jika sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan. Penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Davis et al., (1989) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Keunggulan relatif (*relative advantage*) adalah derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih baik atau unggul dari sebelumnya dan yang pasti akan menguntungkan bagi penerima nya. Relatif advantage dapat diukur berdasarkan kepuasan. Semakin besar keunggulan relative yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin cepat inovasi tersebut dapat diterima oleh mahasiswa.

Menurut Venkatesh, et al. (2003) didefinisikan sebagai seberapa jauh menggunakan suatu inovasi yang dipersepsikan akan lebih baik dibandingkan menggunakan sistem yang dulu. Indikator Relatif advantage dengan nilai sebesar 97,3% masuk kategori sangat tinggi yang berarti adalah kegunaan *e-learning* Filkom ternyata memberikan keuntungan bagi mahasiswa untuk memanfaatkan

sistem *online* untuk mengumpulkan tugasnya, dibandingkan dengan cara terdahulu dengan hadir diruangan karena hal itu tidak efektif.

Venkatesh et al. (2013) mendefinisikan *performance expectancy* sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan membantu pengguna mendapatkan keuntungan dan kemudahan dari segi meningkatnya kinerja pekerjaan. *Performance expectancy* terbukti menjadi faktor yang paling kuat memengaruhi seseorang menggunakan *e-learning*. Seseorang dengan *performance expectancy* lebih tinggi cenderung menerima *e-learning* dari pada individu dengan *performance expectancy* yang lebih rendah. Oleh karena itu pengembang *e-learning* harus fokus pada pengembangan fungsi dan isi *e-learning* Wang et al., (2009). Sistem *e-learning* seharusnya memungkinkan pengguna untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari, mengendalikan kemajuan belajar mereka, dan mencatat kemajuan dan kinerja pembelajaran mereka. Di sisi lain, desainer *e-learning* harus memperhatikan pentingnya konten dan komunikasi *e-learning*, sehingga membuat konten mereka mudah dibuka ke beragam jenis perangkat (Wang, 2003 disitasi dalam Wang et al., 2009).

## 5.2 Effort expectancy

Variabel *effort expectancy* (EE) dalam penelitian ini adalah tingkat kemudahan yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* FILKOM. Variabel *effort expectancy* mempunyai 3 indikator yaitu *perceived ease of use*, *complexity* dan *ease of use*. Hasil analisis deskriptif variabel EE menunjukkan secara keseluruhan *effort expectancy* masuk kedalam kategori tinggi.

*effort expectancy* dalam indikator-indikatornya adalah *perceived ease of use* dengan nilai presentase sebesar 96,8 masuk dalam kategori sangat tinggi, artinya pengguna merasa puas dengan adanya sistem pembelajaran *e-learning* dan beberapa fitur-fitur yang tersedia di dalamnya mudah untuk dipelajari dan diaplikasikan. Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaan, sikap, minat dan perilaku Chau Wiyono (2008). Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Indikator *complexity* dengan nilai sebesar 11,25 masuk dalam kategori sangat rendah artinya bahwa dari segi kelengkapan baik dari kelengkapan fitur maupun kelengkapan kebutuhan untuk pembelajaran dinilai sangat kurang sehingga pengguna merasa tidak puas. Indikator selanjutnya adalah *ease of use* dengan nilai sebesar 80,8 masuk dalam kategori sangat tinggi, artinya pengguna merasa *e-learning* mudah digunakan. *Ease Of Use* merupakan dimensi yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan dalam menggunakan sebuah sistem. Aplikasi dengan berbagai menu dan fasilitas yang ada harus dapat dengan mudah digunakan oleh pengguna dan juga tidak boleh membingungkan, sehingga pengguna merasa nyaman dan puas saat menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian (Agarwal & Prasad, 1998 disitasi dalam Wang et al., 2009) menunjukkan bahwa harapan kerja (*effort expectancy*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat individu untuk menggunakan *e-learning*. Ini berarti mayoritas pengguna berpikir *e-learning* mudah digunakan. Dengan demikian, penyedia *e-learning* harus meningkatkan keramahan pengguna, kemudahan penggunaan sistem *e-learning* agar bisa menarik lebih banyak pengguna untuk menggunakan *e-learning*. Sebagai contoh, desainer sistem *e-learning* harus menyediakan antarmuka pengguna yang mudah digunakan. Memperbaiki dari segi kompleksitas dan rincian perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk menu layar sentuh, bahasa yang mudah dipahami. Pengembang sistem juga harus memperhatikan segi *content* dikarenakan sebuah isi dari suatu aplikasi seharusnya memuat tentang sebuah informasi yang lengkap, sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap isi dari sebuah aplikasi, maka tingkat kepuasan pengguna akan semakin tinggi.

*Effort expectancy* merupakan variabel yang tidak berpengaruh langsung terhadap model penelitian. Hal ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dapat diambil pengguna, semakin kecil pengorbanan dan usaha yang harus dilakukan pengguna, dan semakin kecilnya terhadap waktu dan tempat. Namun dalam penelitian ini semakin rendahnya niat mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*.

### 5.3 Social influence

Variabel *social influence* (SI) dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekitar yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom. Variabel *social influence* mempunyai 2 indikator yaitu *subjective norm* dan *social factors*. Hasil analisis deskriptif variabel SI menunjukkan secara keseluruhan *social influence* masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Indikator-indikator yang ada pada *Social influence* yang pertama adalah *Subjective norm* dengan nilai sebesar 84,3 masuk dalam kategori sangat tinggi, artinya sebagian besar pengguna menggunakan *e-learning* karena lingkungan yang mengkondisikan untuk menggunakannya. Indikator *Social factors* dengan nilai sebesar 94,0 masuk dalam kategori sangat tinggi.

Pengaruh sosial ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan *e-learning*. Praktisi dan pendidik *e-learning* harus sadar akan pentingnya pengaruh sosial. Ketika pengguna mulai menggunakan dan terbiasa dengan sistem *e-learning*, mereka mungkin mulai mengajak rekan kerja dan teman mereka untuk penerimaannya. Dengan demikian pendidik *e-learning* dapat mempromosikan *e-learning* bagi penerimaan awal yang cenderung lebih tinggi tingkat inovasi dibanding yang lain (Agarwal & Prasad, 1998 disitasi dalam Wang et al. 2009).

## 5.4 Facilitating conditions

Variabel *Facilitating conditions* (FC) dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa bahwa infrastruktur berupa perangkat yang ada maupun pengetahuan yang dimiliki mendukung penggunaan *e-learning* FILKOM. Hasil analisis deskriptif variabel FC menunjukkan secara keseluruhan *Facilitating conditions* masuk ke dalam kategori tinggi. Variabel *Facilitating conditions* mempunyai 3 indikator yaitu *perceived behavioral control*, *facilitating conditions*, dan *compatibility*.

*Perceived behavioral control* memiliki dampak yang penting bagi motivasi seseorang. Menurut Fishbein & Ajzen (1975) di definisikan sebagai refleksi dari pengalaman yang telah terjadi sebelumnya serta hambatan-hambatan yang telah diantisipasi. Indikator *perceived behavioral* dengan nilai sebesar 80,45 masuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa individu menginginkan sistem yang lebih baik dari sebelumnya serta percaya bahwa ia mendapat kemudahan untuk memperoleh fasilitas dan keperluan yang ada di fakultasnya. Indikator *facilitating conditions* dengan nilai sebesar 10,7 masuk dalam kategori sangat rendah. Indikator *compatibility* dengan nilai sebesar 98,5 masuk dalam kategori sangat tinggi.

## 5.5 Task characteristic

*Task characteristic* dalam penelitian ini adalah dimana seorang individu menyadari bahwa dengan menggunakan *e-learning* FILKOM apakah kebutuhan akan tugas yang diinginkan sudah terpenuhi atau belum. Hasil analisis deskriptif variabel TAC menunjukkan secara keseluruhan *Task characteristic* masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Variabel *Task characteristic* mempunyai 2 indikator yaitu kemudahan penggunaan/pelatihan dan hubungan dengan pengguna.

Karakteristik tugas (TAC) adalah tugas-tugas yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom. Tugas tersebut adalah berupa pencarian data dan informasi, layanan download, mengunggah tugas secara *online*. Mahasiswa perlu melakukan *download* artikel, video ketika dosen memberikan tugas melalui *e-learning*. Mahasiswa juga memerlukan informasi yang akurat sesuai dengan pencarian yang dilakukannya. Hasil pencarian informasi diharapkan dapat langsung memperlihatkan apa yang dicari mahasiswa secara lengkap dan jelas. Selain itu faktor waktu juga penting karena mahasiswa memerlukan hasil pencarian informasi pada saat itu juga. Mahasiswa juga memerlukan *e-learning* yang bekerja secara *realtime*. Dengan semakin berkembangnya teknologi mahasiswa ingin mendapatkan informasi berupa *notification* untuk *deadline* pengumpulan tugas *online* matakuliah berdasarkan perintah dosen pengajar matakuliah tersebut. Oleh karena itu perlu adanya fitur yang dapat memberikan peringatan untuk menginformasikan mahasiswa jika ada tugas yang mendekati *deadline*.

Kemudahan pengguna menunjukkan kemudahan dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak sistem untuk memperoleh, mengakses dan menganalisis data serta tersedianya pelatihan yang berkualitas berkaitan dengan sistem informasi berbasis komputer. Indikator kemudahan pengguna yang memperoleh nilai sebesar 92,8 masuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa semua fitur yang ada di *e-learning* bisa digunakan untuk penyelesaian tugas mahasiswa, seperti mendownload materi matakuliah, melihat nilai ujian, mengumpulkan tugas secara *online*. Pada indikator kemudahan penggunaan/pelatihan yang telah dilakukan analisis deskriptif bahwa indikator tersebut berdasarkan persentasenya berada pada kategori sangat tinggi. Yang berarti pengguna sangat mempertimbangkannya hingga pada indikator kemudahan penggunaan/pelatihan tidak perlu memberikan rekomendasi perbaikan, yang perlu dilakukan *e-learning* adalah mempertahankan kinerjanya.

Indikator hubungan dengan menunjukkan pengguna berdasarkan analisis deskriptif memperoleh nilai sebesar 92% masuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa *e-learning* mampu menyajikan informasi dan data secara rinci sesuai kebutuhan mahasiswa. Pada indikator hubungan dengan pengguna yang telah dilakukan analisis deskriptif didapatkan bahwa indikator tersebut berada pada kategori sangat tinggi yang berarti pengguna sangat mempertimbangkan indikator tersebut. Oleh karena itu tidak perlu memberikan rekomendasi perbaikan, yang perlu dilakukan *e-learning* adalah mempertahankan kinerjanya.

Berdasarkan presentase nilai rata-rata yang didapatkan secara keseluruhan dari variabel *task characteristic* dinyatakan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa adalah sangat tinggi, yang berarti mahasiswa sangat percaya terhadap informasi yang di tampilkan oleh sistem *e-learning* serta dapat memberikan manfaat, kemudahan dan kenyamanan dalam penyelesaian pelaksanaan tugas.

### **5.6 Technology characteristic**

Karakteristik teknologi (TEC) dimana seorang individu menyakini bahwa sistem yang digunakan memberikan kemanfaatan bagi individu tersebut. Hasil analisis deskriptif variabel TEC menunjukkan secara keseluruhan *Technology characteristic* masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Variabel *Technology characteristic* mempunyai 3 indikator lokabilitas data, otentifikasi untuk akses data, dan komabilitas data.

Lokabilitas data berkaitan dengan kemudahan dalam menentukan data apa yang tersedia dalam sistem dan dimana letaknya serta kemudahan dalam menentukan apa maksud dari elemen (*field*) data. Pada analisis deskriptif memperoleh nilai sebesar 84,4 dengan kategori sangat tinggi. Apresiasi pengguna sangat tinggi dalam memanfaatkan *e-learning* dengan adanya kepercayaan berupa kemudahan seperti menemukan data apa yang ingin dicari, dan konten yang ingin di *download* dari ketersediaan *e-learning* Filkom.

Otentifikasi akses data adalah sebuah verifikasi apakah seseorang tersebut adalah orang yang berhak menggunakan dan mengakses *e-learning*, biasanya melibatkan *username* dan *password*, tapi dapat menyertakan metode lain yang menunjukkan identitas, seperti kartu pintar, sidik jari, dll. Pada indikator otoritas untuk akses data secara deskriptif memperoleh nilai sebesar 86,3% masuk dalam kategori sangat tinggi, itu artinya pengguna percaya terhadap keamanan sistem *e-learning* yang akan menyimpan hasil belajar mahasiswa pada suatu akun yang dimilikinya. Pengguna merasa bahwa data yang telah di akses melalui *e-learning* bersifat rahasia tanpa diketahui pengguna lain.

Karakteristik teknologi (TEC) adalah fungsional dan fitur teknologi yang dimiliki oleh *e-learning* Filkom. Fitur dan fungsional teknologi *e-learning* Filkom adalah *download* materi perkuliahan, kuis secara *online*, *mengunggah* tugas kuliah. Sebagai website resmi fakultas ilmu komputer di dalam kelancaran proses belajar mengajar antara mahasiswa dengan dosen maka pihak fakultas harus memberikan pelayanan yang terbaik demi menunjang proses belajar mengajar. *E-learning* Filkom banyak memberikan manfaat untuk bahan belajar mahasiswa, dengan mahasiswa mengetahui *enrollment-key* maka mahasiswa mendapatkan hak akses untuk masuk pada menu *home*, lalu bisa mengelola akun pribadinya dengan terlebih dahulu memasukkan *Username* berupa Nim mahasiswa dan *password*.

*E-learning* Filkom mudah digunakan karena menyediakan antamuka dan navigasi yang mudah dipahami oleh mahasiswa. *E-learning* Filkom juga menyediakan fitur konten informasi yang terintegrasi. Mahasiswa dapat melihat konten informasi seperti kumpulan daftar matakuliah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *E-learning* Filkom memberikan kemudahan bagi mahasiswa. *E-learning* Filkom banyak mengalami *server down* mengingat mahasiswa yang melakukan *login* secara bersamaan. Mahasiswa dapat mengakses dengan masuk ke dalam *E-learning* Filkom dengan membuat akun mahasiswa tersebut. Selain itu fitur *download* yang disediakan *e-learning* Filkom cepat. *E-learning* Filkom memiliki fitur seperti folder untuk menyimpan file yang dikirim, *save* untuk mengunduh materi. Sehingga mahasiswa sewaktu-waktu bisa leluasa memperoleh materi kapanpun dan dimanapun melalui perangkat yang dimilikinya.

### **5.7 Task technology fit**

Kesesuaian tugas dan teknologi (TTF) menggambarkan tingkat kesesuaian teknologi yang dimiliki *e-learning* Filkom dengan kebutuhan dan tugas mahasiswa. TTF juga yang mengukur seberapa besar tingkat kesesuaian fitur yang dimiliki oleh *e-learning* Filkom dalam menyelesaikan kebutuhan mahasiswa. Pengaruh TTF terhadap pemanfaatan ditunjukkan melalui hubungan antara TTF dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan TTF seharusnya merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang

lebih. Pengaruh kinerja di dalam konteks ini berhubungan dengan prestasi dari tugas individu. Tingginya kinerja berimplikasi terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas dan atau peningkatan kualitas (Goodhue dan Thompson, 1995).

TTF merupakan variabel reflektif yang berarti bahwa variabel TTF direfleksikan oleh indikator-indikatornya. Indikator dalam TTF tersebut mengukur kecukupan, kecocokan, dan kesesuaian seluruh fitur serta fungsi yang dimiliki *e-learning* untuk membantu menyelesaikan tugas pengguna. Variabel *Task technology fit* mempunyai 2 indikator yaitu kualitas data dan reliabilitas data. Hasil analisis deskriptif variabel TTF menunjukkan secara keseluruhan *Task technology fit* masuk kedalam kategori sangat tinggi.

Kualitas data, menunjukkan tersedianya data yang mutakhir, data yang tepat (sesuai dengan yang diperlukan). Pada indikator kualitas data telah dilakukan analisis deskriptif yaitu dengan nilai 82 masuk dalam kategori kurang Reliabilitas sistem, menunjukkan konsistensi atau keandalan sistem dan kesiapan sistem untuk diakses pada setiap saat diperlukan. Sistem yang realibilitasnya tinggi akan selalu siap diakses sewaktu-waktu diperlukan dan pada waktu digunakan jarang mengalami kemacetan yang tidak diharapkan.

### **5.8 User adoption**

Penerimaan pengguna (UA) sangat bergantung pada evaluasi pengguna dari suatu sistem tentang apa yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakannya. Dalam penelitian ini mahasiswa mengadopsi *e-learning* karena untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan dari cara pembelajaran tradisional dan menggantinya dengan teknologi baru agar lebih cepat, komprehensif, dan semuanya lebih efisien.

Nilai rata-rata skor persentase indikator Penggunaan *e-learning* untuk mengumpulkan tugas online dan Penggunaan *e-learning* untuk melaksanakan kuis online keduanya memperoleh nilai deskriptif sebesar 55%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa tingkat penerimaan terhadap indikator user dari variabel *user adoption* masuk kategori kurang. Mahasiswa belum sepenuhnya merasakan dampak manfaat dari *e-learning*. Perlu adanya pengkajian ulang dan sosialisasi agar mahasiswa mengenal *e-learning* dan merasakan manfaatnya dalam menggunakannya. Agar sistem yang telah dibangun memberikan kontribusi bagi mahasiswa.

Penelitian tentang penerimaan pengguna teknologi informasi telah banyak dilakukan misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hyojoo (2012) yang membahas tentang faktor-faktor penentuan kepuasan dan kinerja yang dirasakan. Hasil penelitian menunjukkan kepuasan adalah indikator penting untuk menerima perangkat komputasi *mobile*.

### 5.9 Pengaruh *performance expectancy* terhadap *user adoption*

*Performance expectancy* terhadap *user adoption* dalam hipotesis H1 berpengaruh signifikan dengan penerimaan pengguna. Hasil pengujian ini dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa menyakini manfaat yang dirasakan ketika menggunakan *e-learning* Filkom. Dengan demikian bahwa mahasiswa memiliki keyakinan dengan menggunakan *e-learning* dapat memberikan manfaat dan keuntungan berupa peningkatan produktifitas, kemampuan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas, pekerjaan dan aktifitas lainnya. Mempermudah mahasiswa *mendownload* materi secara *online*, melakukan kuis secara *online*. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini semakin besar kinerja (PE) maka semakin besar penerimaan pengguna (UA) mahasiswa terhadap *e-learning* Filkom. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson, dkk dan Ramadhani (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi keyakinan responden untuk menggunakan teknologi M-PLIK maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan responden untuk menggunakannya.

### 5.10 Pengaruh *effort expectancy* terhadap *user adoption*

*Effort expectancy* dalam hipotesis H2 berpengaruh positif dengan penerimaan pengguna (UA) tetapi hasil penelitian ini tidak signifikan. Kemudahan usaha dalam menggunakan *e-learning* Filkom tidak berpengaruh terhadap munculnya niat pengguna untuk menggunakan *e-learning* Filkom. Hal tersebut di dasari oleh faktor responden. Responden pada penelitian ini merupakan pengguna *e-learning* Filkom yang mayoritas angkatan senior 2013-2015. Pada angkatan tersebut merupakan mahasiswa aktif yang terlebih dulu merasakan manfaat menggunakan *e-learning*. Banyak pengguna sudah berpengalaman menggunakan *e-learning* Filkom dan telah terbiasa menggunakan *e-learning* Filkom sehingga kemudahan menggunakan tidak mempengaruhi faktor niat menggunakan *e-learning* Filkom. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson, dkk dan Ramdhani (2015) dalam penelitiannya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *user adoption*. Dalam penelitiannya yang meneliti tentang penerimaan pengguna dalam menggunakan Tablet PCs.

### 5.11 Pengaruh *social influence* terhadap *user adoption*

*Social influence* dalam hipotesis H3 berpengaruh positif dengan penerimaan pengguna (UA). Sebagian mahasiswa menggunakan *e-learning* Filkom karena rekomendasi dari dosen pengajar matakuliah mereka. Pengguna yang semula belum tahu mengenai *e-learning* menjadi tahu. Selain itu mahasiswa juga akan merekomendasikan dosen yang belum menggunakan *e-learning* untuk mengunggah materi perkuliahan di *e-learning* Filkom. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini semakin besar pengaruh sosial yang diterima mahasiswa dari dosen pengajar di kelasnya dalam menggunakan *e-learning* Filkom

maka semakin besar minat untuk menggunakan *e-learning* Filkom. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alaiad & Zhou (2014) yang menyimpulkan bahwa rekomendasi dari orang-orang terdekat mereka untuk menggunakan Home Healthcare Robots (HHRs) menjadi faktor paling kuat yang memengaruhi minat seseorang untuk menggunakan *Home Healthcare Robots HHRs*.

### 5.12 Pengaruh *facilitating conditions* terhadap *user adoption*

*Facilitating conditions* dalam hipotesis H4 berpengaruh positif dengan penerimaan pengguna (UA), namun penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-learning* Filkom. Banyak dosen dan mahasiswa memilih tidak menggunakan *e-learning* Filkom meski mereka memiliki hak akses untuk mengoperasikannya dan tersedianya sarana prasarana seperti lab komputer, jaringan internet yang dimiliki fakultas. Hal ini dikarenakan banyaknya aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh selain yang dimiliki oleh *e-learning* Filkom yang juga memiliki fungsi sebagai mengirim tugas matakuliah secara *online*, *download* materi secara *online*, melakukan kuis secara *online*. Adanya sistem pembelajaran jarak jauh yang sejenisnya selain menggunakan *e-learning* Filkom membuat para dosen memiliki variasi pilihan sistem pembelajaran yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Martins, et al. (2014) menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *internet banking*. Pengguna tidak terlalu memikirkan mengenai fasilitas, pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan *internet banking*. Sehingga keputusan pengguna untuk menggunakan *internet banking* tidak dipengaruhi oleh kondisi fasilitas di lingkungan sekitar mereka.

### 5.13 Pengaruh *task characteristic* terhadap *Task technology fit*

*Task characteristic* dalam hipotesis H5 berpengaruh positif dengan *Task technology fit* (TTF). Penelitian sebelumnya pada kesesuaian teknologi terhadap tugas oleh Goodhue & Thompson (1995) telah membuktikan karakteristik tugas memiliki pengaruh yang signifikan TTF. Beberapa rekomendasi yang bisa diberikan ialah pertama, untuk meningkatkan kesesuaian tugas teknologi, pihak kampus perlu mengetahui tugas atau kebutuhan pembelajaran apa saja yang diharapkan oleh mahasiswa. Maka dari itu, penggalian informasi kebutuhan mahasiswa secara berkala dapat menjadi salah satu rekomendasi untuk lebih meningkatkan kesesuaian tugas teknologi *e-learning* Filkom. Seseorang yang sering terlibat dalam tugas-tugas tidak rutin dalam pekerjaannya akan melakukan penilaian ketika menggunakan teknologi informasi terhadap kesesuaian teknologi dengan tugas (D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013). Akhirnya pengguna akan membuat lebih banyak tuntutan dan lebih mengetahui kekurangan dari teknologi informasi yang mereka gunakan untuk dapat disesuaikan dengan tugas pengguna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toni Dwi Susanto (2015) yang

membuktikan karakteristik tugas (*task characteristic*) berpengaruh pada kesesuaian teknologi (*Task technology fit*) di universitas mulawarwan dalam menggunakan teknologi informasi. Hal ini diperkuat oleh Lin dan Huang (2008) menyatakan semakin besar karakteristik tugas yang dihadapi pengguna maka akan berpengaruh besar terhadap koordinasi dan inovasi.

#### **5.14 Pengaruh *Technology characteristic* terhadap *Task technology fit***

*Technology characteristic* dalam hipotesis H6 berpengaruh positif dengan *Task technology fit* (TTF). Selain mempertimbangkan karakteristik tugas, pihak kampus juga harus mempertimbangkan dari segi karakteristik teknologinya. Pada variabel karakteristik teknologi memiliki jawaban Setuju, yaitu yang berarti bahwa sistem yang ada sekarang jarang mengalami kemacetan waktu digunakan dan *e-learning* Filkom bisa beroperasi pada semua perangkat keras komputer. Namun pihak kampus/admin harus selalu waspada terhadap jaringan komputer yang ada di Filkom, pasalnya untuk melakukan kuis *online* dibutuhkan jaringan yang stabil dan koneksi internet yang cepat, maka dari hal itu diharapkan sebelum menggunakan *e-learning* harus senantiasa mengecek semua jaringan komputer yang ada di fakultas. *E-learning* Filkom menampilkan semua daftar matakuliah, menampilkan nilai mahasiswa, menampilkan *user* yang sedang aktif. Banyaknya fitur dan layanan yang disediakan oleh *e-learning* berdampak pada semakin banyaknya tugas yang dapat diselesaikan oleh *e-learning*, sehingga tingkat kesesuaian tugas dan teknologi juga akan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toni Dwi Susanto (2015) yang membuktikan karakteristik teknologi (*technology characteristic*) berpengaruh pada kesesuaian teknologi (*Task technology fit*) di universitas mulawarwan dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil diperkuat oleh penelitian Yen, dkk (2010) menyatakan karakteristik teknologi memiliki efek langsung yang lebih kuat dibandingkan karakteristik tugas, dimana karakteristik teknologi yang memenuhi persyaratan tugas akan bergantung kepada fokus kegiatan suatu perusahaan.

#### **5.15 Pengaruh *Task technology fit* terhadap *user adoption***

*Task technology fit* dalam hipotesis H7 berpengaruh positif dengan *user adoption* (UA). Mahasiswa menganggap mereka merasa cocok menggunakan *e-learning* untuk menyelesaikan tugasnya. Besarnya tingkat kecocokan *e-learning* dalam memenuhi tugas mahasiswa dapat meningkatkan frekuensi dan intensitas pengguna *e-learning*. Semakin banyak tugas yang dapat dipenuhi maka semakin besar pula pengguna akan memilih menggunakan *e-learning* Filkom untuk menyelesaikan tugas mereka. Tingginya tingkat kecocokan antara fitur dan layanan yang disediakan *e-learning* Filkom untuk menyelesaikan tugas pengguna merupakan faktor penting perilaku penggunaan *e-learning* Filkom. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toni Dwi Susanto (2015) yang membuktikan kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task technology fit*) berpengaruh pada

penerimaan pengguna (*user adoption*) di universitas mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Kesesuaian teknologi terhadap tugas menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan pengguna terhadap penerimaan teknologi informasi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas merupakan faktor penentu keyakinan tentang kegunaan, pentingnya penggunaan, dan keuntungan yang didapatkan dari menggunakan teknologi informasi.

### **5.16 Pengaruh *Task technology fit* terhadap *performance expectancy***

*Task technology fit* dalam hipotesis H8 berpengaruh positif dengan *Performance expectancy* (PE). Hasil pengujian hipotesis ini dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kecocokan yang tinggi berarti semakin banyak tugas mahasiswa yang dapat diselesaikan dengan *e-learning* Filkom. Semakin tinggi tingkat kecocokan teknologi *e-learning* dan tugas mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Pengaruh TTF terhadap kinerja telah dikaitkan dengan varians dalam sejauh mana sebuah teknologi cocok untuk melakukan berbagai tugas dari sudut pandang responden. Sebagaimana dicatat oleh Eden et al., (2010), evaluasi seberapa baik teknologi tertentu cocok untuk kinerja tugas yang diberikan memiliki motivasi efek pada pengguna. Hubungan antara TTF dan kinerja telah diteliti oleh studi sebelumnya di masa lalu. Goodhue dan Thompson (1995) mendukung hubungan tersebut dalam studi mereka dari 25 teknologi yang berbeda dalam dua organisasi. Staples dan Seddon (2004) menemukan bahwa dukungan yang kuat untuk dampak TTF terhadap kinerja di lingkungan sangat wajib diperlukan. Dalam sebuah karya terkait, Luarn (2009) menemukan moderat dukungan untuk keterkaitan bahwa TTF akan secara positif mempengaruhi kinerja karyawan. Maka dalam penelitian ini ekspektasi kinerja mahasiswa juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 8 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dwi (2015) bahwa guna meningkatkan kesesuaian tugas teknologi pihak bank mengetahui tugas atau kebutuhan perbankan apa saja yang diharapkan keberadaannya nasabah. Maka dari penggalan informasi kebutuhan nasabah secara berkala dapat menjadi salah satu rekomendasi untuk lebih meningkatkan kesesuaian tugas teknologi *m-banking*.

### **5.17 Pengaruh *effort expectancy* terhadap *performance expectancy***

*Effort expectancy* dalam H9 berpengaruh positif dengan *Performance expectancy* (PE). Untuk meningkatkan minat pemanfaatan *e-learning* Filkom yaitu meningkatkan ekspektasi usaha dengan cara menambahkan fitur demo / simulasi penggunaan pada aplikasi *e-learning*. Tujuannya adalah untuk memudahkan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* sekaligus meningkatkan pemanfaatan layanan *e-learning* Filkom. Diharapkan simulasi tersebut dibuat sedetail mungkin, namun mencakup semua fitur yang ada dalam *e-learning*, sehingga dapat memudahkan mahasiswa yang baru pertama menggunakan e-

*learning* Filkom. Selain itu mahasiswa akan termotivasi untuk tetap menggunakan *e-learning* dalam setiap proses belajarnya karena merasakan manfaat keuntungan dari penggunaan layanan *e-learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 9 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dwi (2015) bahwa ekpetasi usaha berpengaruh langsung terhadap ekspetasi kinerja dan minat pengguna *m-banking*. Untuk meningkatkan minat pemanfaatan *m-banking* untuk rekomendasinya yaitu meningkatkan ekspetasi usaha nasabah dengan menambahkan video untuk simulasi langkah-langkah penggunaan pada aplikasi *m-banking*.

### 5.18 Pengaruh *Technology characteristic* terhadap *user adoption*

*Technology characteristic* dalam hipotesis H10 berpengaruh positif dengan *Effort expectancy* (EE). Untuk meningkatkan ekspetasi usaha, sistem *e-learning* diharapkan dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa, dan pemberian fitur-fitur yang tidak membingungkan mahasiswa waktu digunakan. Dengan penambahan informasi yang real time, cepat dan tepat, maka akan memudahkan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* Filkom. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dwi (2015) bahwa untuk meningkatkan ekspetasi usaha, layanan *m-banking* diharapkan dapat memberikan informasi yang *up-to-date* dengan cara periode berkala sehingga akan memudahkan pelanggan nasabah.

### 5.19 Pembahasan nilai koefisien kolerasi (R) dan nilai pengaruh (Rsquare)

*Performance expectancy* (PE) dengan *user adoption* (UA) hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori rendah, pengaruh variabel PE terhadap UA tergolong lemah karena hanya dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi UA yaitu sebesar 12,7%. Namun terbukti secara statistik PE mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap UA. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya ekspektasi kinerja (PE) yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan *e-learning* Filkom berdampak pada meningkatnya minat untuk menggunakan *e-learning* Filkom (UA).

*Social influence* (SO) dengan *user adoption* (UA) hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori sempurna sebesar 68,1%, pengaruh variabel SO terhadap UA tergolong moderat karena dapat menjelaskan dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi UA. Namun terbukti secara statistik SO mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap UA. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya pengaruh yang didapatkan mahasiswa dari orang-orang terdekatnya (SO) untuk menggunakan *e-learning* Filkom berdampak pada meningkatnya minat untuk menggunakan (UA) *e-learning* Filkom.

*Task technology fit* (TTF) dengan *user adoption* (UA) hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori rendah sebesar 10,4%, pengaruh variabel TTF terhadap UA tergolong lemah karena dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan

faktor-faktor yang memengaruhi UA. Namun terbukti secara statistik TTF mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap UA. Hal ini berarti bahwa kesesuaian antara tugas mahasiswa dengan fitur yang ada di *e-learning* berdampak pada semakin meningkatnya jumlah mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom.

*Technology characteristic* (TEC) terhadap *Task technology fit* (TTF) hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori sedang sebesar 59,0%, pengaruh variabel TEC terhadap TTF tergolong lemah karena dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi TTF. Namun terbukti secara statistik TEC mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap TTF. Hal ini berarti bahwa karakteristik teknologi yang ada pada *e-learning* Filkom akan berpengaruh besar untuk menyelesaikan tugas mahasiswa.

*Effort expectancy* (EE) terhadap *user adoption* (UA) hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori hampir tidak ada korelasi yaitu sebesar 0,39%, pengaruh variabel EE terhadap UA tergolong lemah karena dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi UA. Namun terbukti secara statistik TTF mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap UA. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya ekspektasi usaha (EE) yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan *e-learning* Filkom berdampak pada meningkatnya minat untuk menggunakan *e-learning* Filkom (UA).

*Facilitating conditions* (FC) terhadap *user adoption* (UA) hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori hampir tidak ada korelasi yaitu sebesar 0,16%, pengaruh variabel FC terhadap UA tergolong lemah karena dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi UA. Namun terbukti secara statistik FC mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap UA. Hal ini berarti semakin besar fasilitas sumber daya yang tersedia untuk menggunakan *e-learning* Filkom berdampak pada meningkatnya minat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom.

*Task characteristic* (TAC) terhadap *Task technology fit* (TTF) hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori lemah sebesar 37,1%, pengaruh variabel TAC terhadap TTF tergolong lemah karena dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi TTF. Namun terbukti secara statistik TAC mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap TTF. Hal ini berarti bahwa karakteristik tugas yang ada pada *e-learning* Filkom akan berpengaruh besar untuk menyelesaikan tugas mahasiswa.

*Task technology fit* (TTF) terhadap *Performance expectancy* (PE) hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori lemah sebesar 37,1%, pengaruh variabel TTF terhadap PE tergolong lemah karena dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi PE. Namun terbukti secara statistik TTF mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap PE. Hal ini berarti bahwa kesesuaian antara tugas mahasiswa dengan fitur *e-learning* Filkom berdampak pada meningkatnya ekspektasi kinerja yang didapat mahasiswa.

*Effort expectancy* (EE) terhadap *performance expectancy* (PE) hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori hampir tidak ada kolerasi yaitu sebesar 0,32%, pengaruh variabel EE terhadap PE tergolong lemah karena dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi PE. Namun terbukti secara statistik EE mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap PE. Hal ini berarti bahwa usaha mahasiswa ketika merasakan kemudahan untuk belajar menggunakan *e-learning* akan semakin meningkatkan keuntungan bagi mahasiswa.

*Technology characteristic* (TEC) dengan *effort expectancy* (EE) hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori hampir tidak ada kolerasi yaitu sebesar 1,51%, pengaruh variabel TEC terhadap PE tergolong lemah karena dapat menjelaskan sedikit dari keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi PE. Namun terbukti secara statistik TEC mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap EE. Hal ini berarti bahwa karakteristik teknologi yang dimiliki *e-learning* Filkom akan memudahkan usaha mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom.



## BAB 6 PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian, hubungan pengaruh variabel penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Ekspetasi kinerja (*Performance expectancy*) berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom. Mahasiswa memiliki keyakinan dengan menggunakan *e-learning* dapat memberikan manfaat dan keuntungan berupa peningkatan produktifitas, kemampuan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas, pekerjaan dan aktifitas lain nya.
- b. Ekspetasi usaha (*Effort expectancy*) tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom. Banyak pengguna sudah berpengalaman menggunakan *e-learning* Filkom dan telah terbiasa menggunakan *e-learning* Filkom sehingga kemudahan menggunakan tidak mempengaruhi faktor niat menggunakan *e-learning* Filkom.
- c. Pengaruh sosial (*Social influence*) berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom. Sebagian mahasiswa menggunakan *e-learning* Filkom karena rekomendasi dari dosen pengajar matakuliah mereka. Pengguna yang semula belum tahu mengenai *e-learning* menjadi tahu.
- d. Kondisi fasilitas (*Facilitating conditions*) tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom. Hal ini dikarenakan banyaknya aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh selain yang dimiliki oleh *e-learning* Filkom, menjadikan adanya pilihan lain yang digunakan oleh sebagian dosen pengajar matakuliah.
- e. Karakteristik tugas (*Task characteristic*) berpengaruh terhadap kesesuaian tugas dan teknologi yang dimiliki *e-learning* Filkom. Beberapa rekomendasi yang bisa diberikan ialah pertama, untuk meningkatkan kesesuaian tugas teknologi, pihak kampus perlu mengetahui tugas atau kebutuhan pembelajaran apa saja yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Maka dari itu, penggalian informasi kebutuhan mahasiswa secara berkala dapat menjadi salah satu rekomendasi untuk lebih meningkatkan kesesuaian tugas teknologi *e-learning* Filkom
- f. Karakteristik teknologi (*Technology characteristic*) berpengaruh terhadap kesesuaian tugas dan teknologi yang dimiliki *e-learning* Filkom. Banyaknya fitur dan layanan yang disediakan oleh *e-learning* berdampak pada semakin banyaknya tugas yang dapat diselesaikan oleh *e-learning*, sehingga tingkat kesesuaian tugas dan teknologi juga akan semakin meningkat.
- g. Kesesuaian tugas dan teknologi (*Task technology fit*) berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* Filkom. Besarnya tingkat kecocokan *e-learning* dalam memenuhi tugas mahasiswa dapat meningkatkan frekuensi dan intensitas pengguna *e-learning*. Semakin banyak tugas yang dapat dipenuhi maka semakin besar pula pengguna akan memilih menggunakan *e-learning* Filkom.
- h. Kesesuaian tugas dan teknologi (*Task technology fit*) berpengaruh terhadap niat mahasiswa menggunakan *e-learning* Filkom guna meningkatkan kinerja.

Hasil pengujian hipotesis ini dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kecocokan yang tinggi berarti semakin banyak tugas mahasiswa yang dapat diselesaikan dengan *e-learning* Filkom. Semakin tinggi tingkat kecocokan teknologi *e-learning* dan tugas mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Oleh karena itu, ekspektasi kinerja mahasiswa juga akan meningkat.

- i. Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*) berpengaruh terhadap niat mahasiswa menggunakan *e-learning* Filkom untuk meningkatkan kinerja mahasiswa. Dengan menambahkan fitur demo/simulasi berupa aplikasi pada *e-learning* akan membantu mahasiswa memudahkan kerjanya dalam belajar menggunakan *e-learning* untuk mahasiswa yang baru pertama mengenal sistem pembelajaran *e-learning*.
- j. Karakteristik teknologi (*Technology characteristic*) berpengaruh terhadap besar atau kecilnya usaha mahasiswa dalam mengakses *e-learning* Filkom. Untuk meningkatkan ekspektasi usaha, sistem *e-learning* diharapkan dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa. Dengan penambahan informasi yang real time, cepat dan tepat, maka akan memudahkan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* Filkom.

## 6.2 Saran

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan penggunaan *E-learning* Fakultas Ilmu Komputer adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya agar menggunakan responden yang lain, yaitu para dosen agar lebih memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penerimaan dan penggunaan *e-learning* di Fakultas Ilmu Komputer.
2. Penerapan *e-learning* di Fakultas Ilmu Komputer selanjutnya perlu memperhatikan sisi kemudahan pengguna dalam menggunakan *e-learning*. Hal yang bisa dilakukan diantaranya adalah memberikan pelatihan seputar penggunaan dan pemanfaatan *e-learning*, sehingga pengguna memiliki keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan *e-learning*.
3. Diperlukan sebuah perencanaan yang matang dalam penerapan dan pengembangan *e-learning* selanjutnya, untuk mendapatkan kualitas sebuah *e-learning* yang baik, sehingga pelaksanaan sistem informasi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aljarrah, M. (2017). *Factors Affecting Employees' Portal Satisfaction in Jordanian National Electric Power Company*. *European Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 18
- Aljarrah, M. (2017). *Factors Affecting Employees' Portal Satisfaction in Jordanian National Electric Power Company*. *European Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 18
- Azwar, S., 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bonita, Destiana. 2015. *Analisis Penerimaan Pengguna Akhir Terhadap Penerapan Sistem E-learning Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Di SMA N 1 Wonosari*. Diss. UNY.
- Brown, Irwin. "Factors influencing the adoption of the World Wide Web for job-seeking in South Africa." *South African Journal of Information Management* 12.1 (2010): 1-9. Information systems success: *The quest for the dependent variable*. *Information systems research*, 3(1), 60-95.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information Technology*. *MIS quarterly*, 319-340
- Delone, William H., and Ephraim R. McLean. "The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update." *Journal of management information systems* 19.4 (2003): 9-30.
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2004). *Measuring e-commerce success : Applying the DeLone & McLean information systems success model*. *International Journal of Electronic Commerce*, 9(1), 31-47.
- Ghozali, Imam., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, T., & Sudiana, S. (2017, January). *ANALISIS PENERAPAN MODEL UTAUT (UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY) TERHADAP PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik pada STTNAS Yogyakarta)*. In *Prosiding Seminar Nasional ReTII*.
- Haq, O. S. W., 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Publikasi Foto Pribadi Pengguna Pada Instagram Dengan Menggunakan Structural Equation Modeling (SEM)*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Harsono, L. D. & Suryana, L. A., 2014. *Factors Affecting the Use Behavior of Social Media Using UTAUT 2*. Singapore, *Global Business Research*, p. S471.
- Ibrahim, R., et al. (2016). *Measuring the Success of Healthcare Information System in Malaysia: A Case Study*. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Volume 18, pp. 100-106.

- Jatmiko, Nugroho (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem *e-learning*.
- Lancaster, G. A., Dodd, S. & Williamson, P. R., 2002. Design and Analysis of Pilot Studies: Recommendations for Good Practice. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 10(2), p. 307–312.
- Lin, J. S. C., & Hsieh, P. L. (2007). *The influence of Technology readiness on satisfaction and behavioral intentions toward self-service technologies. Computers in Human Behavior*, 23(3), 1597-1615. Penerimaan Sistem Informasi *E-learning* pada Lembaga Diklat Pemerintah. *Scientific Journal of Informatics*, 1(1), 13-27.
- Park, S. Y. (2009). An analysis of the *Technology* acceptance model in understanding university students' behavioral intention to use e- learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 12(3), 150.
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2008). Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships. *European journal of information systems*, 17(3), 236-263.
- Pitt, L. F., Watson, R. T., & Kavan, C. B. (1995). Service quality: a measure of information systems effectiveness. *MIS quarterly*, 173-187.
- Poluan, F., Lumenta, A., & Sinsuw, A. (2014). Evaluasi Implementasi Sistem E- Learning Menggunakan Model Evaluasi Hot Fit Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi. *JURNAL TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 4(2).
- Pramugae, Haris. 2014. Model kesuksesan dan penerimaan sistem informasi *e-learning* pada lembaga diklat pemerintahan.
- Prihatmoko, D., & Wahono, B. B. (2016). *NALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMA DALAM MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI BPJS DI KABUPATEN JEPARA*. *Jurnal Informatika dan Komputasi*, 10(2), 120-126.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyanto, Sugeng. 2015. *Analisis sistem informasi perpustakaan dengan model Task technology fit* Di Studi kasus program SELIB di UPT Perpustakaan. UNDIP.
- Putra, Z. F. S., Sholeh, M., & Widyastuti, N. (2014). Analisis kualitas layanan website BTKP-DIY menggunakan metode webqual 4.0. *Jurnal Script*, 2(1).
- Sancaka, M. (2015). *Analysis of Factors Affecting The Acceptance and Use of Kompas ePaper by Kompas Daily Newspaper readers using Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Framework*. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2(2), 1-7.
- Sanchez-Franco, M. J., Ramos, A. F. V., & Velicia, F. A. M. (2009). *The moderating effect of gender on relationship quality and loyalty toward Internet service providers*. *Information & Management*, 46(3), 196-202.

- Sanny & Candra, S., 2013. *Analisis Pengaruh Subjective Norm dan Technology Trust Terhadap Technology Acceptance Model Pada Intention to Use Eticketing Transjakarta. S1 Thesis. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.*
- Shen, H., Luo, L., Sun, Z. & Meng, J., 2015. What Affect Lower Grade Learner's Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use of Mobile Digital Textbook Learning System? An Empirical Factor Analyses Investigation in China. *International Journal of Multimedia and Ubiquitous Engineering*, 10(1) 33-46.
- Sparrow, N., 2006. Developing reliable online polls. *International Journal of Market Research*, Volume 48.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: AlfaBeta.
- Suliyanto., 2014., *Statistika Non Parametrik dalam Aplikasi Penelitian.*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Supranto, J., 2001. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Supriyatna, D. & Jin, F., 2006. Analisis Pengaruh Kepuasan Pengguna Public Computer Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Mahasiswa Trisakti School of Management. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 8(2), pp.111-34.
- Surendran, P. (2012). *Technology acceptance model: A survey of literature. International Journal of Business and Social Research*, 2(4), 175- 178.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information Technology: Toward a unified view. MIS quarterly*, 425-478.
- Venkatesh, Viswanath, James YL Thong, and Xin Xu. "Consumer acceptance and use of information Technology: extending the unified theory of acceptance and use of Technology." *MIS Quarterly (MIS Quarterly)*, 2012: 157-178.
- Wang, Y. S., & Liao, Y. W. (2007). *Assessing eGovernment systems success: A validation of the Delone dan McLeanmodel of information systems success. Government Information Quarterly*, 25(4), 717-733.
- Wiyono, G., 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17*.
- Wang, Y. S., Wu, M. C., & Wang, H. Y. (2009). *Investigating the determinants and age and gender differences in the acceptance of mobile learning. British journal of educational Technology*, 40(1), 92-118.
- Wiyono, G., 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Wu, J., & Liu, D. (2007). *The effects of trust and enjoyment on intention to play online games. Journal of electronic commerce research*, 8(2), 128.

Yang, W. C. (2011). *Applying content validity coefficient and homogeneity reliability coefficient to investigate the experiential marketing scale for leisure farms. Journal of Global Business Management, 7(1), 1.*



LAMPIRAN A KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	No Pernyataan	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Skala	Jumlah Pernyataan	Sumber
1	Performance Expectancy (Ekspetasi Kinerja)	1. Membantu menyelesaikan pekerjaan	individu percaya bahwa menggunakan sistem dapat memudahkan kinerjanya	1,2	Kuantitatif	Kuesioner	1-5	6	Dawis (1989), Venkatesh et., al (2014)
		2. Keuntungan	kemampuan sebuah sistem akan menguntungkan kinerja seseorang	3,4,5					
		3. Ekspetasi-ekspetasi hasil yang didapat dari sebuah inovasi	Tingkat yang menggunakan inovasi dianggap lebih baik daripada menggunakan keahliannya	6					

Lampiran A Kisi-kisi instrument penelitian (Lanjutan)

2	<i>Effort Expectancy</i> (Ekpsetasi usaha)	1. Kompleksitas	Sejauh mana sistem dianggap relatif sulit dipahami dan digunakan	7,8,9	Kuantitatif	Kuesioner	1-5	5	Chau Wiyono (2008) Wang et al.,2009
		2. Kemudahan sistem	Tingkat di mana seseorang percaya bahwa sistem yang telah dipakainya mudah bagi pengguna	10,11					
3	<i>Social Influence</i> (Pengaruh social)	1. Faktor-Faktor sosial	faktor yang dipengaruhi oleh orang-orang disekitar kita	12,13	Kuantitatif	Kuesioner	1-5	2	Wang et al.2009
4	<i>Facilitating conditions</i> (Kondisi yang memfasilitasi)	1. Kontrol perilaku	persepsi individu mengenai mudah atau tidaknya individu untuk	14,15,16	Kuantitatif	Kuesioner	1-5	5	Thomson et al., (1991),
		2. Sumberdaya		17,18					

			<p>melakukan sesuatu dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman yang telah terjadi sebelumnya</p> <p>suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi disekitar kita</p>						<p>Moore and Benbasat, 1991),</p> <p>Ajzen, 1991</p>
5	<i>User adopsi</i> (Adopsi pengguna)	1. Evaluasi pengguna	<p>Untuk menjelaskan evaluasi pengguna dari sistem tersebut mengenai apa yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakan sistem tersebut</p>	19,20	Kuantitatif	Kuesoner	1-5	2	(Venkatesh et al., 2003)

6	<i>Task characteristic</i> (Karakteristik tugas)	Kemudahan	Derajat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan bebas dari usaha	20,21					Goodhue dan Thompson (1995), Lu & Yang (2014), D'Ambra, Wilson, & Akter (2013)
7	<i>Technology characteristic</i> (Karakteristik teknologi)	Kehandalan teknologi	Penerapan perancangan pada komponen sehingga komponen dapat melaksanakan fungsinya dengan baik,tanpa kegagalan, sesuai rancangan atau proses yang dibuat	21,22	Kuantitatif	Kuesioner	1-5	2	Goodhue dan Thompson, (1995), Lu & Yang (2014), D'Ambra, Wilson, & Akter (2013)

8	<i>Task technology fit</i> (kesesuaian teknologi terhadap tugas)	kecocokan	Seseorang merasa bahwa sistem yang digunakan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan	23,24,25	Kuantitatif	Kuesioner	1-5	3	Goodhue dan Thompson, (1995)
---	---	-----------	---	----------	-------------	-----------	-----	---	------------------------------



## LAMPIRAN B KUESIONER PENELITIAN

**Analisis Adopsi E-learning Menggunakan Model integrasi Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Dan Task Of Technology (TTF) Studi Pada Mahasiswa FILKOM UB**

Perkenalkan saya Qori Ima MaRifatin Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Brawijaya Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang S1. Kuesioner ini bertujuan untuk menganalisis pengguna E-learning bagi mahasiswa Filkom.

Demi tercapainya penelitian ini, maka saya meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner ini dengan benar dan sesuai pengalaman dan pengetahuan responden ketika mengakses website <https://elearning-filkom.ub.ac.id>.

Jawaban yang responden berikan untuk kuesioner ini tidak akan disebarluaskan, dijamin kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Untuk itu saya memohon sekali lagi kepada responden agar memberikan jawaban yang sebetulnya.

Apabila terdapat pertanyaan mengenai kuisiener ini, responden dapat menghubungi saya melalui email [fmagori@gmail.com](mailto:fmagori@gmail.com). Atas partisipasi saudara, saya mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

BERIKUTNYA

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

**Analisis Adopsi E-learning Menggunakan Model integrasi Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Dan Task Of Technology (TTF) Studi Pada Mahasiswa FILKOM UB**

\* Wajib

**Identitas Responden**

Masukan identitas anda secara benar dan jujur. Data yang anda berikan tidak akan disalahgunakan dan tetap terjaga kerahasiannya

No Hp \*

085784904036

Jenis Kelamin \*

Laki-Laki

Perempuan

**Angkatan**

2013

2014

2015

2016

Yang lain: \_\_\_\_\_

**Jurusan \***

Sistem Informasi

Teknik Informatika

Teknik Komputer

Teknologi Informasi

Pendidikan Teknologi Informasi

Yang lain: \_\_\_\_\_

**Frekuensi / Seberapa sering anda menggunakan Layanan E-learning setiap bulan nya \***

1-5 Kali

6-10 Kali

10-15 Kali





\* Wajib

### Performance Expectancy

Performance Expectancy (Kinerja yang Diharapkan) adalah Sejahtera mana individu percaya bahwa dengan menggunakan sistem dapat membantu seseorang untuk memperoleh manfaat dan meningkatkan kinerjanya

Berikut skala yang diberikan untuk beberapa pertanyaan dibawah ini:  
1 = Sangat tidak setuju  
2 = Tidak Setuju  
3 = Netral  
4 = Setuju  
5 = Sangat setuju

E-learning selalu memudahkan saya mencari materi perkuliahan sehingga akan membantu menyelesaikan tugas saya dengan lebih cepat \*

1 2 3 4 5  
Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

E-learning selalu mempermudah saya melakukan pekerjaan (Misal mendownload materi, mengumpulkan tugas online, Melakukan kuis online, dll) \*

1 2 3 4 5  
Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Menggunakan E-learning selalu meningkatkan kinerja saya dalam belajar \*

1 2 3 4 5  
Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Menggunakan E-learning selalu meningkatkan kualitas hasil belajar saya \*

1 2 3 4 5  
Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya menemukan sebuah sistem yang berguna untuk membantu saya dalam mengumpulkan tugas dari dosen melalui online \*

1 2 3 4 5  
Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya akan selalu belajar memanfaatkan E-learning untuk mendapatkan nilai maksimal \*

1 2 3 4 5  
Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

\* Wajib

### Effort Expectancy

Effort Expectancy (Tingkat kemudahan yang diharapkan) adalah Tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi usaha individu dalam melakukan pekerjaannya

1 = Sangat tidak setuju  
2 = Tidak Setuju  
3 = Netral  
4 = Setuju  
5 = Sangat setuju

Menggunakan E-learning selalu memakan banyak waktu dari waktu normal ketika saya belajar \*

1 2 3 4 5  
Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Belajar dengan menggunakan E-learning selalu menyulitkan (Sulit untuk memahami apa yang sedang saya butuhkan) \*

1 2 3 4 5  
Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Menggunakan E-learning selalu menghabiskan banyak waktu ketika saya ingin mulai belajar (Misal harus login innt NIM dan



Menggunakan E-learning selalu menghabiskan banyak waktu ketika saya ingin mulai belajar (Misal harus Login input NIM dan password) \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Belajar mengoperasikan E-learning selalu membutuhkan banyak waktu agar sesuai dengan yang saya harapkan \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya selalu menguasai penggunaan E-learning \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

KEMBALI BERIKUTNYA

\*Wajib

### Facilitating Conditions

Facilitating Conditions (Kondisi fasilitas yang ada) adalah Sejauh mana seseorang percaya bahwa ketersediaan sumberdaya yang ada untuk mendukung dirinya dalam penggunaan sistem

1 = Sangat tidak setuju  
2 = Tidak Setuju  
3 = Netral  
4 = Setuju  
5 = Sangat setuju

Saya selalu memiliki sumberdaya yang diperlukan untuk menggunakan E-learning (Misal: Komputer, Laptop, Internet) \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya selalu memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan E-learning ( Misal: Tahu cara melihat materi matakuliah, Tahu cari mengumpulkan tugas online, tahu cara melihat tugas dari dosen , dll ) \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

E-learning di Fakultas Ilmu komputer susah di akses melalui

E-learning di Fakultas Ilmu komputer susah di akses melalui perangkat / browser yang saya gunakan (contoh: E-learning tidak dapat diakses melalui komputer anda, tidak dapat diakses melalui smartphone / tab anda, susah di akses melalui browser) \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Selalu tersedia tenaga khusus yang membantu saya jika saya mengalami kesulitan mengakses E-learning \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Secara keseluruhan, Pihak Fakultas selalu mendukung adanya sistem E-learning (misal: dengan menyediakan Komputer, akses internet disemua tempat) \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

KEMBALI BERIKUTNYA

\* Wajib

### Social Influence

Social Influence ( Pengaruh Sosial ) adalah tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang yang berada disekitarnya berpengaruh terhadap dirinya dalam menggunakan sistem

1 = Sangat tidak setuju  
2 = Tidak Setuju  
3 = Netral  
4 = Setuju  
5 = Sangat setuju

Dosen saya selalu menyarankan saya untuk menggunakan E-learning \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Teman / Relasi / Saudara selalu menyarankan saya untuk menggunakan E-learning ketika saya ingin mengakses materi kuliah \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

### Task Characteristic

Task characteristic ( Karakteristik Tugas ) adalah tingkat dimana seorang individu menyadari bahwa dengan menggunakan sistem tersebut apakah kebutuhan akan tugas yang diinginkan sudah terpenuhi

1 = Sangat tidak setuju  
2 = Tidak Setuju  
3 = Netral  
4 = Setuju  
5 = Sangat setuju

Saya bisa memeriksa informasi tugas kapan saja dan dimana saja ( Misal E-learning Filkom UB selalu memberikan informasi-informasi yang jelas dari dosen ) \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya selalu memperoleh informasi perkuliahan untuk matakuliah tertentu secara jelas dan detail \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

\* Wajib

### Technology Characteristic

Technology Characteristic ( Karakteristik Teknologi ) Adalah tingkat dimana seseorang individu yakin bahwa sistem yang digunakan memberikan manfaat bagi individu

1 = Sangat tidak setuju  
2 = Tidak Setuju  
3 = Netral  
4 = Setuju  
5 = Sangat setuju

Sistem yang ada di E-learning sekarang jarang mengalami kemacetan pada waktu digunakan ( Misal E-learning tidak error ketika banyak yang mengakses ) \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

E-learning yang ada saat ini menyediakan fitur-fitur yang mampu dipahami oleh mahasiswa untuk kegiatan perkuliahan ( Misal Fitur add submission mudah digunakan untuk mengumpulkan tugas ) \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju



## LAMPIRAN C HASIL UJI VALIDITAS

### Variabel *Performance expectancy*

Correlations

	PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	PE
Pearson Correlation	1	.373*	.521**	.494**	.194	.454*	.728**
PE1 Sig. (2-tailed)		.042	.003	.006	.304	.012	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.373*	1	.458*	.395*	.312	.291	.643**
PE2 Sig. (2-tailed)			.011	.031	.094	.119	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.521**	.458*	1	.649**	.236	.608**	.845**
PE3 Sig. (2-tailed)				.000	.209	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.494**	.395*	.649**	1	.364*	.428*	.790**
PE4 Sig. (2-tailed)					.048	.018	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.194	.312	.236	.364*	1	.225	.603**
PE5 Sig. (2-tailed)						.231	.005
N	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.454*	.291	.608**	.428*	.225	1	.725**
PE6 Sig. (2-tailed)							.000
N	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.728**	.643**	.845**	.790**	.603**	.725**	1
PE Sig. (2-tailed)							
N	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Variabel *Effort expectancy*

Correlations

	EE.1	EE.2	EE.3	EE.4	EE.5	EE
Pearson Correlation	1	.666**	.390*	.124	.263	.716**
EE.1 Sig. (2-tailed)		.000	.033	.512	.177	.000
N	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.666**	1	.517**	.299	.284	.813**
EE.2 Sig. (2-tailed)			.003	.109	.128	.000
N	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.390*	.517**	1	.623**	.072	.792**
EE.3 Sig. (2-tailed)				.000	.706	.000
N	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.124	.299	.623**	1	-.016	.612**
EE.4 Sig. (2-tailed)					.933	.000
N	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.263	.284	.072	-.016	1	.444*
EE.5 Sig. (2-tailed)						.014
N	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.716**	.813**	.792**	.612**	.444*	1
EE Sig. (2-tailed)						
N	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Variabel *Social influence*

Correlations

	SO.1	SO.2	SO
Pearson Correlation	1	.550**	.871**
SO.1 Sig. (2-tailed)		.002	.000
N	30	30	30
Pearson Correlation	.550**	1	.889**
SO.2 Sig. (2-tailed)			.000
N	30	30	30
Pearson Correlation	.871**	.889**	1
SO Sig. (2-tailed)			
N	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Variabel *Facilitating conditions***

**Correlations**

	FC.1	FC.2	FC.3	FC.4	FC.5	FC
Pearson Correlation	1	.518**	.174	.090	.115	.528**
FC.1 Sig. (2-tailed)		.003	.357	.637	.546	.003
N	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.518**	1	.130	.228	.379*	.624**
FC.2 Sig. (2-tailed)		.003	.493	.225	.039	.000
N	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.174	.130	1	.563**	.226	.724**
FC.3 Sig. (2-tailed)		.357	.493	.001	.230	.000
N	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.090	.228	.563**	1	.285	.726**
FC.4 Sig. (2-tailed)		.637	.225	.001	.127	.000
N	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.115	.379*	.226	.285	1	.601**
FC.5 Sig. (2-tailed)		.546	.039	.230	.127	.000
N	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.528**	.624**	.724**	.726**	.601**	1
FC Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Variabel *Task characteristic***

**Correlations**

	TAC.1	TAC.2	TAC
Pearson Correlation	1	.510**	.842**
TAC.1 Sig. (2-tailed)		.004	.000
N	30	30	30
Pearson Correlation	.510**	1	.894**
TAC.2 Sig. (2-tailed)		.004	.000
N	30	30	30
Pearson Correlation	.842**	.894**	1
TAC Sig. (2-tailed)		.000	.000
N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Variabel *Technology characteristic***

**Correlations**

	TEC.1	TEC.2	TEC.3	TEC
Pearson Correlation	1	.308	.392*	.784**
TEC.1 Sig. (2-tailed)		.097	.032	.000
N	30	30	30	30
Pearson Correlation	.308	1	.487**	.727**
TEC.2 Sig. (2-tailed)		.097	.006	.000
N	30	30	30	30
Pearson Correlation	.392*	.487**	1	.800**
TEC.3 Sig. (2-tailed)		.032	.006	.000
N	30	30	30	30
Pearson Correlation	.784**	.727**	.800**	1
TEC Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
N	30	30	30	30

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Variabel *Task technology fit*

Correlations

		FIT.1	FIT.2	FIT
FIT.1	Pearson Correlation	1	.677**	.933**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
FIT.2	Pearson Correlation	.677**	1	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
FIT	Pearson Correlation	.933**	.897**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## LAMPIRAN D HASIL UJI RELIABILITAS

### Variabel *Performance expectancy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	6

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada variabel *performance expectancy* bernilai 0,806. Dari pernyataan dapat dinyatakan semua pernyataan *reliabel*.

### Variabel *Effort expectancy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	5

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada variabel *performance expectancy* bernilai 0,709. Dari pernyataan dapat dinyatakan semua pernyataan *reliabel*.

### Variabel *Social influence*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	2

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada variabel *performance expectancy* bernilai 0,709. Dari pernyataan dapat dinyatakan semua pernyataan *reliabel*.

### Variabel *Facilitating conditions*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.644	5

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada variabel *performance expectancy* bernilai 0,644. Dari pernyataan dapat dinyatakan semua pernyataan *reliabel*.

**Variabel *Task characteristic***

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	2

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada variabel *performance expectancy* bernilai 0,668. Dari pernyataan dapat dinyatakan semua pernyataan *reliabel*.

**Variabel *Technology characteristic***

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	3

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada variabel *performance expectancy* bernilai 0,648. Dari pernyataan dapat dinyatakan semua pernyataan *reliabel*.

**Variabel *Task technology fit***

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	2

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada variabel *performance expectancy* bernilai 0,797, dari pernyataan dapat dinyatakan semua pernyataan *reliabel*.

## LAMPIRAN E HASIL UJI LINEARITY

### Model 1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARIABEL_UA *	Between	(Combined)	62.542	16	3.909	1.507	.118
VARIABEL_PE	Groups						
		Linearity	34.758	1	34.758	13.397	.000
		Deviation from Linearity	27.784	15	1.852	.714	.764
	Within Groups		210.152	81	2.594		
	Total		272.694	97			

### Model 2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARIABEL_UA *	Between	(Combined)	53.051	16	3.316	1.223	.269
VARIABEL_EE	Groups						
		Linearity	.264	1	.264	.097	.756
		Deviation from Linearity	52.787	15	3.519	1.298	.223
	Within Groups		219.643	81	2.712		
	Total		272.694	97			

### Model 3

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARIABEL_UA * Between Groups (Combined)	190.607	7	27.230	29.855	.000
VARIABEL_S Linearity	185.747	1	185.747	203.654	.000
Deviation from Linearity	4.860	6	.810	.888	.507
Within Groups	82.087	90	.912		
Total	272.694	97			

Model 4

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARIABEL_UA * Between Groups (Combined)	29.004	13	2.231	.769	.690
VARIABEL_FC Linearity	4.281	1	4.281	1.475	.228
Deviation from Linearity	24.723	12	2.060	.710	.737
Within Groups	243.690	84	2.901		
Total	272.694	97			

## LAMPIRAN F HASIL UJI HOMOGENITY

### Model 1 UA\*PE

#### Test of Homogeneity of Variances

VARIABEL\_UA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.028	14	81	.435

### Model 2 UA \* EE

#### Test of Homogeneity of Variances

VARIABEL\_UA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.975	11	81	.476

### Model 3 UA\*SO

#### Test of Homogeneity of Variances

VARIABEL\_UA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.048	7	90	.404

### Model 4 UA \* FC

#### Test of Homogeneity of Variances

VARIABEL\_UA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.130	10	84	.350

### Model 5 UA \* TTF

#### Test of Homogeneity of Variances

VARIABEL\_UA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.757	7	90	.106

**Model 6 TTF \* TAC**

**Test of Homogeneity of Variances**

VARIABEL\_FIT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.528	6	90	.004

**Model 7 TTF \* TEC**

**Test of Homogeneity of Variances**

VARIABEL\_FIT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.194	8	87	.312

**Model 8 PE \* TTF**

**Test of Homogeneity of Variances**

VARIABEL\_PE

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.411	7	90	.026

**Model 9 PE \* EE**

**Test of Homogeneity of Variances**

VARIABEL\_PE

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.798	11	81	.068

**Model 10 EE \* TEC**

**Test of Homogeneity of Variances**

VARIABEL\_EE

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.135	8	87	.348

## LAMPIRAN G STATISTIK DESKRIPTIV VARIABEL PENELITIAN

### *Performance expectancy*

Statistics

		PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6
N	Valid	98	98	98	98	98	98
	Missing						
Mean		3.5773	4.1224	3.2245	3.0612	4.0714	3.4388
Std. Error of Mean		.09014	.07980	.09004	.08309	.09316	.09737
Median		4.0000	4.0000	3.0000	3.0000	4.0000	3.0000
Mode		3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00
Std. Deviation		.88782	.78995	.89132	.82257	.92223	.96395
Variance		.788	.624	.794	.677	.851	.929

### *Effort expectancy*

Statistics

		EE1	EE2	EE3	EE4	EE5
N	Valid	98	98	98	98	98
	Missing					
Mean		2.8469	2.6327	2.7755	2.8571	3.3469
Std. Error of Mean		.09440	.09772	.11002	.11513	.08089
Median		3.0000	2.0000	3.0000	3.0000	3.0000
Mode		3.00	2.00	2.00	2.00	3.00
Std. Deviation		.93447	.96738	1.08913	1.13972	.80080
Variance		.873	.936	1.186	1.299	.641

**Social influence**

**Statistics**

		SO1	SO2
N	Valid	98	98
	Missing		
Mean		3.2347	2.8265
Std. Error of Mean		.08433	.09403
Median		3.0000	3.0000
Mode		3.00	3.00
Std. Deviation		.83482	.93086
Variance		.697	.867

**Facilitating conditions**

**Statistics**

		FC1	FC2	FC3	FC4	FC5
N	Valid	98	98	98	98	98
	Missing					
Mean		4.1327	3.8265	2.8673	2.7245	3.5408
Std. Error of Mean		.07762	.08336	.11012	.10438	.09856
Median		4.0000	4.0000	3.0000	3.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00	2.00	3.00	4.00
Std. Deviation		.76842	.82519	1.09014	1.03327	.97567
Variance		.590	.681	1.188	1.068	.952

**Task characteristic**

**Statistics**

		UA1	UA2
N	Valid	98	98
	Missing		
Mean		3.3367	2.8469
Std. Error of Mean		.11324	.09875
Median		3.0000	3.0000
Mode		3.00	3.00
Std. Deviation		1.12097	.97761
Variance		1.257	.956

**Technology characteristic**

**Statistics**

		TEC1	TEC2	TEC3
N	Valid	98	98	98
	Missing			
Mean		3.4184	3.6939	3.5714
Median		4.0000	4.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.83633	.85444	.90815
Variance		.699	.730	.825
Range		4.00	4.00	4.00
Sum		335.00	362.00	350.00



**Task technology fit**

**Statistics**

		FIT1	FIT2
N	Valid	98	98
	Missing		
Mean		3.7959	3.3776
Median		4.0000	3.0000
Mode		4.00	4.00
Std. Deviation		.81176	1.02056
Variance		.659	1.042
Range		3.00	4.00
Sum		372.00	331.00

**User adoption**

**Statistics**

		UA1	UA2
N	Valid	98	98
	Missing		
Mean		3.3367	2.8469
Std. Error of Mean		.11324	.09875
Median		3.0000	3.0000
Mode		3.00	3.00
Std. Deviation		1.12097	.97761



## LAMPIRAN H REGRESI LINIER SEDERHANA

### Model 1 UA \* PE

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VARIABEL_ PE <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: VARIABEL\_UA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 <sup>a</sup>	.127	.118	1.57432

a. Predictors: (Constant), VARIABEL\_PE

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	185.747	1	185.747	205.087	.000 <sup>a</sup>
Residual	86.947	96	.906		
Total	272.694	97			

**Model 3 UA \* SO**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.678	.95168

a. Predictors: (Constant), VARIABEL\_SO

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	185.747	1	185.747	205.087	.000 <sup>a</sup>
Residual	86.947	96	.906		
Total	272.694	97			

a. Predictors: (Constant), VARIABEL\_SO

b. Dependent Variable: VARIABEL\_UA

**Model 5 UA \* TTF**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VARIABEL_FIT <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: VARIABEL\_UA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.678	.95168

a. Predictors: (Constant), VARIABEL\_SO

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.334	1	28.334	11.131	.001 <sup>a</sup>
	Residual	244.360	96	2.545		
	Total	272.694	97			

a. Predictors: (Constant), VARIABEL\_FIT

b. Dependent Variable: VARIABEL\_UA

**Model 7 TTF \* TEC**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VARIABEL_TEC <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: VARIABEL\_FIT

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 <sup>a</sup>	.348	.341	1.20577

a. Predictors: (Constant), VARIABEL\_TEC



## LAMPIRAN I UJI KENDALL TAU

### Model 2 UA\*EE

Correlations

			VARIABEL_UA	VARIABEL_EE
Kendall's tau_b	VARIABEL_UA	Correlation Coefficient	1.000	.039
		Sig. (2-tailed)	.	.619
		N	98	98
	VARIABEL_EE	Correlation Coefficient	.039	1.000
		Sig. (2-tailed)	.619	.
		N	98	98

### Model 4 UA \* FC

Correlations

			VARIABEL_UA	VARIABEL_FC
Kendall's tau_b	VARIABEL_UA	Correlation Coefficient	1.000	.162*
		Sig. (2-tailed)	.	.039
		N	98	98
	VARIABEL_FC	Correlation Coefficient	.162*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.039	.
		N	98	98

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Model 6 TAC \* TTF**

**Correlations**

			VARIABEL_FIT	VARIABEL_TAC
Kendall's tau_b	VARIABEL_FIT	Correlation Coefficient	1.000	.371**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	98	98
	VARIABEL_TAC	Correlation Coefficient	.371**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model 8 PE \* TTF**

**Correlations**

			VARIABEL_PE	VARIABEL_FIT
Kendall's tau_b	VARIABEL_PE	Correlation Coefficient	1.000	.451**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	98	98
	VARIABEL_FIT	Correlation Coefficient	.451**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model 9 PE \* EE**

**Correlations**

			VARIABEL_PE	VARIABEL_EE
Kendall's tau_b	VARIABEL_PE	Correlation Coefficient	1.000	-.134
		Sig. (2-tailed)	.	.069
		N	98	98
	VARIABEL_EE	Correlation Coefficient	-.134	1.000
		Sig. (2-tailed)	.069	.
		N	98	98

**Model 10 EE TEC**

**Correlations**

			VARIABEL_EE	VARIABEL_TEC
Kendall's tau_b	VARIABEL_EE	Correlation Coefficient	1.000	-.151*
		Sig. (2-tailed)	.	.049
		N	98	98
	VARIABEL_TEC	Correlation Coefficient	-.151*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.049	.
		N	98	98

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

